



# RENSTRA

## RENCANA STRATEGIS

**TVRI STASIUN SUMATERA BARAT**  
**PERIODE 2025-2029**



0811 7057788



sekretariat.tvrisumbar@gmail.com



www.tvrisumbar.co.id

RENCANA STRATEGIS  
TVRI STASIUN SUMATERA BARAT  
PERIODE 2025 - 2029



TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Alamat : Jl. Padang By Pass Km. 16 Koto Panjang, Padang  
No. Telepon : 0811 7057788  
*Website* : [www.tvrisumbar.co.id](http://www.tvrisumbar.co.id)  
E-mail : [sekretariat.tvrisumbar@gmail.com](mailto:sekretariat.tvrisumbar@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan Rencana Strategis (Renstra) TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2025-2029. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025 - 2029 dan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 - 2045 dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2021 - 2026 serta Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat periode 2025 - 2029 merupakan panduan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi TVRI Stasiun Sumatera Barat lima tahun kedepan. Penyusunan Renstra ini disusun atas dasar evaluasi pelaksanaan Renstra periode 2020 - 2024, analisa atas pendapat pelaku kepentingan (*stakeholder*), serta analisa terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis di Provinsi Sumatera Barat. Renstra TVRI Stasiun Sumatera Barat juga disusun untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan pencapaian sasaran, agenda dan misi pembangunan, serta visi Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 - 2029.

Pimpinan dan seluruh staf TVRI Stasiun Sumatera Barat harus me aksanakan Renstra ini secara akuntabel dan berorientasi pada peningkatan kinerja untuk menjammn keberhasilan pelaksanaannya, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran dalam Renstra Televisi Republik Indonesia periode 2025-2029.

Padang, 5 Desember 2025

Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat,



*Handwritten signature of TB. Mohamad Yusuf Hidayat*

TB. MOHAMAD YUSUF HIDAYAT, S.Sos., MM  
NIP. 197303111997031002

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Daftar Bagan .....	v
Daftar Lampiran .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Kondisi Umum. ....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan .....	14
<b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KINERJA .....</b>	<b>27</b>
2.1 Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	27
2.2 Misi TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	29
2.3 Tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	29
2.4 Sasaran Strategis LPP TVRI .....	31
2.5 Sasaran Kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	35
2.6 Identifikasi Risiko Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	44
2.7 Penentuan Akar Penyebab .....	55
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b>	<b>69</b>
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional .....	69
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi LPP TVRI .....	71
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Stasiun Penyiaran Daerah Tahun 2025 - 2029 .....	72
3.4 Kerangka Kelembagaan .....	75
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>79</b>
4.1 Target Kinerja dan Indikator Kinerja Utama .....	79
4.2 Kerangka Pendanaan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1 Penutup .....	89
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tujuan dan Sasaran Strategis Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	4
Tabel 1.2	Capaian Kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat 2020 - 2024 .....	7
Tabel 1.3	Permasalahan dalam Pencapaian Indikator Kinerja Utama .....	16
Tabel 2.1	Tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	29
Tabel 2.2	Sasaran Strategis, Program dan Indikator .....	32
Tabel 2.3	Sasaran Kegiatan, Program dan Indikator .....	35
Tabel 2.4	<i>Framework</i> Renstra TVRI Stasiun Sumatera Barat Periode 2025-2029 .....	43
Tabel 2.5	Identifikasi Risiko Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	45
Tabel 2.6	Akar Penyebab .....	55
Tabel 3.1	Strategi Berdasarkan Analisa SWOT .....	73
Tabel 3.2	Arah Kebijakan dan Strategi Berdasarkan Analisa SWOT TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	74
Tabel 4.1	Target Kinerja Tujuan Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029 .....	80
Tabel 4.2	Target Kinerja Sasaran Strategis Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029 .....	81
Tabel 4.3	Rincian Target Kinerja Level Sasaran Kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	83
Tabel 4.4	Indikasi Kebutuhan Pendanaan TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2025 - 2029 (dalam Rupiah) .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tugas dan Fungsi LPP TVRI .....	2
Gambar 3.1	Tema Wilayah Tahun 2025 - 2029 .....	69
Gambar 3.2	<i>Highlight</i> Lokasi Prioritas Wilayah Sumatera .....	70
Gambar 3.3	Struktur Organisasi TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Arah Kebijakan LPP TVRI Tahun 2025 - 2045 .....	71
Bagan 3.2	Kerangka Implementasi Arah Kebijakan LPP TVRI 2025 - 2029 .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Kinerja dan Pendanaan TVRI Stasiun Sumatera Barat Periode 2025 - 2029 .....	90
Lampiran 2	Daftar Usulan BMN TVRI Stasiun Sumatera Barat Dalam Renstra Periode 2025 - 2029 .....	94
Lampiran 3	SK Tim Penyusunan Renstra 2025 - 2029 TVRI Stasiun Sumatera Barat .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

Perencanaan strategis adalah suatu rencana jangka menengah yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan kemana suatu organisasi akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis juga merupakan proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi, arah dan acuan dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan yang tepat, melalui urutan pilihan yang tepat dengan memperhitungkan sumber dayanya. Hasil proses tersebut berupa Rencana Strategis (Renstra) yang akan digunakan sebagai dasar untuk rencana dan alokasi sumber daya tahunan.

Dalam lingkungan organisasi pemerintahan, perencanaan strategis digunakan untuk memberikan arah bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra K/L adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2025 sampai dengan tahun 2029, yang merupakan penjabaran dari RPJMN Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tersebut dapat dikatakan sebagai suatu proses partisipatif, sistematif dan berkelanjutan untuk memusatkan semua kegiatan dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Kementerian/Lembaga.

Sebagai sebuah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas menyelenggarakan urusan di bidang penyiaran, TVRI Stasiun Sumatera Barat juga melakukan penyusunan dokumen Renstra dengan memperhatikan arahan strategis yang terdapat pada RPJPN dan RPJMN. Selain memperhatikan arahan strategis tersebut, TVRI Stasiun Sumatera Barat juga harus memperhatikan prioritas nasional, serta program kerja dari Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Kantor Pusat.

### 1.1 KONDISI UMUM

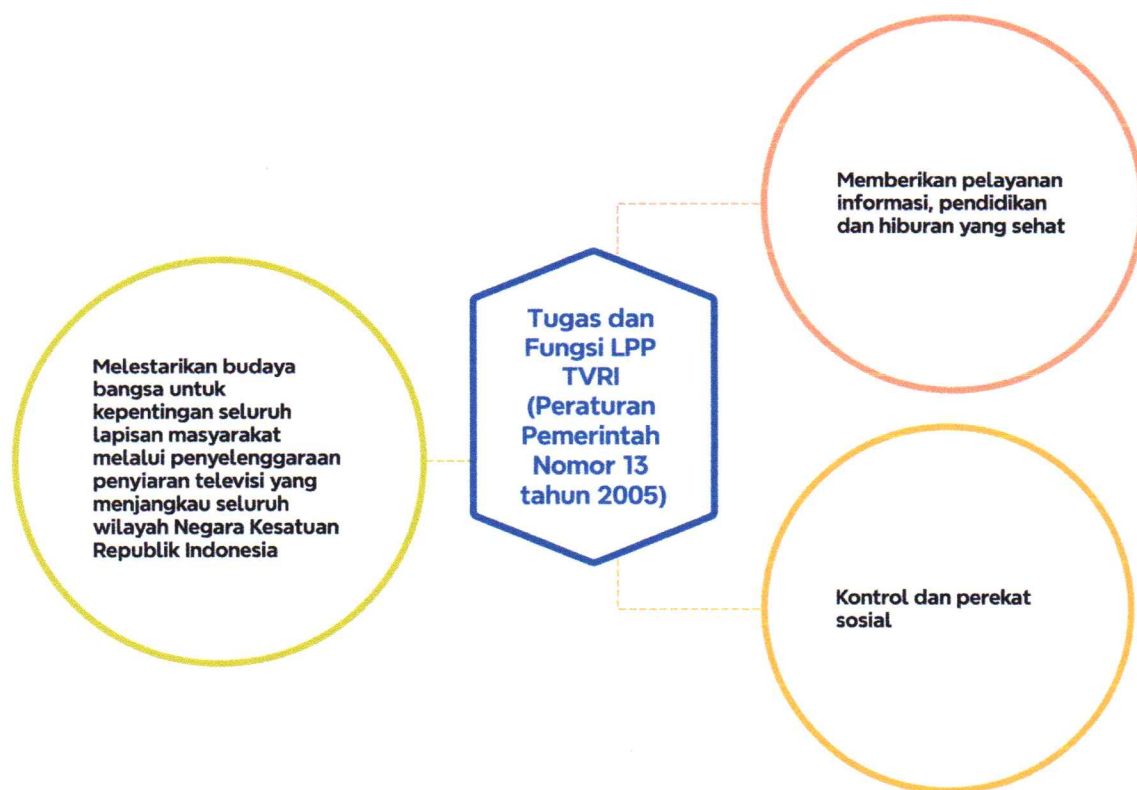
Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja kementerian/Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sumatera Barat sesuai kewenangan, tugas pokok, dan fungsinya diwajibkan menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat tujuan, sasaran strategis, kebijakan serta program dan kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk periode 2025-2029. Penyusunan Renstra TVRI Stasiun Sumatera

Barat berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Periode 2025 - 2029 dan Renstra LPP TVRI 2025 - 2029, analisis atas masukan dari pelaku kepentingan (*stakeholder*), analisis terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis daerah Sumatera Barat, serta tugas dan kewenangan TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Tugas dan fungsi LPP TVRI telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Pasal 4 yang menyatakan bahwa tugas LPP TVRI adalah:

Gambar 1.1 Tugas dan Fungsi LPP TVRI



Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005

Untuk menunjang tugas dan fungsi LPP TVRI, telah disusun susunan organisasi yang tertera pada Pasal 6 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2024, yaitu Dewan Pengawas, Dewan Direksi, Stasiun Penyiaran, Satuan Pengawas Intern, serta pusat dan perwakilan. Dalam susunannya, kedudukan Dewan Pengawas berada di atas Dewan Direksi, Stasiun Penyiaran, Satuan Pengawas Intern, serta pusat dan perwakilan. Dewan Pengawas terdiri atas unsur LPP TVRI, masyarakat, dan pemerintah yang berjumlah 5 (lima) orang dimana 1 (satu) orang diantaranya ditetapkan menjadi Ketua Dewan Pengawas berdasarkan keputusan hasil rapat anggota Dewan Pengawas. Dewan Pengawas merupakan organ yang memiliki kewenangan di dalam penetapan kebijakan (*Policy Decision Maker*), sedangkan pelaksana kebijakan dilaksanakan oleh Dewan Direksi (*Policy Implementation Execute*).

Penyusunan dokumen Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat juga berkaitan erat dengan perkembangan Era Teknologi 4.0 dan *Society* 5.0 yang semakin dirasakan manfaatnya. Transformasi ini tidak hanya meliputi otomatisasi produksi menggunakan robotic canggih, *Internet of Things (IoT)*, dan *Artificial Intelligence (AI)* yang mendukung sektor industri, melainkan juga sudah merambah ke kehidupan sehari-hari yang membuat masyarakat semakin mudah dalam mengakses informasi melalui teknologi AI generative yang dilengkapi dengan *Natural Language Processing (NLP)*. Dalam dunia penyiaran, Industri 4.0 dan *Society* 5.0 memberikan peluang besar sekaligus tantangan baru. TVRI Stasiun Sumatera Barat akan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan layanan penyiaran dan disesuaikan dengan nilai inti yang diinginkan masyarakat, yaitu keberlanjutan, inklusivitas, dan *human-centered approaches*. Teknologi modern ini memungkinkan TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk memimpin masa depan penyiaran dengan menghadirkan program yang lebih personal, interaktif, serta meningkatkan keterlibatan audiens. Selain itu, TVRI Stasiun Sumatera Barat juga berusaha untuk tidak mengabaikan dampak etis dari teknologi baru dan memanfaatkan berbagai platform media.

TVRI Stasiun Sumatera Barat sesuai kewenangan, tugas pokok, dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat tujuan, sasaran strategis, kebijakan, serta program dan kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk periode 2025 - 2029 yang merupakan penjabaran dari Renstra LPP TVRI. Diharapkan, TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian visi Renstra LPP TVRI yaitu "Menjadi Media Pelayanan Publik (Public Service Media) yang mencerdaskan dan Inklusif melalui Transformasi Digital dalam Mendukung Terwujudnya Indonesia Maju".

#### 1.1.1 HASIL EVALUASI PENCAPAIAN PROGRAM DAN KEGIATAN RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT 2020 - 2024

Selama periode 2020 - 2024, TVRI Stasiun Sumatera Barat menghadapi berbagai tantangan global yang berdampak signifikan terhadap perkembangannya, termasuk pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Pandemi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi global yang turut mempengaruhi kinerja dan capaian TVRI Stasiun Sumatera Barat selama periode tersebut. Kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat diukur berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) serta sebagai tambahan juga dilihat dari proses perencanaan yang selaras dengan prioritas dan pembangunan nasional. Rencana Strategis LPP TVRI pada Tahun 2020 - 2024 memiliki kinerja yang terdiri atas tujuan, sasaran dan indikator. Berikut penjabaran tujuan dan sasaran strategis Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2020 - 2024:

Tabel 1.1 Tujuan dan Sasaran Strategis Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya kualitas Layanan TVRI Stasiun Sumatera Barat	Meningkatnya kualitas rencana program	Persentase rencana program yang disusun	%	100	100	100	100	100
		Persentase produksi program dan siaran yang dihasilkan (hiburan, informasi dan pendidikan)	%	100	100	100	100	100
		Persentase jumlah siaran khusus	%	100	100	100	100	100
	Meningkatnya Kualitas Pengembangan Usaha	Persentase Jumlah Kerjasama Kemitraan	%	100	100	100	100	100
	Meningkatnya Kualitas penyiaran berita	Persentase produksi berita dan <i>current affair</i> dan siaran olahraga yang dihasilkan	%	100	100	100	100	100
		Persentase jumlah siaran berita dan <i>current affair</i> , dan siaran olahraga	%	100	100	100	100	100
		Persentase jumlah siaran khusus	%	100	100	100	100	100

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Meningkatnya Kualitas infrastruktur teknis	Persentase jumlah pengadaan peralatan pendukung penyiaran serta produksi program dan berita stasiun daerah	%	100	100	100	100	100
		Persentase jumlah pemeliharaan infrastruktur teknik stasiun daerah	%	100	100	100	100	100
	Meningkatnya kualitas kelembagaan stasiun daerah	Persentase Pengelolaan Reformasi Birokrasi	%	48,93	60	70	80	100
		Indeks Layanan Publik	Indeks	8,6	8,7	8,8	9,0	9,2
		Nilai SAKIP	Score	CC	B	BB	A	AA
		Persentase Kualitas Laporan Keuangan sesuai Standar	%	100	100	100	100	100
		Zona Integritas	Unit Kerja	-	1	1	1	2
Persentase Pengelolaan BMN sesuai standar	%	100	100	100	100	100		

Sumber: Dokumen Rencana Strategis (Renstra) TVRI Stasiun Sumatera Barat 2020-2024

Dokumen Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat pada tabel 1.1 di atas dirumuskan pada tahun 2019 dimana pada setiap tahunnya dalam tahapan evaluasi SAKIP yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB), LPP TVRI mendapatkan rekomendasi agar melakukan perbaikan dalam perumusan kinerja. Pada tahun 2022 pasca evaluasi SAKIP, telah dilakukan perubahan sasaran, indikator dan target kinerja 2022 sebagai bentuk tindak lanjut atas Surat Kementerian PAN RB Nomor B/92/M.AA.-5/2021 tanggal 31 Maret 2021 hal Hasil Evaluasi atas Kinerja Instansi Pemerintah LPP TVRI Tahun 2021. Dalam surat tersebut Kementerian PAN RB merekomendasikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Mereviu dokumen perencanaan untuk melihat ketepatan berbagai rumusan unsur-unsur kunci dalam perencanaan, seperti tujuan, sasaran, dan indikator kinerja utama. Hasil reviu tersebut dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dokumen kinerja secara menyeluruh;
- b. Menyempurnakan proses penjabaran kinerja dengan memperbaiki kerangka logis yang mendasarinya sehingga dapat menghasilkan alternative solusi yang mampu memecahkan masalah yang dihadapi lembaga.

Pada tahun 2023 LPP TVRI menindaklanjuti hasil rekomendasi dengan mereviu kembali penjenjangan/*cascading* kinerja dari level jabatan tertinggi hingga ke level operasional dengan memerhatikan *Logical Framework* dan *Critical Success Factor* (CSF). Selanjutnya, hasil perbaikan atas penjenjangan/*cascading* kinerja tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan perencanaan kinerja secara keseluruhan. Hal ini juga dilakukan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dari Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2022 sesuai Surat Kementerian PAN RB Nomor B/769/AA.05/2022 tanggal 6 Desember 2022.

Pada tahun 2024 berdasarkan Surat Kementerian PAN RB Nomor B/118/AA.05/2023 tanggal 27 November 2023, LPP TVRI kembali berupaya menindaklanjuti beberapa rekomendasi yang diberikan oleh Kementerian PAN RB, antara lain:

- a. Melakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja (PK), khususnya untuk target yang telah tercapai melebihi target di tahun berikutnya sebagaimana yang tertuang dalam realisasi kinerja Laporan Kinerja tahun sebelumnya;
- b. Memastikan keselarasan antara Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Perjanjian Kinerja (PK) yang disusun oleh seluruh unit kerja; dan
- c. Menggunakan informasi dalam laporan kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja tahun berikutnya.

Evaluasi pencapaian program dan kegiatan pada Renstra TVRI Stasiun Sumatera Barat 2020-2024 dilakukan secara terpusat melalui LPP TVRI Kantor Pusat, yang dilakukan menggunakan indeks Perencanaan Pembangunan yang merupakan alat ukur untuk menilai seberapa baik suatu instansi merencanakan program-programnya. Indeks ini mengukur aspek penting seperti kualitas dokumen perencanaan, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi hasilnya. Dengan menggunakan indeks ini, LPP TVRI dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses perencanaan untuk memastikan kontribusinya dan kontribusi seluruh satuan kerja TVRI Stasiun Penyiaran Daerah terhadap pembangunan nasional secara efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1.2 Capaian Kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat 2020 - 2024

NO	INDIKATOR RENCANA STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI		INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI	
			2020	2021	2020	2021		2022			2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Persentase Rencana program yang disusun	Persentase rencana program yang disusun	100%	100%	100%	100%	[1]			Persentase paket acara terpadu nasional yang layak siar dan tepat waktu	100%		100%	
2	Persentase produksi program dan siaran yang dihasilkan (hiburan, budaya, religi, dan pendidikan)	Persentase produksi program dan siaran yang dihasilkan (hiburan, budaya, religi, dan pendidikan)	100%	100%	100%	100%	Persentase konten yang dihasilkan stasiun penyiaran sesuai <i>Standart Editorial Policies</i> dan pemanfaatan hasil rekomendasi kajian	100%	100%	Persentase program siaran pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, serta melestarikan budaya bangsa, dan kearifan lokal yang diproduksi sesuai SEP (TVRI) dan P3SPS (KPI)	100%	100%	87%	100%
							Kontribusi konten masyarakat pada stasiun penyiaran sesuai dengan standar <i>editorial policies</i> dan pemanfaatan hasil rekomendasi kajian	2%	5%					
							Jumlah penghargaan yang terima oleh TVRI stasiun penyiaran berskala lokal, nasional, dan internasional	2 Penghargaan	12 Penghargaan					
3	Persentase produksi berita dan <i>current affair</i> yang dihasilkan	Persentase produksi berita, <i>current affairs</i> , dan siaran olahraga yang dihasilkan	100%	100%	100%	84,15%	[1]							
4	Persentase jumlah siaran berita dan <i>current affair</i>	Persentase jumlah siaran berita, <i>current affairs</i> , dan olahraga	100%	100%	100%	96, 77%	[1]							

NO	INDIKATOR RENCANA STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI		INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI	
			2020	2021	2020	2021		2022			2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
5	Persentase jumlah siaran khusus	[1]					Persentase produksi konten media baru sesuai <i>standard editorial policies</i> & standar yang ditetapkan eksternal/akun media sosial dan pemanfaatan hasil rekomendasi kajian	100%	100%					
							Jumlah interaksi media baru sesuai standar yang berlaku pada masing-masing akun	20.000 interaksi	3.175,99 6 interaksi					
6	Persentase jumlah kerja sama kemitraan	Persentase jumlah kerja sama kemitraan	100%	100%	100%	71,43%	Persentase target capaian hasil kerjasama jasa siaran, jasa non siaran dan jasa bisnis baru stasiun penyiaran sesuai target yang ditetapkan	95%	60%	Jumlah penerimaan PNBPN TVRI pada stasiun daerah	1.300.150.000	1.114.107.000	1.151.158.910	1.544.661.500
7	Persentase jumlah pengadaan peralatan pendukung penyiaran serta produksi program dan berita satuan daerah	Persentase jumlah pengadaan peralatan pendukung penyiaran serta produksi program dan berita satuan daerah	100%	100%	100%	100%	[1]			Persentase peralatan teknik produksi dan penyiaran stasiun di daerah yang berfungsi sesuai standar <i>broadcast</i>	100%	100%	100%	100%
8	Persentase jumlah operasional dan pengawasan peralatan produksi siaran	[1]					[1]			[1]				

NO	INDIKATOR RENCANA STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI		INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI	
			2020	2021	2020	2021		2022			2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
9	Persentase jumlah pemeliharaan infrastruktur teknik stasiun daerah	Persentase jumlah pemeliharaan infrastruktur teknik	100%	100%	100%	100%	Persentase maksimal downtime stasiun penyiaran sesuai service Level Agreement (SLA)	1%	0%	Persentase transmisi di daerah yang berfungsi sesuai dengan parameter	100%	100%	100%	100%
										Persentase peralatan penyelenggaraan multipleksing di daerah yang berfungsi sesuai standar SLA	100%	99%	16,67%	100%
										Persentase peralatan infrastruktur teknologi informatika dan media baru di daerah yang berfungsi dengan baik	100%	100%	100%	100%
10	Indeks RB	Persentase pengelolaan RB	48,93%	[2]	60%	[2]	Indeks Reformasi Birokrasi	55,59	[2]	Nilai IRB Stasiun Daerah	B	B	[2]	[2]
11	Indeks Layanan Publik	Indeks Layanan Publik	8,6	[2]	8,7	[2]	[1]			[1]				
12	Nilai SAKIP	Nilai SAKIP	CC	[2]	B	[2]	[1]			Nilai SAKIP Stasiun Daerah	60	61	67,01	[4]
13	Zona Integritas	[1]					[1]			[1]				
14	Persentase jumlah sarpras yang tersedia	Persentase pengelolaan BMN sesuai standar	100%	100%	100%	100%	[1]			[1]				
15	[3]	Persentase Kualitas Laporan Keuangan sesuai Standar	100%	100%	100%	100%	Kualitas Laporan Keuangan Stasiun Penyiaran yang dihasilkan sesuai Hasil Reviu APIP	Sesuai	Sesuai	[1]				

NO	INDIKATOR RENCANA STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI		INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET		REALISASI	
			2020	2021	2020	2021		2022			2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
							Indeks IKPA Stasiun Penyiaran sesuai penilaian Kementerian Keuangan	94%	88,98%	Nilai IKPA	95	95	95,85	98,37

Sumber: Rekapitulasi Capaian Kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2020 - 2024

**Keterangan**

[1] Mengindikasikan bahwa indikator tersebut **tidak menjadi kinerja** pimpinan unit dan/atau satuan kerja pada tahun bersangkutan

[2] Mengindikasikan bahwa realisasi pada indikator tersebut menggunakan **penilaian terpusat**

[3] Mengindikasikan bahwa kinerja tersebut **tidak ditargetkan** pada dokumen Rencana Strategis

[4] Mengindikasikan bahwa data pada indikator **belum tersedia**

Capaian kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat tahun 2020–2024 secara keseluruhan cukup baik, meskipun terdapat beberapa indikator kinerja dengan capaian yang kurang maksimal. Selama pelaksanaan Renstra periode 2020–2024 terjadi beberapa kali perubahan Perjanjian Kinerja stasiun penyiaran karena adanya perubahan kebijakan pengukuran kinerja di tingkat pusat. Perubahan sasaran program mengakibatkan beberapa indikator kinerja program tidak bisa dibandingkan selama 5 (lima) tahun, akan tetapi masih ada beberapa indikator kinerja programnya yang dapat dilihat kemajuan capaian kerjanya.

Dari hasil capaian indikator kinerja program berdasarkan tabel di atas, secara umum, capaian kinerja pada rentang periode 2020 – 2021 menunjukkan hasil yang baik, dimana pada beberapa indikator menunjukkan capaian kinerja yang optimal, diantaranya indikator kinerja Persentase Rencana Program yang disusun dengan capaian kinerja sebesar 100%, Persentase produksi program dan siaran yang dihasilkan (hiburan, budaya, religi dan pendidikan) dengan capaian kinerja sebesar 100%, Persentase jumlah pengadaan peralatan pendukung penyiaran serta produksi program dan berita satuan daerah dengan capaian kinerja sebesar 100%, Persentase Jumlah pemeliharaan infrastruktur teknik sebesar 100%, persentase pengelolaan BMN sesuai standar sebesar 100%, Persentase Kualitas Laporan Keuangan sesuai standar sebesar 100%. Adapun faktor keberhasilan dari capaian kinerja yang tinggi di atas, tidak lepas dari perencanaan kinerja yang matang serta koordinasi antar unit kerja terkait yang menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai target kinerja.

Namun, terdapat 3 (tiga) indikator yang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena mengalami penurunan capaian kinerja di tahun 2021, seperti indikator kinerja Persentase jumlah siaran berita, current affairs, dan olahraga dengan capaian kinerja di tahun 2020 sebesar 100%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 96,77%, indikator kinerja selanjutnya persentase produksi berita, current affairs dan siaran olahraga yang dihasilkan di tahun 2020 sebesar 100% pada tahun 2021 menurun capaiannya menjadi 84,15%, dan pada indikator persentase jumlah kerjasama kemitraan juga mengalami penurunan dari 100% menjadi 71,43% dan capaian kinerja pada indikator kinerja ini merupakan capaian kinerja terendah selama periode 2020 – 2021.

Rendahnya capaian kinerja di tahun 2021 secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah selama masa pandemi COVID 19 sebagai upaya menekan laju penyebaran virus. PPKM, baik pada skala mikro maupun makro, membatasi mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Sehingga sangat berdampak pada terbatasnya ruang gerak dan pertemuan petugas pemasaran dengan mitra untuk melakukan penawaran kerjasama secara langsung. Dalam konteks TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai lembaga penyiaran publik, kebijakan PPKM menyebabkan terhambatnya proses produksi program acara karena pembatasan jumlah kru di lapangan, penutupan lokasi shooting dan penerapan protokol kesehatan yang ketat sehingga mengurangi frekuensi dan skala kegiatan produksi, tentunya mengakibatkan tidak tercapainya kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan. Disamping itu juga adanya pengurangan anggaran semua instansi pemerintah yang berakibat TVRI Stasiun Sumatera Barat tidak bisa memenuhi target kerjanya, karena sebagian besar kerjasama PNBPN berasal dari mitra instansi pemerintah.

Pada periode 2020 - 2021 terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yakni pada indikator kinerja persentase pengelolaan Reformasi Birokrasi, Indeks Layanan Publik dan Nilai SAKIP, dengan capaian kerjanya yang masih mengacu pada hasil penilaian terpusat, hal ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi dan pemantauan terhadap 3 (tiga) indikator kinerja di stasiun penyiaran daerah masih dilakukan secara *top-down* kementerian pembina yaitu Kementerian PANRB. Meskipun demikian, pelaksanaan/implementasi kebijakan dan program reformasi birokrasi, Pelayanan publik, dan akuntabilitas kinerja di stasiun penyiaran daerah tetap berjalan sesuai pedoman LPP TVRI Kantor Pusat, karena stasiun penyiaran daerah diwajibkan untuk mengadopsi prinsip dan indikator kinerja sebagaimana diatur dalam regulasi organisasi LPP TVRI. Berbagai upaya dalam mendukung pencapaian target kinerja reformasi birokrasi seperti peningkatan tata kelola kelembagaan, penguatan manajemen kinerja dan optimalisasi layanan kepublikan, begitu juga halnya pada capaian kinerja indeks pelayanan publik, TVRI Stasiun Sumatera Barat berusaha melakukan inovasi dalam pelayanan dan penerapan *service excellence*, serta dalam akuntabilitas kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat terus meningkatkan kinerja dengan melaksanakan proses penyusunan perencanaan kinerja, pengukuran dan pelaporan sesuai dengan *cascading*.

Pada tahun ketiga Renstra yakni di tahun 2022 pasca evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) LPP TVRI menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut untuk melakukan perbaikan penjenjangan kinerja, sehingga telah dirumuskan penjenjangan kinerja dari level lembaga hingga satuan kerja. Hal tersebut tentu berimplikasi pada adanya perubahan sasaran program maupun indikator kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Pada tahun 2022 dari 10 (sepuluh) indikator kinerja, terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang melampaui target yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja ini disebabkan karena TVRI Stasiun Sumatera Barat memperoleh kepercayaan dan apresiasi publik terhadap kinerja sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berkontribusi dan berperan aktif di tengah masyarakat di wilayah Sumatera Barat, hal ini menunjukkan keberhasilan TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam meningkatkan kualitas program siaran serta citra positif di mata masyarakat. Sedangkan untuk capaian kinerja yang belum optimal pada indikator persentase target capaian hasil kerjasama jasa siaran, jasa non siaran dan jasa bisnis baru stasiun penyiaran sesuai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja hanya 60% masih terkendala oleh pandemi COVID 19 yang berdampak pada pengurangan anggaran publikasi media pada instansi pemerintah, disamping itu adanya TV Lokal sebagai kompetitor yang bisa memberikan tarif lebih rendah atau tarif yang bisa menyesuaikan dengan budget mitra.

Pada periode tahun 2023 - 2024, pengukuran kinerja mengalami penyesuaian lebih lanjut seiring perubahan fokus indikator dari semula bersifat output menjadi lebih diarahkan pada aspek (outcome) dari pelaksanaan program. Sebagian indikator kinerja tidak lagi tercantum dalam Perjanjian Kinerja 2023 - 2024 dikarenakan adanya penyesuaian dengan arah kebijakan strategis baru menuju berakhirnya periode Rencana Strategis, menjadikan capaian kinerja pada 2 (dua) tahun terakhir tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan indikator tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum, capaian kinerja tahun 2023 - 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik, salah satu indikator dengan capaian kinerja tertinggi adalah Jumlah Penerimaan PNPB pada TVRI

Stasiun Daerah pada tahun 2024 dengan realisasi sebesar 139%, keberhasilan capaian kinerja ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung baik dari sisi internal organisasi maupun lingkungan eksternal yang kondusif terhadap peningkatan aktivitas penyiaran dan kemitraan usaha. Adanya event PILKADA serta pemulihan ekonomi pascapandemi COVID 19 yang semakin stabil mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan kegiatan promosi dari berbagai instansi dan pelaku usaha, sehingga permintaan terhadap jasa penyiaran publik meningkat. Keberhasilan capaian kinerja ini juga tidak terlepas dari penguatan koordinasi antar unit kerja yang memastikan setiap permintaan kerjasama jasa penyiaran dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal.

Sementara itu terdapat beberapa indikator yang belum optimal, salah satunya di tahun 2023 yaitu Persentase program siaran pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, serta melestarikan budaya bangsa, dan kearifan lokal yang diproduksi sesuai SEP (TVRI) dan P3SPS (KPI) dengan capaian kinerja sebesar 87% dari target yang telah ditetapkan. Meskipun capaian ini tergolong tinggi, namun hasil tersebut belum mencapai target optimal yang diharapkan. Secara umum, tidak tercapainya dengan optimal target kinerja ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) operasional, yang berdampak langsung terhadap kuantitas dan kualitas produksi program siaran. Keterbatasan alokasi anggaran mengakibatkan beberapa rencana produksi tidak dapat direalisasikan sepenuhnya, terutama program yang membutuhkan biaya produksi yang tinggi seperti kegiatan produksi luar studio/luar kota, kondisi tersebut menyebabkan sebagian program harus digantikan dengan tayangan ulang atau konten adaptasi, sehingga jumlah program baru yang diproduksi tidak mencapai target yang telah direncanakan. Selain faktor anggaran, jumlah SDM operasional yang terbatas juga menjadi kendala signifikan dalam proses perencanaan, produksi dan penyiaran program. Keterbatasan kerabat kerja produksi menyebabkan beban kerja meningkat dan terjadinya bentrok jadwal penugasan produksi yang mengakibatkan efektivitas pelaksanaan program acara mengalami penundaan dan tidak bisa terselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan. Meskipun demikian TVRI Stasiun Sumatera Barat tetap mampu mempertahankan hasil produksi program siaran yang sesuai dengan SEP dan P3SPS, sehingga secara kualitas siaran, TVRI Stasiun Sumatera Barat masih menjalankan fungsinya sebagai Penyiaran Publik yang menjunjung nilai informasi, pendidikan dan pelestarian budaya bangsa.

Disamping itu, dapat dijelaskan juga bahwa untuk indikator nilai SAKIP pada tahun 2024 masih menggunakan realisasi kinerja pada tahun sebelumnya atau belum tersedia data hasil kinerjanya, hal tersebut dikarena belum dilakukannya Evaluasi SAKIP di TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk periode penilaian 2024, akan tetapi TVRI Stasiun Sumatera Barat terus menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kinerja SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola kelembagaan yang efektif, dan berorientasi hasil. Peningkatan kinerja SAKIP tersebut tercermin dari langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian PANRB. Upaya peningkatan kinerja SAKIP ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki nilai evaluasi SAKIP semata, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki keterkaitan langsung anatar anggaran dan hasil, dan memberikan manfaat yang nyata bagi publik.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk terus meningkatkan kinerja SAKIP menunjukkan arah yang positif dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Lembaga Penyiaran Publik TVRI. Komitmen terhadap peningkatan akuntabilitas dan efektivitas kinerja diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga, sekaligus memastikan bahwa setiap penggunaan sumber daya benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sebagai penerima layanan informasi dan edukasi dari TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Selama periode Rencana Strategis 2020 - 2024 capaian kinerja pada indikator Indeks Reformasi Birokrasi pada TVRI Stasiun Sumatera Barat hingga saat ini masih mengacu pada capaian kinerja yang diperoleh secara terpusat. Hal ini berarti bahwa pengukuran, penilaian dan pelaporan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri atau berdasarkan hasil evaluasi internal daerah. Pengukuran kinerja masih menggunakan instrumen dan indikator yang sama secara nasional, sehingga capaian kinerja daerah hanya merupakan refleksi dari hasil agregasi LPP TVRI Kantor Pusat. Kondisi ini menyebabkan capaian Indeks Reformasi Birokrasi di tingkat stasiun penyiaran daerah belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan kerja masing-masing.

Namun demikian, meskipun capaian kinerja Indeks Reformasi Birokrasi masih bersifat terpusat, TVRI Stasiun Sumatera Barat tetap berkomitmen untuk terus melaksanakan dan memperkuat implementasi Reformasi Birokrasi seperti :

1. Meningkatkan tata kelola internal melalui penyederhanaan proses kerja, optimalisasi Standar Operasional Prosedur (SOP), dan penguatan budaya kerja berintegritas;
2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan menerapkan sistem pelaporan berbasis hasil yang selaras dengan prinsip SAKIP;
3. Pengembangan kompetensi aparatur, terutama dalam hal digitalisasi layanan, manajemen perubahan dan pelayanan publik;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik melalui inovasi siaran dan layanan publik yang transparan, inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat daerah.

Dengan melaksanakan beberapa hal di atas, TVRI Stasiun Sumatera Barat berupaya agar implementasi Reformasi Birokrasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan penguatan implementasi reformasi birokrasi yang dilakukan diharapkan TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi LPP TVRI secara keseluruhan.

## 1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

### 1.2.1 POTENSI TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

TVRI Stasiun Sumatera Barat merupakan stasiun penyiaran daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. TVRI Stasiun Sumatera Barat didirikan pertama kali dengan nama TVRI Padang. Cikal bakal TVRI Sumatera Barat berawal sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan), TVRI Stasiun Sumatera Barat berdiri dari tiga stasiun transmisi yakni Transmisi Padang, Transmisi Bukit Gompong dan Transmisi Pandai Sikek. Kemudian pada tahun 1982, berdiri Stasiun Produksi Keliling (SPK) dengan

jumlah karyawan 14 orang, SPK hanya membuat paket-paket siaran yang akan dikirim ke TVRI Stasiun Pusat Jakarta untuk disiarkan.

TVRI Stasiun Sumatera Barat diresmikan sebagai stasiun penyiaran pada tanggal 19 April 1997 oleh Menteri Penerangan Harmoko. Pada tanggal 1 Januari 2005, TVRI Stasiun Sumatera Barat dinaikkan statusnya dari stasiun penyiaran kelas C menjadi kelas B, dan Sejak tanggal 9 Maret 2022 TVRI Stasiun Sumatera Barat dinaikkan statusnya dari stasiun penyiaran kelas B menjadi stasiun penyiaran Tipe A berdasarkan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor: 23/PTRP/DIREKSI/TVRI/ 2021.

TVRI Stasiun Sumatera Barat hadir ditengah-tengah masyarakat Sumatera Barat atas kolaborasi LPP TVRI dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar memiliki media public yang dapat menjembatani kepentingan pemerintah daerah dengan masyarakatnya. Kehadiran TVRI Stasiun Sumatera Barat, sebagai media kontrol social, media yang dapat memobilisasi kepentingan pemerintah disamping peran TVRI sendiri sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan bagi masyarakat.

Secara singkat wilayah provinsi Sumatera Barat memiliki kultur yang sama, masyarakatnya dikenal dengan masyarakat Minangkabau yang berasal dari rumpun melayu. Ciri khas kekerabatan masyarakat Minangkabau menganut sistem matrilineal atau garis keturunan ibu. Dalam tatanan kehidupannya sangat menjunjung nilai adat istiadat. Dengan latar belakang inilah TVRI Stasiun Sumatera Barat melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui program-program acara yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam bentuk siaran pendidikan, informasi dan hiburan.

TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki potensi yang merujuk pada kekuatan atau sumber daya yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategisnya. Potensi tersebut meliputi berbagai aspek, diantaranya kualitas dan kemampuan sumber daya manusianya, fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki, ketersediaan dan kemampuan anggaran, serta kreatifitas program acara yang menarik yang disajikan kepada masyarakat yang memiliki peluang besar untuk TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat dinikmati di tengah masyarakat modern ini.

Beberapa faktor penguat TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik, adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia pada ketentuan angka 3 Pasal 1 menyatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia yang selanjutnya disebut TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan Penyiaran televisi dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya. Media lainnya disini dimaksudkan melalui internet, seperti yang telah dilakukan saat ini, TVRI Stasiun Sumatera Barat juga telah memperkuat siaran multiplatform *Live streaming* melalui media social (website, Youtube, Instagram, X, Tiktok, dan Facebook). Dengan adanya siaran multiplatform dan adanya pengembangan *Over the Top* (OTT) pada siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses dan menikmati siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat dari mana saja dan dimana saja;

2. TVRI Stasiun Sumatera Barat telah beralih teknologi dari analog ke digital sesuai dengan program pemerintah *Analog Switch Off (ASO)* untuk digitalisasi siaran mulai tanggal 2 November 2022. Pelaksanaan *Analog Switch Off (ASO)* berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja (vide Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020), dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran, serta Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran. Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur migrasi teknologi penyiaran analog menjadi digital dengan pelaksanaan *Analog Switch Off (ASO)*;
3. TVRI Stasiun Sumatera Barat saat ini memiliki 6 (enam) unit transmisi digital yang telah menjalankan multipleksing dengan standar SLA, diantaranya Satuan Transmisi Bukit Sarai dengan jumlah mitra sebanyak 2 (dua) mitra diantaranya PT. Padang Media Televisi (Padang TV), PT. Favorit Mitra Media Televisi (NET TV), Satuan Transmisi Painan dengan jumlah mitra sebanyak 1 (satu) mitra yaitu PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Satuan Transmisi Pandai Sikek dengan jumlah mitra sebanyak 2 (dua) mitra yaitu SINPO TV dan PT. Padang Media Televisi (Padang TV), dan 3 (tiga) Satuan Transmisi Lainnya belum ada mitra MUX yakni Satuan Transmisi Gunung Gompong, Satuan Transmisi Pasaman Barat, dan Satuan Transmisi Taeh Bukit.
4. TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki Sumber Daya Manusia yang memiliki kapabilitas dibidang penyiaran, sebanyak 168 orang pegawai yang terdiri dari 162 ASN (PNS sebanyak 40 orang, CPNS sebanyak 66 orang, PPPK sebanyak 56 orang), Tenaga Pendukung (Kontrak) sebanyak 6 orang. ASN yang bertugas di TVRI Stasiun Sumatera Barat terdiri dari Pejabat Struktural, kelompok jabatan fungsional dengan kompetensi yang dimiliki sesuai bidang keahliannya sebagai pegawai operasional dan jabatan pelaksana dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan fungsinya sebagai pegawai non operasional. Sumber Daya Manusia yang kompeten dan Profesional merupakan salah satu faktor kekuatan suatu lembaga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

### 1.2.2 PERMASALAHAN TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, TVRI Stasiun Sumatera Barat menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.3 Permasalahan Dalam Pencapaian Indikator Kinerja Utama

No.	Permasalahan	Penyebab	Dampak
1.	Capaian PNBP TVRI Stasiun Sumatera Barat masih belum maksimal meskipun periode akhir restra mencapai target yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh calon mitra kerjasama;</li> <li>2. Kurangnya jumlah SDM Pemasaran yang dimiliki TVRI Stasiun Sumatera Barat;</li> <li>3. Keterbatasan anggaran produksi acara akibat "<i>Blocking Adjustment</i>"</li> </ol>	Terdapat beberapa kerjasama yang tertunda, dan kegiatan produksi acara kerjasama yang tidak terpenuhi, serta pemenuhan target kinerja PNBP yang agak terhambat dan berjalan lambat, baik pada proses penawaran kerjasama

No.	Permasalahan	Penyebab	Dampak
			maupun penyelesaian administrasi kerjasama, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan PNBPN TVRI Stasiun Sumatera Barat.
2.	Belum maksimalnya kualitas hasil produksi acara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan anggaran produksi acara akibat "<i>Blocking Adjustment</i>"</li> <li>2. Masih kurangnya SDM yang memiliki kompetensi dibidang penyiaran;</li> <li>3. Kurangnya jumlah SDM yang melaksanakan tugas operasional produksi dan penyiaran;</li> <li>4. Masih belum maksimalnya peralatan dengan teknologi terbaru yang digunakan untuk kegiatan produksi dan penyiaran;</li> </ol>	Siaran yang ditayangkan masih belum bisa menarik perhatian penonton, seperti set dekor yang kurang menarik, materi acara yang monoton, dan kualitas seni pengambilan gambar yang terbatas
3.	Belum maksimalnya <i>coverage population</i> yang dicapai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki perangkat televisi smart TV atau set top box;</li> <li>2. Kurang gencarnya promosi acara TVRI Stasiun Sumatera Barat ON Air dan OFF Air, maupun melalui media sosial</li> </ol>	Siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat masih belum bisa ditonton oleh seluruh pemirsa di wilayah Sumatera Barat
4.	Profesionalisme ASN yang belum maksimal	Terdapat beberapa kasus disiplin yang dilakukan oleh ASN TVRI Stasiun Sumatera Barat	Dapat menjadi pengaruh negatif pada moral dan motivasi kerja ASN lain.
5.	Belum Maksimalnya kualitas pelayanan publik	Kurangnya inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna layanan	Tidak maksimalnya tingkat kepuasan masyarakat atas layanan publik di TVRI Stasiun Sumatera Barat
6.	Belum maksimalnya akuntabilitas kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya pemahaman pegawai terhadap Sistem Akuntabilitas Kinerja;</li> <li>2. Masih kurangnya komitmen untuk mewujudkan penyelenggaraan Akuntabilitas kinerja yang efektif dan efisien;</li> <li>3. Masih kurangnya system perencanaan manajemen kinerja yang terintegrasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TVRI Stasiun Sumatera Barat belum sepenuhnya mampu berkontribusi dengan maksimal dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi Lembaga;</li> <li>2. Kualitas pelayanan publik yang belum optimal yang menyebabkan minimnya transparansi dan kepercayaan publik.</li> </ol>

No.	Permasalahan	Penyebab	Dampak
7.	Masih kurangnya kualitas pengelolaan kearsipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya SDM yang mengelola kearsipan, khususnya dengan kompetensi jabatan fungsional Arsiparis;</li> <li>2. Terbatasnya anggaran untuk pengelolaan kearsipan;</li> <li>3. Terbatasnya sarana dan prasarana dan belum terpenuhinya ruangan <i>record center</i> yang sesuai dengan standar kearsipan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> </ol>	Mengakibatkan sulitnya untuk mengakses informasi yang dibutuhkan karena arsip yang tidak dikelola dengan baik, serta dapat mempengaruhi kualitas pelayanan publik;

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

Sejalan dengan dinamika lingkungan strategis, baik nasional maupun global, potensi dan permasalahan yang dihadapi TVRI Stasiun Sumatera Barat baik dari dalam (*Strength and weakness*) maupun dari luar (*Opportunity and Threat*) akan semakin kompleks kedepannya. Berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat menuntut adanya peningkatan peran dan kapasitas TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai media publik di Indonesia baik dalam penyajian berita dan program dengan dukungan teknologi yang modern sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah Sumatera Barat. Beberapa hal yang menjadi potensi dan permasalahan bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam melaksanakan pelayanan penyiaran televisi publik di provinsi Sumatera Barat baik dalam pengaruh lingkungan strategis internal maupun lingkungan strategis eksternal sebagaimana dijelaskan berikut.

### 1.2.3 ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL

#### I. Analisa Lingkungan Strategis Eksternal

Sejalan dengan dinamika lingkungan strategis, baik nasional maupun global, potensi dan permasalahan yang dihadapi TVRI Stasiun Sumatera Barat baik dari dalam (*strength and weakness*) maupun dari luar (*opportunity and threat*) akan semakin kompleks kedepannya. Berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat menuntut adanya peningkatan peran dan kapasitas TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menciptakan berbagai kebijakan untuk menghasilkan penyiaran televisive publik di Indonesia baik dalam penyajian berita dan program dengan dukungan teknologi yang modern sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Beberapa hal yang menjadi Potensi dan Ancaman TVRI Stasiun Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

##### a. Peluang (*Opportunity*)

1. Kehadiran TVRI Stasiun Sumatera Barat ditengah masyarakat telah diatur dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung penyiaran televisi publik di Indonesia antara lain meliputi:
  - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yang didalamnya mengatur bahwa TVRI sebagai lembaga penyiaran merupakan

media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya politik dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan serta kontrol dan perekat sosial;

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, menyatakan bahwa TVRI adalah Lembaga Penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat;
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran, menyatakan bahwa Penyiaran Televisi dengan teknologi digital adalah penyiaran penerimaan tetap tidak berbayar (*free to air*) dengan menggunakan teknologi digital yang dipancarkan secara teresterial melalui sarana multipleksing, serta layanan program siaran adalah layanan rangkaian siaran mata acara dan/atau siaran iklan yang disusun secara berkesinambungan dan/atau terjadwal yang dipancarluaskan melalui system transmisi untuk dapat diterima oleh masyarakat.

## 2. Partisipasi Industri Penyiaran

Banyaknya industri penyiaran seperti televisi swasta nasional dan swasta lokal di wilayah Sumatera Barat semakin menambah literasi masyarakat terhadap media. Bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat media baru tersebut bukanlah pesaing tetapi sebagai mitra potensial dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat, TVRI Stasiun Sumatera Barat bisa menjadi TV Pool untuk acara-acara atau event-event besar di wilayah Sumatera Barat. Begitu pula adanya Rumah-Rumah Produksi semakin menambah meningkatnya peran TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menyampaikan pesan pembangunan maupun informasi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Industri penyiaran seperti Rumah Produksi dapat melakukan kerjasama penyiaran dalam bentuk program acara siap tayang di TVRI Stasiun Sumatera Barat tentunya tetap memperhatikan kaidah yang tertuang dalam PPKR (TVRI) dan P3SPS (KPI).

## 3. Migrasi TV Analog ke Digital (ASO) dan Potensi Media Sosial serta siaran *Streaming*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan TVRI Stasiun Sumatera Barat harus lebih gesit menghadapi perkembangan teknologi modern saat ini. Beberapa teknologi modern pada penyiaran televisi meliputi teknologi digital, *streaming* dan satelit. TVRI Stasiun Sumatera Barat yang telah melakukan migrasi menjadi TV Digital memungkinkan melakukan penyiaran acara dengan resolusi gambar yang tinggi dan kualitas suara yang jernih sehingga hasil siarannya dapat dinikmati dengan baik oleh masyarakat di Sumatera Barat. Selain itu teknologi streaming juga telah dilakukan memungkinkan distribusi siaran secara online, sehingga penonton dapat mengakses program acara TVRI Stasiun Sumatera Barat melalui live streaming di media social seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan

website. Kemudian teknologi satelit yang memungkinkan bersiaran dari satu tempat ke seluruh dunia, dan TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk melakukan penyiaran untuk event-event besar atau kenegaraan. Dapat disimpulkan perkembangan teknologi yang diterapkan pada sistem penyiaran TVRI Stasiun Sumatera Barat memungkinkan masyarakat dapat mengakses siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan lebih mudah dan berkualitas. Dengan pendekatan yang tepat, platform digital bisa menjadi sarana untuk menjangkau audiens/penonton yang lebih muda dan membangun interaksi yang lebih aktif dengan masyarakat.

#### 4. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah/ BUMD dan Komunitas Lokal

TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki peluang besar untuk membangun kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pemerintah daerah, BUMD dan berbagai komunitas. Kerjasama ini dapat mendukung penyediaan konten yang lebih dekat dengan masyarakat sekaligus memperkuat peran TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai media pelayanan publik.

#### 5. Kebutuhan Tayangan Edukatif dan Literasi Digital

Masyarakat saat ini semakin membutuhkan informasi yang mendidik dan membantu memahami dunia digital. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk menghadirkan program-program yang memberi nilai tambah bagi pemirsa, terutama di bidang pendidikan, social dan kebudayaan.

#### 6. TVRI menjadi Media Pemersatu Bangsa

Tingginya kebutuhan masyarakat akan media yang menyajikan informasi terpercaya dan memperkuat persatuan bangsa menjadi peluang bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk memperkuat perannya sebagai media pemersatu bangsa.

### b. Ancaman (*Threat*)

Penyiaran televisi publik hingga saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan dan beberapa faktor negatif dari lingkungan yang dapat menghambat perkembangan organisasi atau program kerja, diantaranya tingkat kepercayaan *stakeholders* sangat rendah, belum optimalnya dukungan pemerintah, kreativitas yang dibatasi regulasi, Menurunnya minat penonton. Adapun beberapa faktor negatif/ancaman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Persaingan dengan Platform Digital

Keberadaan platform global seperti YouTube, Netflix, dan media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi TVRI Stasiun daerah. Persaingan ini bukan hanya soal kualitas tampilan, tapi juga kecepatan produksi dan daya tarik konten yang disesuaikan dengan tren audiens. Meskipun TVRI Stasiun Sumatera Barat telah menggunakan teknologi modern dalam proses produksi dan penyiarannya, masih ada beberapa pemerintah daerah Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat yang masih enggan untuk mensosialisasikan program kerjanya melalui TVRI Stasiun Sumatera Barat, hal tersebut biasanya terjadi karena keterbatasan anggaran publikasi yang dimiliki pemerintah daerah atau mereka memiliki platform digital sendiri untuk mempublikasikan program kerjanya.

## 2. Pergeseran Konsumsi ke Digital

Kebiasaan masyarakat, khususnya generasi muda, yang kini lebih memilih mengakses informasi dan hiburan melalui gawai, membuat penyiaran konvensional perlu segera beradaptasi. Jika tidak direspons secara tepat, pergeseran ini berpotensi mengurangi jumlah pemirsa TVRI Stasiun daerah secara signifikan.

## 3. Ancaman Hoaks dan Disinformasi

Kemudahan akses informasi di era digital juga membawa risiko penyebaran informasi yang keliru. TVRI Stasiun daerah sebagai media resmi dituntut untuk selalu menghadirkan informasi yang akurat dan berimbang, namun hal ini juga menjadi tantangan dalam menjaga kepercayaan publik di tengah maraknya hoaks.

## 4. Kreativitas yang Dibatasi Regulasi

Pengembangan Usaha TVRI Stasiun Sumatera Barat belum secara optimal mendukung pelaksanaan penyiaran, salah satunya disebabkan karena *Rate* produksi dan penyiaran pada TVRI Stasiun Sumatera Barat yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif PNBP pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, yang memungkinkan kerjasama tidak dapat terlaksana karena anggaran yang dimiliki calon mitra tidak sesuai dengan *Ratecard* TVRI Stasiun Sumatera Barat.

## 5. Ekspektasi Publik terhadap Kualitas Tayangan

Masyarakat kini semakin selektif dalam memilih tontonan, baik dari sisi isi maupun visual. Harapan publik terhadap tayangan yang menarik, informatif, dan relevan terus meningkat, sehingga TVRI Stasiun daerah perlu terus berinovasi agar tetap dianggap layak ditonton dan dipercaya. Peningkatan ide-ide kreatif terhadap materi siaran, dapat menarik minat penonton agar tidak menyebabkan menurunnya minat penonton untuk menonton siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat, ditengah persaingan dengan TV Swasta lokal maupun nasional, dan siaran multiplatform yang dimiliki sendiri oleh mitra instansi pemerintah, TVRI Stasiun Sumatera Barat harus bisa menghadirkan siaran dengan materi-materi yang lebih kekinian dan tidak monoton, serta tampilan yang lebih menarik sehingga dapat diterima dan diminati oleh semua kalangan.

## II. Analisa Lingkungan Strategis Internal

### a. Kekuatan (*Strength*)

TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki 6 (enam) satuan transmisi digital yang berfungsi sesuai dengan parameter yang mendukung layanan digitalisasi siaran di wilayah Sumatera Barat. Ke 6 (enam) satuan transmisi digital tersebut menjadi kekuatan TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam memberikan kontribusi siaran berupa informasi yang dibutuhkan masyarakat khususnya adat dan budaya Minangkabau, serta untuk meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan dukungan serta perkembangan teknologi digital dalam perluasan jangkauan siaran, kualitas gambar dan suara yang lebih jernih, dan kualitas siaran yang lebih stabil dan tahan terhadap gangguan menjadi daya tarik bagi pemirsa untuk menonton tayangan TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Saat ini, ke 6 (enam) satuan transmisi digital TVRI Stasiun Sumatera Barat telah menjalankan multipleksing dengan standar *Service Level Agreement* (SLA) dengan kondisi 3 satuan transmisi memiliki mitra MUX, dan 3 satuan transmisi lainnya masih belum memiliki mitra, rincian sebagai berikut:

- (1) Satuan Transmisi Bukit Sarai dengan jumlah mitra sebanyak 2 (dua) mitra diantaranya PT. Padang Media Televisi (Padang TV), PT. Favorit Mitra Media Televisi (NET TV).
- (2) Satuan Transmisi Painan dengan jumlah mitra sebanyak 1 (satu) mitra yaitu PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).
- (3) Satuan Transmisi Pandai Sikek dengan jumlah mitra sebanyak 2 (dua) mitra yaitu SINPO TV dan PT. Padang Media Televisi (Padang TV);
- (4) Satuan Transmisi Gunung Gompong belum ada mitra MUX;
- (5) Satuan Transmisi Pasaman Barat belum ada mitra MUX;
- (6) Satuan Transmisi Taeh Bukit belum ada mitra MUX.

Disamping memiliki infrastruktur transmisi digital, TVRI Stasiun Sumatera Barat 3 (tiga) unit studio produksi, 1 (satu) unit kendaraan News Van serta memiliki peralatan-peralatan teknik produksi dan penyiaran penunjang operasional siaran yang berfungsi sesuai dengan standard broadcast, peralatan tersebut terdiri dari peralatan pendukung video dan audio dengan type dan jenis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penyiaran serta kualitas yang memenuhi standar penyiaran televisi, sehingga peralatan tersebut mampu menghasilkan kualitas video dan audio Full High Definition/FHD 1080i, sehingga dapat memberikan pengalaman menonton yang lebih jelas, lebih tajam dan lebih detail. Dengan teknologi digital dan kualitas Full HD ini menjadikan TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai pemimpin dalam kemajuan teknologi di wilayah Sumatera Barat.

Selain bersiaran melalui jaringan teresterial TVRI Stasiun Sumatera Barat juga telah merambah siaran multiplatform *Live Streaming* melalui media social (website, Youtube, Instagram, X, Tiktok, dan Facebook), ditengah kemajuan teknologi saat ini menuntut TVRI Stasiun Sumatera Barat harus lebih kreatif dalam menyajikan tontonan bagi masyarakat yang bisa dinikmati melalui gawai, sehingga siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat dinikmati dimana saja dan dari mana saja.

Dari program acara yang disiarkan, TVRI Stasiun Sumatera Barat sangat diuntungkan dengan kondisi provinsi Sumatera Barat yang memiliki budaya dan seni tradisi yang masih kental dengan adat istiadat, serta topografi wilayah Sumatera Barat yang memiliki banyak destinasi wisata yang memukau sehingga TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki materi siaran yang sangat menarik dan beragam untuk diproduksi dan disiarkan. Untuk informasi yang disampaikan melalui siaran berita harian, TVRI Stasiun Sumatera Barat selalu mengedepankan informasi yang berimbang dan akuntabel yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga masyarakat Sumatera Barat memperoleh informasi yang terpercaya. Sebagai corong informasi pemerintah, TVRI Stasiun Sumatera Barat ikut melakukan sosialisasi program pemerintah untuk mengedukasi seluruh lapisan masyarakat di wilayah Sumatera Barat.

Dalam pengelolaan anggaran pada TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki kekuatan utama yang mendukung efektifitas pengelolaan keuangan dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan, diantaranya:

1. Kepatuhan terhadap Regulasi Keuangan, seperti dokumen laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pengelolaan keuangan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, taat audit dan pengawasan keuangan sehingga pengelolaan keuangan di TVRI Stasiun Sumatera Barat transparansi dan akuntabilitas;
2. Sistem Pengelolaan Keuangan yang terukur, dimana prosedur keuangan yang dipastikan harus efisien dan akurasi disetiap transaksi, penggunaan sistem keuangan digital seperti *e-Budgeting* dan *e-Reporting* yang meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan, dan selalu melakukan kontrol internal yang kuat yang membantu meminimalisir risiko penyalahgunaan anggaran;
3. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Pengawas seperti berkolaborasi dengan kementerian keuangan, BPK dan BPKP dalam peningkatan pengelolaan keuangan, memperoleh dukungan dana dari pemerintah pusat memberikan kepastian dalam operasional keuangan serta memperoleh bimbingan teknis dari lembaga pengawas keuangan.
4. Memiliki Sumber Daya Manusia yang berpengalaman dan berkemampuan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi keuangan.

Selain beberapa hal tersebut di atas, untuk mendukung seluruh kegiatan di TVRI Stasiun Sumatera Barat tidak lepas dari peran tenaga pemasaran (*Account Executive*) yang menjadi garda terdepan dalam mempromosikan program acara TVRI Stasiun Sumatera Barat, meskipun dengan keterbatas jumlah yang ada, *Account Executive* TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi yang baik, mampu menganalisa data dan informasi, dapat berfikir kritis dan kreatif, serta mampu memahami kebutuhan klien atau mitra, sehingga target kinerja pendapatan PNBPN TVRI Stasiun Sumatera Barat masih bisa terpenuhi.

#### b. Kelemahan (*Weakness*)

Penyelenggaraan pelayanan penyiaran TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai TV Publik di daerah Sumatera Barat saat ini masih memiliki beberapa permasalahan atau kelemahan, sejumlah permasalahan yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

1. Belum optimalnya layanan Program, Berita, Promo dan Konten Media Baru yang disebabkan oleh:
  - a. Pengelolaan program siaran dan multiplatform TVRI Stasiun Sumatera Barat belum optimal, kreatifitas konten program, berita dan konten media baru yang masih perlu ditingkatkan, agar dapat meningkatkan kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat sehingga kualitas program dan berita akan semakin menarik dan dapat bersaing dengan televise-televise swasta yang ada, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan interaksi atas siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat;

- b. Kecepatan dalam penyampaian informasi strategis yang masih belum optimal, seperti penyampaian informasi dini terkait penanganan kebencanaan yang terkadang tidak dapat segera disiarkan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang disebabkan karena pengaruh topografi beberapa wilayah di provinsi Sumatera Barat yang sulit ditempuh, dan ketersediaan peralatan untuk liputan kebencanaan yang masih terbatas, sehingga menjadi penyebab kurang optimalnya informasi tersampaikan kepada masyarakat untuk mendapatkan kondisi atau informasi terkini;
    - c. Terbatasnya jumlah SDM yang menjadi kendala dalam melaksanakan produksi acara program, berita, promo dan konten media baru di TVRI Stasiun Sumatera Barat, kurang meratanya SDM dengan kemampuan profesi yang menjalankan tugas sesuai dengan bidang ilmunya, hal tersebut harus diatasi dengan melakukan rekrutmen pegawai secara resmi melalui mekanisme rekrutmen ASN;
    - d. Pengelolaan dokumentasi siaran yang masih belum optimal yang disebabkan karena tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, bahkan bisa dikatakan belum adanya peralatan khusus untuk pengelolaan dokumentasi siaran, dalam pemenuhan kinerjanya selama ini masih menggunakan perangkat komputer pada ruang MCR secara bergantian hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran serta pengadaan peralatan tersebut masih belum masuk dalam skala prioritas, disamping hal tersebut kurangnya SDM yang bertugas mengelola dokumentasi siaran menjadi kendala tersendiri, jumlah SDM yang ada tidak sesuai dengan beban kerja yang dilaksanakan, sehingga hal ini tentunya menjadi salah satu yang menyebabkan pengelolaan dokumentasi siaran di TVRI Stasiun Sumatera Barat tidak berjalan dengan optimal.
2. Belum optimalnya pelaksanaan Pengembangan dan Usaha dalam mendukung pemasaran produksi yang disebabkan oleh:
  - a. Sangat kurangnya jumlah SDM dengan profesi *Account Executive* (AE) yang dimiliki TVRI Stasiun Sumatera Barat saat ini mempengaruhi dalam menjalin kerjasama dengan mitra, hal tersebut disiasati dengan cara mengatur waktu pertemuan/*visit client* seefektif mungkin, sehingga penawaran-penawaran produk program siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat tetap bisa dijual, untuk itu kedepannya diperlukan penambahan SDM sesuai dengan beban kerja dan kompetensi dibidang pemasaran;
  - b. Kurangnya kualitas desain acara yang dipromosikan menyebabkan tingkat kepuasan calon mitra rendah, kebanyakan dari beberapa mitra potensial menginginkan sebuah acara dengan konsep kekinian;
3. Belum optimalnya layanan teknik dalam mendukung produksi dan penyiaran yang disebabkan oleh:
  - a. TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki 6 (enam) satuan transmisi digital yang mengudara, dengan daya jangkauan siaran (*coverage area*) mencapai 68% dan *coverage population* mencapai 73,4%. Saat ini masih ada 4 (empat) satuan transmisi TVRI Stasiun Sumatera Barat yang akan segera migrasi ke sistem digital

namun sarana dan prasarananya masih belum lengkap, baru hanya pembangunan bangunan gedung kantor. Dikemudian hari apabila 4 (empat) tambahan transmisi digital ini telah aktif akan menambah jangkauan siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat;

- b. Kurangnya jumlah SDM yang kompeten pada jabatan fungsional teknisi maupun asisten teknisi, sehingga pegawai bekerja tidak sesuai dengan beban kerjanya, kedepan diharapkan adanya penambahan SDM melalui mekanisme rekrutmen ASN serta meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pada diklat/pelatihan profesi sehingga SDM yang ada mampu dalam mengoperasikan peralatan yang sudah berbasis digital dan teknologi modern;
4. Belum optimalnya layanan dibidang keuangan yang disebabkan oleh:
- a. Birokrasi yang panjang dan proses administrasi yang lambat menyebabkan kurang optimalnya unit kerja keuangan dalam pelayanan pengelolaan anggaran, proses pencairan yang membutuhkan waktu yang lama karena harus melewati banyak tahapan verifikasi dan persetujuan;
  - b. Masih kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung kinerja pengelolaan keuangan seperti peralatan komputer dengan teknologi terbaru karena harus mensupport aplikasi-aplikasi, server dan jaringan internet yang stabil;
  - c. Kurangnya tenaga ahli dalam akuntansi digital dan pengelolaan keuangan modern, serta kurangnya program pengembangan kompetensi pegawai secara berkelanjutan;
  - d. Masih ada kelemahan dalam pengawasan internal, sehingga risiko inefisiensi anggaran atau kesalahan pencatatan masih terjadi;
  - e. Transparansi laporan keuangan masih belum sepenuhnya mudah diakses public karena transparansi dalam pengelolaan anggaran masih perlu diperbaiki agar lebih mudah dipantau oleh pihak terkait.
5. Belum optimalnya layanan dibidang umum yang disebabkan oleh:
- a. Belum optimalnya kegiatan pemeliharaan dan perawatan aset dikarenakan terbatasnya anggaran dan tenaga ahli yang menguasai dibidangnya;
  - b. Kegiatan Pengelolaan BMN yang masih belum optimal karena kurangnya kegiatan bimbingan teknis/diklat terkait pengelolaan aset BMN untuk petugas pengelola BMN, serta kurangnya kesadaran setiap pegawai atas tanggung jawab penggunaan BMN sehingga kondisi aset BMN mengalami kerusakan yang lebih cepat;
  - c. Beban kerja dan jumlah SDM yang ada masih belum ideal, masih banyaknya pegawai di beberapa unit kerja melakukan pekerjaan rangkap dan dituntut untuk *multitalent*. Adanya pegawai yang memasuki usia pensiun juga menambah kekurangan pada lini-lini tertentu dan hal tersebut tidak dibarengi dengan rekrutmen pegawai baru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas kinerja dan pencapaian target kinerja;

6. Belum optimalnya layanan terkait dukungan manajemen yang disebabkan oleh:
  - a. Pelaksanaan pekerjaan di beberapa unit kerja yang minim taat Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga menyebabkan tata cara pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan dan regulasi yang semestinya;
  - b. Belum adanya mekanisme layanan yang baku untuk mendukung proses penyusunan perencanaan kinerja di TVRI Stasiun Sumatera Barat yang lebih terintegrasi sehingga dapat mencapai hasil atau output kinerja yang maksimal;
  - c. Indikator kinerja utama organisasi belum SMART (*specific, measurable, achievable, realistic dan time bound*) yang terstruktur dan ter- *cascading* sampai pada tingkat individu;
  - d. Masih lemahnya manajemen pengelolaan SDM yang terkait dengan pengelolaan kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan belum tersedianya analisis beban kerja yang menyebabkan jumlah pegawai belum seimbang dengan beban kerja yang dilakukan, sehingga kinerja yang dilakukan dengan hasil yang kurang maksimal;
  - e. Belum adanya mekanisme yang baku untuk mendukung proses penyusunan Rencana Strategis di TVRI Stasiun Sumatera Barat;
  - f. Masih lemahnya pengetahuan SDM TVRI Stasiun Sumatera Barat atas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang mengakibatkan Implementasinya tidak tepat sasaran;
  - g. Belum maksimalnya pengelolaan kearsipan pada TVRI Stasiun Sumatera Barat karena sarana dan prasarana yang ada masih belum sepenuhnya memenuhi standar, seperti belum terpenuhinya ruangan *record center* yang sesuai dengan ketentuan berlaku, kurangnya jumlah SDM pengelola kearsipan dengan jabatan fungsional arsiparis mengakibatkan pelaksanaan penataan kearsipan di TVRI Stasiun Sumatera Barat belum berjalan optimal.

Dari hasil analisa lingkungan strategis tersebut di atas, baik secara internal lembaga maupun eksternal ke stakeholders, maka dapat dirumuskan isu-isu strategi TVRI Stasiun Sumatera Barat adalah:

- a. Belum optimalnya program siaran yang sesuai dengan fungsi kepublikan, serta jangkauan penyiaran televisi digital yang belum maksimal dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Belum optimalnya tata kelola kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang berintegritas dan adaptif.

Untuk itu, peran kedepan TVRI Stasiun Sumatera Barat sesuai dengan isu-isu strategisnya harus dapat memberikan perubahan dan kontribusi pelayanan publik yang lebih baik lagi, sehingga tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat kedepan yakni "Terwujudnya Program Siaran yang berkualitas sesuai dengan Fungsi Kepublikan dan Memperluas Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat" dan "Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang Berintegritas dan Adaptif" dapat tercapai dan terlaksana.

# BAB II

## VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN KINERJA

### 2.1 VISI TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Seluruh Rencana Strategis Kementerian/Lembaga periode 2025-2029 harus mengacu kepada Visi Presiden dan Wakil Presiden terpilih yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. TVRI Stasiun Sumatera Barat yang merupakan bagian dari LPP TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik milik negara memiliki tanggung jawab besar dalam merealisasikan visi tujuan nasional tersebut. Turut serta berperan aktif untuk menyiarkan program-program yang edukatif serta mensosialisasikan program-program pemerintah untuk mendukung visi LPP TVRI demi terwujudnya Visi Indoensia Emas 2045. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk penguatan pondasi utama transformasi digital untuk membentuk SDM yang mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat yang terbentuk tentunya memiliki kesinambungan dengan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu “Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Adapun penjabaran dari Visi Indonesia Emas tersebut memiliki muatannya masing-masing yang mendukung semangat pembangunan nasional. Masing-masing pengertian dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Negara Nusantara

Negara kepulauan yang memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional, dan budaya/peradaban bahari sebagai poros maritim dunia

#### 2) Berdaulat

Indonesia yang berdaulat adalah Indonesia sebagai negara kesatuan yang memiliki kemandirian dan kewenangan penuh untuk mengatur sendiri seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di wilayahnya

#### 3) Maju

Indonesia sebagai negara maju, ekonominya mencapai posisi nomor lima terbesar dunia, berbasiskan pengetahuan dan inovasi yang berakar pada budaya Nusantara. Indonesia menjadi negara berdaya, modern, tangguh, inovatif, dan adil

#### 4) Berkelanjutan

Sebagai negara yang berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi seimbang dengan pembangunan sosial, berkelanjutan sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup, serta tata kelola yang baik

Selain dari pada Visi Indonesia Emas 2045, perumusan Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat juga tidak lepas dari nilai-nilai dasar LPP TVRI. Hal ini bertujuan agar TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam mengawal tujuan pembangunan nasional senantiasa berasaskan nilai-nilai tersebut,

sehingga tidak menghilangkan marwahnya sebagai Lembaga Penyiaran yang melayani kepentingan publik. Berikut nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat:

- 1) Integritas dalam arti sikap dan perilaku yang melekat pada sumber daya manusia yang taat peraturan, mampu bekerja secara utuh, terampil, dan jujur;
- 2) Terpercaya dalam arti penuh percaya diri, ajeg, dapat diandalkan, dan selalu menyatakan kebenaran;
- 3) Kualitas dalam arti menghasilkan yang terbaik, unggul, dan berdaya saing;
- 4) Kreativitas dalam arti kemampuan untuk melahirkan gagasan orisinal dan inovatif;
- 5) Keberagaman dalam arti pengakuan, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan;
- 6) Orientasi Pelayanan dalam arti proses kinerja yang memberikan kepuasan nilai tambah kepada pemangku kepentingan; serta
- 7) Harmoni dalam arti selaras di berbagai bidang dan peran untuk mencapai tujuan lembaga.

Sehingga, berdasarkan Visi Indonesia Emas 2045, Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat dan nilai-nilai dasar tersebut maka TVRI Stasiun Sumatera Barat merumuskan visi, yaitu:

**“MENJADI MEDIA PELAYANAN PUBLIK (*PUBLIC SERVICE MEDIA*) YANG MENCERDASKAN DAN INKLUSIF MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DENGAN SIARAN LOKAL REGIONAL YANG HANDAL, TERPERCAYA DAN EDUKATIF DI SUMATERA BARAT DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU”**

Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat tersebut memiliki semangat untuk mewujudkan media pelayanan publik yang dapat mengedukasi masyarakat melalui program-program siarannya dengan hasil akhir terciptanya Indonesia yang maju. Lebih jelasnya, berikut penjabaran dari tiap-tiap komponen visi TVRI Stasiun Sumatera Barat:

- 1) **Menjadi Media Pelayanan Publik (*Public Service Media*)**  
TVRI Stasiun Sumatera Barat menuju *public service media* dengan *audience* global, dan menjadi jendela bangsa untuk pariwisata, budaya, ekonomi kreatif, peluang investasi, diplomasi, serta ketahanan nasional agar meningkatkan martabat Indonesia di mata dunia.
- 2) **Mencerdaskan**  
TVRI Stasiun Sumatera Barat harus mengusahakan agar program siaran televisi publik dan *multiplatform* menjadi acuan/pedoman sekaligus mencerdaskan masyarakat maupun *stakeholder* dan *output* yang dihasilkan selaras antarsektor baik di pusat maupun stasiun penyiaran serta secara kelembagaan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dengan ASN yang profesional dan adaptif.
- 3) **Inklusif**  
TVRI Stasiun Sumatera Barat menyelenggarakan penyiaran dan *multiplatform* dalam sistem yang terbuka dan tidak meninggikan bagian atau kelompok atau tindakan yang melibatkan semua orang dalam perubahan yang lebih mendalam untuk menghargai setiap orang sebagaimana adanya dengan berlandaskan pada pengetahuan, informasi, dan data terkini (*evidence base*) secara partisipatif dan berorientasi pada visi ke depan.

#### 4) Siaran Lokal Regional yang Handal, Terpercaya dan Edukatif

Siaran lokal regional yang handal, terpercaya dan edukatif menggambarkan komitmen TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menghadirkan program siaran yang berakar pada potensi dan karakter daerah, disajikan dengan kualitas produksi yang professional, serta berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat. Melalui siaran yang informatif dan berimbang, TVRI Stasiun Sumatera Barat berperan sebagai media perekat sosial dan sumber informasi publik yang dapat dipercaya.

## 2.2 MISI TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Sehubungan dengan pencapaian Visi TVRI Stasiun Sumatera Barat tersebut dalam mendukung realisasi Visi Indonesia Emas 2045, maka disusunlah misi TVRI Stasiun Sumatera Barat yang sejalan dengan salah satu misi transformasi ekonomi, yaitu transformasi digital. Dalam elemen transformasi digital, pembangunan difokuskan salah satunya untuk penguatan pondasi utama, yaitu infrastruktur digital yang berkualitas dan merata, serta SDM yang mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berikut adalah Misi TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat 2025-2029:

1. MEMBERIKAN PELAYANAN INFORMASI, PENDIDIKAN, HIBURAN YANG SEHAT, MENJALANKAN KONTROL DAN PEREKAT SOSIAL, SERTA MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA UNTUK KEPENTINGAN SELURUH LAPISAN MASYARAKAT;
2. MENGUATKAN KAPASITAS KELEMBAGAAN TVRI STASIUN SUMATERA BARAT YANG BERINTEGRITAS DAN ADAPTIF.

## 2.3 TUJUAN TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Visi dan Misi TVRI Stasiun Sumatera Barat yang telah dirumuskan memiliki beberapa tujuan strategis yang diproyeksikan akan dicapai pada periode 2025 - 2029 sedangkan tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat sendiri diklasifikasikan sesuai dengan jumlah misi yang telah ditetapkan. Berikut penjabaran tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat periode 2025 - 2029, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat

MISI 1	
TUJUAN 1	Terwujudnya Program Siaran yang Berkualitas Sesuai dengan Fungsi Kepublikan dan Menguatkan Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat.
INDIKATOR 1	<u>Indeks Kualitas Program Siaran Daerah</u> Merupakan penilaian terhadap kualitas program siaran sesuai dengan fungsi kepublikan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud adalah KPID Sumbar/BPS/PTN yang kompeten melakukan penilaian.

	<p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>A (Sangat Baik) : 88,31 – 100,00</p> <p>B (Baik) : 76,61 – 88,30</p> <p>C (Kurang Baik) : 65,00 – 76,60</p> <p>D (Tidak Baik) : 25,00 – 64,99</p>
TARGET	80,00
INDIKATOR 2	<p><u>Persentase Capaian Kualitas Program Siaran Televisi</u></p> <p>Persentase capaian kualitas program siaran televisi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan stasiun penyiaran dalam menghasilkan program siaran berkualitas yang diakui oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) melalui capaian prestasi pada ajang penilaian program siaran.</p> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Jumlah penghargaan atau Nominasi yang didapat/Total Penghargaan atau Nominasi x 100%</p>
TARGET	30%
<b>MISI 2</b>	
TUJUAN 2	Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang Berintegritas dan Adaptif
INDIKATOR	<p><u>Indeks Survei Kepuasan Masyarakat</u></p> <p>Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan hasil penilaian kepuasan yang diperoleh melalui survei secara berkala guna menilai kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh TVRI baik kepada masyarakat maupun mitra kerjasama.</p> <p>Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diolah berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Variabel yang digunakan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Total Responden merupakan banyaknya orang yang disurvei</li> <li>b. Interval merupakan rentang nilai konversi IKM</li> <li>c. Ruang Lingkup (RL) merupakan banyaknya pertanyaan yang disajikan dalam suatu survei</li> </ol>

	<b>Rumus Hitung</b>
	Indeks Kepuasan Masyarakat = Nilai Indeks x 25 (Nilai Dasar Interval) didapatkan dari :
	Step 1 NRR = Nilai Rata-Rata per RL (Total Nilai per RL/Total Responden)
	Step 2 NRR Tertimbang = Nilai Rata-Rata per RL/ 1 /Total Ruang Lingkup
	Step 3 Nilai Indeks = Total NRR Tertimbang
	Nilai A (sangat baik) : 88,31 - 100,00 Nilai B (Baik) : 76,61 - 88,30 Nilai C (Kurang Baik) : 65,00 - 76,60 Nilai D (Tidak Baik) : 25,00 - 64,99
<b>TARGET</b>	<b>80,00</b>

*Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat*

#### 2.4 SASARAN STRATEGIS LPP TVRI

Sejalan dengan semangat untuk mencapai visi, misi dan tujuan TVRI Stasiun Sumatera Barat, maka telah dirumuskan 3 (tiga) sasaran strategis LPP TVRI sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sasaran Strategis, Program dan Indikator

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
<b>SASARAN STRATEGIS</b>								
Meningkatnya Kualitas Program Siaran yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	<i>Audience Share</i>	%	1,18	1,21	1,27	1,30	1,33	DIREKTUR UTAMA
Meningkatnya Jangkauan Populasi Penyiaran Televisi Siaran Digital di Seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar ( <i>Free to Air</i> ) per Populasi	%	74	75	76	77	78	
Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Dinamis dengan ASN yang Profesional	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	73,50	74,50	76,00	77,00	78,00	
<b>SASARAN PROGRAM</b>								
Meningkatkan Kualitas Program Siaran dan Multiplatform yang meliputi Siaran Nasional, Siaran Olahraga, Siaran Internasional, dan Media Baru yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Masyarakat Global	Rata-Rata Indeks Program Siaran yang Berkualitas Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Global	Indeks	3,46	3,47	3,48	3,49	3,50	DIREKTUR UTAMA
Meningkatnya Konten yang Berkualitas, Cepat, dan Menarik dalam <i>Multiplatform</i> LPP TVRI	Persentase Kenaikan Jumlah <i>Engagement Multiplatform</i> LPP TVRI	%	10,00	12,50	15,00	17,50	20,00	

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
Meningkatnya Partisipasi Publik dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Penyelenggaraan <i>Public Service Media</i>	Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam <i>Citizen Journalism</i> dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Program Siaran dan OTT	%	10,00	15,00	20,00	25,00	25,00	
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Peralatan Teknik dan Jangkauan Penyiaran	1) Persentase Stasiun yang Terpenuhi Peralatan Produksi dan Penyiaran Digital	%	83,97	84,56	85,14	85,73	86,32	
	2) Persentase Cakupan Wilayah Layanan yang Terlayani	%	66,67	67,56	68,44	69,33	70,22	
Terciptanya Transformasi Birokrasi Digital	Indeks SPBE/Indeks Pemerintah Digital	Indeks	3,21	2,00	2,20	2,40	2,60	
Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Bertalenta Digital	1) Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,75	3,85	3,95	4,00	4,25	
	2) Indeks Sistem Merit	Indeks	298,00	300,00	320,00	335,00	350,00	
Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan yang Lincah, Kolaboratif, dan Akuntabel	1) Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
	2) Indeks SAKIP LPP TVRI	Indeks	65,00	67,50	70,00	71,00	71,50	

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
	3) Nilai IKPA LPP TVRI	Nilai	91,50	92,50	92,75	93,00	93,25	
	4) Nilai Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	Nilai	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	
	5) Persentase Penyederhanaan Struktur Organisasi	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
	6) Indeks SPIP Terintegrasi	Indeks	3,25	3,28	3,31	3,34	3,37	

Sumber: Diolah dari Data Lembaga Penyiaran Publik TVRI

LPP TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang memiliki satu unit kerja pada tingkat Eselon I. Dalam kerangka kinerja yang tercantum dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra), sasaran strategis berada di bawah tanggung jawab Kepala Lembaga/Menteri, sementara unit kerja Eselon I berada pada level sasaran program, dalam hal ini Direktur Utama, kemudian diturunkan lagi menjadi sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan ini akan diampu oleh unit kerja pada tingkat Eselon II atau yang setara. Dengan demikian, kinerja unit kerja Eselon II akan secara langsung mendukung pencapaian kinerja pada level sasaran program dan sasaran strategis.

## 2.5 SASARAN KEGIATAN TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis LPP TVRI, TVRI Stasiun Sumatera Barat berperan dalam merumuskan sasaran kinerja unit kerjanya. Perumusan ini dilakukan dengan mengacu pada sasaran program yang ditetapkan untuk memastikan adanya kesinambungan dan keterpaduan antara sasaran pada setiap level. TVRI Stasiun Sumatera Barat merumuskan sasaran kegiatan beserta indikatornya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.3 Sasaran Kegiatan, Program dan Indikator

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
Meningkatkan Kualitas Program Siaran dan Multiplatform yang meliputi Siaran Nasional, Siaran Olahraga, Siaran Internasional, dan Media Baru yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Masyarakat Global	Meningkatnya Penerimaan PNBP dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	<p>Jumlah Penerimaan PNBP dari Kerjasama Jasa Layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah</p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh pendapatan negara yang berasal dari jasa layanan kerjasama yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Penyiaran Daerah dan disetorkan ke kas negara sesuai ketentuan perundang-undangan.</p> <p>Yang dimaksud "Jasa layanan kerjasama" disini meliputi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penyewaan slot siaran atau waktu tayang</li> <li>● Produksi bersama (co-production)</li> <li>● Penayangan program non-komersial atas kerjasama</li> <li>● Pemanfaatan fasilitas produksi atau transmisi di daerah oleh pihak ketiga</li> </ul> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Penerimaan PNBP = Penerimaan Jasa Penyiaran + Jasa Teknik dan Non Teknik + Jasa Digitalisasi Penyiaran + Jasa Pendidikan dan Sertifikasi</p> <p><b>Catatan:</b></p> <p>Dokumen PNBP = Dokumen Pengembangan Strategi Kerjasama + Dokumen Jasa Penyiaran + Dokumen Penerimaan Jasa Penyiaran + Dokumen Jasa Teknik dan Non Teknik + Dokumen Jasa Digitalisasi Penyiaran + Dokumen Jasa Pendidikan dan Sertifikasi.</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : Rp. 1.164.150.000,-                  2026 : Rp. 800.000.000,-                  2027 : Rp. 810.000.000,-                  2028 : Rp. 820.000.000,-                  2029 : Rp. 830.000.000,-</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
		<p><b>Penjelasan:</b></p> <p>Terjadinya penurunan target kinerja PNBPN TVRI Stasiun Sumatera Barat di tahun 2026 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.164.150.000 menjadi Rp. 800.000.000 yang disebabkan karena beberapa faktor strategis dan operasional yang mempengaruhi kemampuan TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menghasilkan pendapatan selama periode berjalan, diantaranya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penurunan target dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tren realisasi PNBPN pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan capaian kinerja yang belum maksimal dibandingkan target awal.</li> <li>● Penurunan potensi pendapatan Iklan dan Kerjasama siaran dari mitra dan pihak ketiga, mengingat biaya publikasi dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat sementara tahun 2021 dianggarkan melewati satu pintu melalui Dinas Kominfo, sedangkan hanya 1 Kabupaten dan dinas Kominfo Provinsi yang menganggarkan biaya publikasi media elektronik, sedangkan yang lainnya hanya melalui media cetak/media online.</li> <li>● Jangkauan siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat juga belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah Sumatera Barat secara terrestrial, dimana hal tersebut menjadi hal yang dipertanyakan oleh beberapa Kabupaten/Kota.</li> <li>● Efisiensi anggaran pada tahun 2025 sangat mempengaruhi penurunan jangkauan mitra kerjasama karena terbatasnya anggaran publikasi baik itu instansi pemerintah maupun BUMD.</li> </ul> <p>Sehubungan dengan beberapa hal di atas TVRI Stasiun Sumatera Barat mengajukan usulan penurunan target PNBPN kepada Direktur Pengembangan dan Usaha LPP TVRI, dengan harapan dapat memberikan ruang realistis dan optimalisasi kinerja bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat, karena dengan target yang lebih moderat dan sesuai kapasitas, TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat lebih berfokus pada peningkatan kualitas layanan produksi dan efektivitas kerjasama. Selain itu juga dapat mengurangi risiko deviasi kinerja, karna target yang terlalu tinggi berpotensi menciptakan deviasi capaian kinerja yang besar. Dengan penyesuaian ini, TVRI Stasiun Sumatera Barat dapat menjaga kredibilitas laporan kinerja dan meningkatkan akuntabilitas kinerjanya.</p>
	<p>Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standard an Regulasi</p>	<p><b>Persentase Program Siaran (Berita, Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama, Budaya, ILM dan Filler Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang Memenuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b> Program siaran yang diproduksi dan ditayangkan oleh Stasiun Penyiaran Daerah yang telah memenuhi ketentuan P3SPS yang ditetapkan oleh KPI dan sesuai dengan Pola Acara Berbasis Kinerja yang mengacu pada pedoman Internal LPP TVRI</p> <p><b>Rumus Hitung:</b> Jumlah program siaran yang memenuhi P3SPS dan Pola Acara Berbasis Kinerja ÷ jumlah seluruh program siaran yang ditayangkan stasiun penyiaran daerah x 100%</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 100% 2026 : 100% 2027 : 100% 2028 : 100% 2029 : 100%</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
		<p>Persentase Pengelolaan Materi Audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR No. 30 Tahun 2023</p> <p><b>Definisi Operasional:</b> Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh unit kearsipan atau unit penyiaran di stasiun penyiaran daerah untuk materi audiovisual – yaitu rekaman suara, gambar bergerak (video/film), dan format terkait digital maupun analog – sejak penciptaan hingga pemanfaatan atau penyusutan, sehingga materi tersebut terlindungi, dapat diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang dilaksanakan sesuai prinsip, standar dan ketentuan kearsipan nasional sebagaimana diatur dalam UU 43/2009.</p> <p><b>Rumus Hitung:</b> Persentase = (Jumlah item audiovisual yang memenuhi kriteria 'terkelola' ÷ Jumlah total item audiovisual yang tercatat) × 100%</p> <p><b>Target:</b> 2025 : 100% 2026 : 100% 2027 : 100% 2028 : 100% 2029 : 100%</p>
Meningkatnya Konten yang Berkualitas, Cepat dan Menarik dalam Multiplatform LPP TVRI	Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	<p>Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR, UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja</p> <p><b>Definisi Operasional:</b> Konten Media Baru Mencakup seluruh produk konten digital dan platform media baru yang dikelola oleh TVRI Stasiun Penyiaran Daerah, seperti video online, media social, podcast, aplikasi digital, dan konten streaming.</p> <p>Konten dikategorikan berkualitas apabila memenuhi kriteria berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sesuai Pedoman Perilaku dan Kode Etik (PPKR) TVRI</li> <li>● Mematuhi ketentuan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terkait konten digital (tidak mengandung unsur hoaks, ujaran kebencian, pornografi, pelanggaran hak cipta, dsb)</li> <li>● Dikelola dan dipublikasikan berdasarkan prinsip manajemen konten berbasis kinerja, yang meliputi: Terjadwal dengan baik, sesuai target audiens, mendukung tujuan strategis lembaga, memiliki mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan</li> </ul> <p><b>Rumus Hitung:</b> Jumlah konten media baru yang memenuhi kualitas ÷ total konten media baru yang diproduksi x 100%</p> <p><b>Target:</b> 2025 : 100% 2026 : 100% 2027 : 100% 2028 : 100% 2029 : 100%</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Peralatan Teknik dan Jangkauan Penyiaran	Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah	<p><b>Persentase Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target <i>Service Level Agreement</i> (SLA)</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Tingkat ketersediaan dan keandalan peralatan transmisi yang digunakan di Stasiun Penyiaran Daerah dalam mendukung proses siaran, dengan mengacu pada standar kinerja yang ditetapkan dalam <i>Service Level Agreement</i> (SLA). Peralatan transmisi dikategorikan berfungsi optimal apabila dapat beroperasi sesuai spesifikasi teknis, mendukung kualitas siaran tanpa gangguan berarti, serta memenuhi target waktu operasional (<i>uptime</i>) minimal 99% dalam periode pengukuran sesuai SLA</p> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Persentase Peralatan Berfungsi Optimal = Jumlah seluruh peralatan transmisi/Jumlah peralatan transmisi yang berfungsi optimal (<math>uptime \geq 99\%</math>) x 100%</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 99%</p> <p>2026 : 99%</p> <p>2027 : 99%</p> <p>2028 : 99%</p> <p>2029 : 99%</p>
	Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah	<p><b>Persentase Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknis penyiaran digital (Broadcast Digital)</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Peralatan teknik produksi dan penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknis penyiaran digital adalah semua perangkat yang digunakan dalam proses produksi dan penyiaran konten siaran yang bekerja secara optimal dan memenuhi parameter teknis yang telah ditetapkan, seperti format digital (DVB-T2), resolusi video, kualitas audio, kestabilan sinyal, serta kompatibel dengan sistem siaran digital, sesuai regulasi nasional dan standar industri penyiaran.</p> <p><b>Contoh Parameter Teknis yang dimaksud:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Resolusi minimal HD atau sesuai spesifikasi konten siaran</li> <li>● Format kompresi digital (MPEG-4, H.264)</li> <li>● Output sinyal stabil, tanpa gangguan atau noise</li> <li>● Kompatibilitas dengan perangkat multipleksing dan transmisi digital</li> </ul> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Persentase Peralatan Berfungsi sesuai standar teknis penyiaran digital = (Jumlah peralatan yang berfungsi sesuai standar broadcast digital/Total peralatan yang dimiliki) x 100%</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 100%</p> <p>2026 : 100%</p> <p>2027 : 100%</p> <p>2028 : 100%</p> <p>2029 : 100%</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
	Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah	<p><b>Persentase Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru mencakup perangkat keras dan lunak pendukung sistem informasi, jaringan, server, penyimpanan data, sistem media social, OTT (<i>Over The Top</i>), serta platform digital lainnya yang digunakan dalam penyiaran modern.</p> <p>Dikatakan berfungsi aktif dan sesuai standar teknis apabila peralatan tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dalam kondisi operasional (aktif dan digunakan)</li> <li>● Memenuhi spesifikasi teknis minimal yang ditetapkan (misalnya kecepatan prosesor, kapasitas penyimpanan, dukungan protocol jaringan)</li> <li>● Tidak mengalami gangguan fungsi utama</li> <li>● Mendukung system penyiaran digital dan layanan media baru secara optimal</li> </ul> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Persentase Peralatan yang berfungsi aktif = (Jumlah Peralatan TIK dan Media Baru yang berfungsi aktif dan sesuai standar/Jumlah peralatan TIK dan Media Baru yang tersedia) x 100%</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 100%</p> <p>2026 : 100%</p> <p>2027 : 100%</p> <p>2028 : 100%</p> <p>2029 : 100%</p>
Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Bertalenta Digital	Meningkatnya Pelayanan Publik Prima	<p><b>Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah nilai rata-rata tertimbang yang diperoleh dari hasil survei terhadap masyarakat pengguna layanan TVRI Stasiun Penyiaran Daerah, yang mencerminkan tingkat kepuasan terhadap aspek pelayanan seperti informasi program, kualitas siaran, aksesibilitas layanan, dan responsivitas institusi. Pengguna layanan yang dimaksud dalam konteks Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) TVRI Stasiun Penyiaran Daerah adalah masyarakat atau pemirsa yang mengakses, menonton, atau memanfaatkan layanan siaran dan informasi dari TVRI Stasiun Penyiaran Daerah, baik melalui: Siaran televisi terrestrial (TV digital), Siaran live streaming atau video on demand (VoD) TVRI, Media sosial resmi TVRI daerah, Layanan publik lain seperti forum, layanan pengaduan, sosialisasi, edukasi, atau interaksi langsung dengan stasiun. Termasuk dalam kategori pengguna layanan: Pemirsa umum, Mitra komunitas atau lembaga pendidikan/kebudayaan yang bekerja sama dengan</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
		<p>TVRI, warga yang pernah memberikan masukan, saran, atau tanggapan, Masyarakat yang hadir dalam kegiatan layanan publik langsung (seperti siaran luar studio, event TVRI, dll)</p> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Nilai Hasil Survei Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah (Indeks)</p> <p><b>Adapun Kategori Nilai:</b></p> <p>A (Sangat Baik) : 88,31 – 100,00  B (Baik) : 76,61 – 88,30  C (Kurang Baik) : 65,00 – 76,60  D (Tidak Baik) : 25,00 – 64,99</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 80  2026 : 81  2027 : 82  2028 : 83  2029 : 84</p>
<p>Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan yang Lincah, Kolaboratif, dan Akuntabel</p>	<p>Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah</p>	<p><b>Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b></p> <p>Pengukuran Nilai Indikator meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA</li> <li>2) Penyerapan Anggaran; Belanja Kontraktual; Penyelesaian Tagihan dan Pengelolaan UP dan TUP</li> <li>3) Capaian Output</li> </ol> <p><b>Rumus Hitung:</b></p> <p>Rumus Perhitungan Indikator IKPA meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketepatan Waktu;</li> <li>2) Kontrak Dini (Pra DIPA Efektif);</li> <li>3) Akselerasi Kontrak;</li> <li>4) Distribusi Kontrak sampai Triwulan Periode II;</li> <li>5) Persentase GUP;</li> <li>6) Setoran TUP;</li> <li>7) Revisi Pagu Tetap;</li> <li>8) Deviasi Halaman III DIPA;</li> <li>9) Pagu Minus;</li> <li>10) Data Kontrak.</li> </ol> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 95,5  2026 : 95,6  2027 : 95,7  2028 : 95,8  2029 : 95,9</p>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
	Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	<p><b>Indeks SAKIP TVRI Stasiun penyiaran Daerah</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b>            Nilai SAKIP disusun berdasarkan komponen-komponen bobot nilai akuntabilitas kinerja sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021. Penilaian didasarkan pada LHE internal dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) LPP TVRI</p> <p><b>Rumus Hitung:</b>            Komponen bobot penilaian terdiri atas:            1) Komponen Perencanaan Kinerja dengan bobot nilai 30;            2) Komponen Pengukuran Kinerja dengan bobot nilai 30;            3) Komponen Pelaporan Kinerja dengan bobot nilai 15;            4) Komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan bobot nilai 25;</p> <p>Nilai SAKIP = Rata-rata perolehan Nilai SAKIP di Stasiun Penyiaran Daerah</p> <p><b>Target:</b>            2025 : 62            2026 : 64            2027 : 65            2028 : 67            2029 : 68</p>
	Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Stasiun Penyiaran Daerah	<p><b>Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah</b></p> <p><b>Definisi Operasional:</b>            Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Penilaian Mandiri adalah skor rata-rata yang diperoleh dari evaluasi mandiri terhadap penerapan manajemen risiko di Stasiun Penyiaran Daerah. Penilaian ini mengukur tingkat kematangan sistem manajemen risiko berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan, mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian, pemantauan, dan pelaporan risiko.</p> <p>Nilai IMMRI mencerminkan sejauh mana Stasiun Penyiaran Daerah telah mengimplementasikan praktik manajemen risiko secara efektif dan konsisten sesuai standar pemerintah.</p> <p><b>Rumus Hitung:</b>            Indikator bobot penilaian =</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualitas Perencanaan (40,00%)</li> <li>2) Kepemimpinan (5,00%)</li> <li>3) Kebijakan Manajemen Risiko (5,00%)</li> <li>4) Sumber Daya Manusia (5,00%)</li> <li>5) Kemitraan (2,50%)</li> <li>6) Proses Manajemen Risiko (12,50%)</li> <li>7) Aktivitas Penanganan Risiko (18,75%)</li> <li>8) Capaian Outcome dan Output (11,25%)</li> </ol>

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
		<p> <math display="block">\text{IMMRI} = (P \times 0,40) + (K \times 0,05) + (KM \times 0,05) + (SDM \times 0,05) + (M \times 0,025) + (PMR \times 0,125) + (APR \times 0,1875) + (CO \times 0,1125)</math> </p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p>P = Nilai Kualitas Perencanaan  K = Nilai Kepemimpinan  KM = Nilai Kebijakan Manajemen Risiko  SDM = Nilai Sumber Daya Manusia  M = Nilai Kemitraan  PMR = Nilai Proses Manajemen Risiko  APR = Nilai Aktivitas Penanganan Risiko  CO = Nilai Capaian Output dan Outcome</p> <p><b>Target:</b></p> <p>2025 : 2,99  2026 : 3,00  2027 : 3,01  2028 : 3,02  2029 : 3,03</p>

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

Tabel 2.4 *Framework* Renstra TVRI Stasiun Sumatera Barat Periode 2025-2029

VISI									
<p>“Menjadi Media Pelayanan Publik (<i>Public Service Media</i>) yang Mencerdaskan dan Inklusif Melalui Transformasi Digital dengan Siaran Lokal Regional yang Handal, Terpercaya dan Edukatif di Sumatera Barat dalam Mendukung Terwujudnya Indonesia Maju”</p>									
MISI									
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan Pelayanan Informasi, Pendidikan, Hiburan Yang Sehat, Menjalankan Kontrol dan Perekat Sosial, Melestarikan Budaya Bangsa Serta Memperkuat Ekonomi Kreatif Untuk Kepentingan Seluruh Lapisan Masyarakat;</li> <li>Menguatkan Kapasitas Kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang Berintegritas dan Adaptif.</li> </ol>									
TUJUAN									
<ol style="list-style-type: none"> <li>Terwujudnya Program Siaran yang Berkualitas Sesuai dengan Fungsi Kepublikan dan Memperkuat Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat.</li> <li>Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang Berintegritas dan Adaptif</li> </ol>									
SASARAN KEGIATAN 1	SASARAN KEGIATAN 2	SASARAN KEGIATAN 3	SASARAN KEGIATAN 4	SASARAN KEGIATAN 5	SASARAN KEGIATAN 6	SASARAN KEGIATAN 7	SASARAN KEGIATAN 8	SASARAN KEGIATAN 9	SASARAN KEGIATAN 10
Meningkatnya Penerimaan PNBPN dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standar dan Regulasi	Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Pelayanan Publik Prima	Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) TVRI Stasiun Penyiaran Daerah
INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
Jumlah Penerimaan PNBPN dari Kerjasama Jasa Layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persentase Program Siaran (Berita, Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama, Budaya, ILM, dan Filler Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang memenuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja</li> <li>Persentase Pengelolaan Materi Audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR No. 30 Tahun 2023</li> </ol>	Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR, UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja	Persentase Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persentase Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai Standar Teknis Penyiaran Digital (Broadcast Digital)	Persentase Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis	Indeksi Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

## 2.6 IDENTIFIKASI RISIKO RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

TVRI Stasiun Sumatera Barat dihadapkan pada berbagai tantangan strategis dan operasional yang perlu dimitigasi secara sistematis melalui penerapan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, TVRI Stasiun Sumatera Barat perlu melakukan identifikasi risiko atas rencana strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat periode 2025 - 2029. Berikut adalah hasil identifikasi risiko Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat, sebagai berikut:

Tabel 2.5 Identifikasi Risiko Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
Terwujudnya program siaran yang berkualitas sesuai dengan fungsi kepublikan dan Menguatkan Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat	Meningkatnya Penerimaan PNBP dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Jumlah Penerimaan PNBP dari Kerjasama Jasa Layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Kerja sama yang belum optimal	Kerja sama antara LPP TVRI dengan pemerintah daerah, BUMD, dan komunitas lokal memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan tayangan dan memperkuat keterlibatan masyarakat. Namun, tanpa perencanaan yang matang dan arah yang jelas, kolaborasi tersebut berisiko kurang efektif. Tanpa sinergi yang konkret, peluang untuk memaksimalkan dampak di tingkat lokal sulit tercapai.	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi PNBP tidak maksimal</li> <li>Citra dan daya saing TVRI menurun</li> <li>Keterlibatan pemda, BUMN, dan komunitas lokal melemah</li> <li>Peluang promosi dan eksposur berkurang</li> <li>Inovasi program dan konten terhambat</li> </ol>	2	5	22
	Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standar dan Regulasi	Persentase Program Siaran (Berita, <i>Current Affairs</i> , Olahraga, Pendidikan Agama, Budaya, ILM dan Filler Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang Memenuhi Pedoman Perilaku	Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)	Kepatuhan terhadap regulasi siaran merupakan syarat utama untuk menjaga legalitas dan kepercayaan publik terhadap TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) menjadi acuan penting dalam memastikan bahwa setiap program yang ditayangkan selaras dengan nilai etika, norma hukum, serta kebutuhan informasi masyarakat. Pelanggaran terhadap	Risiko Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teguran dari KPI</li> <li>Teguran dari Direktur Utama</li> <li>Teguran dari Presiden</li> <li>Penurunan Reputasi</li> <li>Penurunan Kredibilitas lembaga penyiaran publik</li> <li>Potensi tuntutan hukum</li> </ol>	2	5	21

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
		Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja		P3SPS tidak hanya berpotensi menimbulkan sanksi administratif atau hukum dari lembaga regulator, tetapi juga dapat merusak citra dan kredibilitas TVRI di mata publik.					
		Persentase Pengelolaan Materi Audio Visual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan Nomor 43 Tahun 2009 dan PRTR Nomor 30 Tahun 2023	Arsip digital materi audio visual hilang	Arsip digital memerlukan tata kelola yang berbeda dengan arsip fisik, mulai dari penggunaan perangkat lunak pengarsipan, penerapan metadata yang memadai, hingga pengamanan data secara berlapis. Bagi lembaga penyiaran publik seperti TVRI, materi audio visual bukan hanya sekadar data teknis, tetapi juga mengandung nilai sejarah, budaya, dan bukti kinerja lembaga dalam menjalankan fungsi penyiaran. Kehilangan atau kerusakan arsip digital dapat menimbulkan dampak serius, baik dari sisi akuntabilitas kelembagaan maupun dari sisi hilangnya memori kolektif bangsa.	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hilang permanen arsip bernilai sejarah dan budaya</li> <li>Gangguan layanan informasi publik</li> <li>Penurunan kredibilitas Lembaga Penyiaran Publik</li> </ol>	2	5	21

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
	Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Konten Media Baru yang Berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR, UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja	Pelanggaran Hak Cipta (atas penggunaan Musik, Video maupun Footage tanpa izin)	Pelanggaran hak cipta terjadi ketika TVRI Stasiun Sumatera Barat menggunakan musik, gambar, atau video dalam produksi konten media baru tanpa memperoleh izin dari pemegang hak cipta atau tanpa mematuhi ketentuan lisensi. Hal ini termasuk penggunaan materi yang diunduh dari internet, konten pihak ketiga, atau karya seni yang dilindungi, baik secara sengaja maupun karena kelalaian.	Risiko Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi tuntutan hukum dari pemegang hak cipta</li> <li>Biaya denda atau ganti rugi kepada pemegang hak cipta</li> <li>Kritik publik terkait profesionalisme dan etika</li> <li>Menurunnya kredibilitas TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik</li> </ol>	5	5	25
			Konten yang diproduksi melanggar Peraturan Direksi Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Redaksional (PKKR), atau melanggar ketentuan UU ITE serta kebijakan komunitas platform digital.	Konten media baru yang diproduksi oleh Stasiun Penyiaran Daerah berpotensi melanggar Peraturan Direksi Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Redaksional (PPKR) LPP TVRI, maupun ketentuan dalam UU ITE, serta kebijakan komunitas platform digital. Pelanggaran ini dapat berupa penyajian informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks.	Risiko Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teguran dari Direktur Utama</li> <li>Penurunan Reputasi</li> <li>Penurunan Kredibilitas lembaga penyiaran publik</li> <li>Potensi tuntutan hukum</li> <li>Berpotensi munculnya risiko "Konten di-take down atau Akun di-suspend/banned"</li> <li>Berkurangnya potensi monetisasi konten di platform digital</li> </ol>	2	5	21

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
			Konten di-take down	Risiko akun di-take down adalah potensi terjadinya penghapusan atau pencabutan konten tertentu oleh platform digital (YouTube, TikTok, Facebook, Instagram, dan lain-lain) karena dianggap melanggar UU ITE, maupun kebijakan komunitas platform digital.	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hilangnya arsip konten digital</li> <li>Penurunan jangkauan audiens (reach, views, engagement)</li> <li>Terganggunya distribusi informasi publik melalui media baru,</li> <li>Berkurangnya kredibilitas TVRI di mata masyarakat.</li> </ol>	3	4	17
			Akun di-suspend/banned	Akun di-suspend/banned adalah kondisi ketika akun resmi Stasiun Penyiaran Daerah pada platform digital (YouTube, Facebook, Instagram, TikTok, dan lainnya) ditangguhkan sementara (suspend) atau dinonaktifkan secara permanen (banned) oleh penyedia platform.	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kehilangan akses penuh ke akun resmi TVRI Daerah</li> <li>Seluruh konten yang telah dipublikasikan tidak lagi dapat diakses publik</li> <li>Hilangnya jangkauan audiens, subscriber/follower, serta potensi monetisasi</li> <li>Penurunan kredibilitas dan reputasi lembaga sebagai penyiaran publik yang profesional.</li> </ol>	4	5	24
	Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai	Kegagalan Integrasi antara peralatan Transmisi, Multipleksing dan peralatan Monitoring	Kegagalan konfigurasi terjadi ketika perangkat transmisi TV digital (pemancar dan multipleksing) tidak diatur sesuai standar teknis yang ditetapkan oleh Kominfo/KPI. Hal ini bisa mencakup	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gangguan siaran (gambar pecah, suara delay, channel hilang)</li> <li>Cakupan siaran tidak sesuai target area (coverage menurun)</li> <li>Teguran administratif dari Kominfo atau KPI</li> </ol>	3	5	22

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
		target Service Level Agreement (SLA)		kesalahan dalam pengaturan frekuensi, daya pancar, modulasi, bandwidth, alokasi bitrate, maupun informasi layanan digital (Service Information/SI). Proses konfigurasi merupakan proses mengatur setting operasional perangkat agar dapat bekerja sesuai kebutuhan sistem & pengguna yang berfokus pada fungsi dan operasional. Jika konfigurasi tidak sesuai, perangkat memang tetap beroperasi, namun hasil siaran tidak memenuhi standar kualitas, stabilitas, dan cakupan yang dipersyaratkan. Akibatnya, layanan TVRI berpotensi gagal mencapai SLA tahunan serta melanggar ketentuan regulasi penyiaran digital.		4 Turunnya kepercayaan publik terhadap kualitas siaran TVRI 5. Muncul biaya tambahan untuk kalibrasi ulang			
	Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun	Persentase Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi	Kegagalan Kalibrasi Perangkat pada Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran	Kegagalan kalibrasi perangkat adalah kondisi ketika peralatan teknik produksi dan penyiaran (misalnya kamera, audio mixer, transmitter, multiplexer, antena, monitor, dan alat ukur) tidak dapat diatur, disesuaikan, atau	Risiko Operasional	1. Kualitas Siaran Menurun (gambar buram, audio distorsi) 2. Parameter Teknis tidak sesuai Standar Teknis Penyiaran Digital (Broadcast Digital) 3. Menurunnya kepercayaan publik	2	5	21

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
	Penyiaran Daerah	sesuai Standar Teknis Penyiaran Digital ( <i>Broadcast Digital</i> )		<p>dipertahankan sesuai dengan standar teknis yang berlaku, baik standar Kominfo/KPI, maupun standar broadcast internasional.</p> <p>Proses kalibrasi merupakan proses menyesuaikan output/performance perangkat agar sesuai dengan standar atau parameter acuan (misalnya standar teknis Kominfo, KPI, maupun standar broadcast internasional) Fokus: Presisi &amp; akurasi.</p>		<p>untuk menyaksikan tayangan TVRI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menurunnya kepuasan publik</li> <li>Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran cepat rusak</li> <li>Muncul biaya tambahan untuk service peralatan</li> </ol>			
	Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis	Kerusakan Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru	<p>Bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat, keberlangsungan peralatan TIK dan media baru adalah fondasi untuk mendukung siaran publik yang berkualitas dan menjangkau masyarakat secara luas. Jika peralatan mengalami kerusakan, maka kemampuan TVRI untuk menjalankan fungsi kepublikan, terutama dalam memastikan akses siaran digital yang merata, akan sangat terganggu.</p>	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gangguan layanan siaran dan produksi</li> <li>Penurunan kualitas konten yang ditayangkan</li> <li>Keterlambatan pencapaian target indikator kinerja</li> <li>Biaya perbaikan/maintenance mendadak membebani anggaran</li> <li>Potensi kehilangan momentum dalam penguatan jangkauan digital</li> </ol>	2	5	21

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan TVRI Stasiun Penyiaran Daerah yang Berintegritas dan Adaptif	Meningkatnya Pelayanan Publik Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Ketidak terpenuhinya Standar Layanan Publik secara Konsisten	Masyarakat sebagai pengguna layanan TVRI daerah berhak memperoleh layanan publik yang sesuai standar, baik dalam hal informasi program, kualitas siaran, maupun aksesibilitas. Jika terjadi ketidakkonsistenan standar antar stasiun, maka akan menurunkan kepuasan masyarakat secara menyeluruh.	Risiko Operasional	1. Penurunan nilai IKM; 2. Persepsi negatif terhadap profesionalisme TVRI; 3. Peningkatan keluhan masyarakat; 4. Turunnya kepercayaan publik pada tata kelola kelembagaan.	2	5	21
	Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah	Ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi pelaksanaan anggaran	Dalam pengelolaan anggaran di LPP TVRI, risiko ini muncul ketika rencana penarikan dana yang sudah ditetapkan pada DIPA tidak sejalan dengan realisasi pelaksanaan anggaran. Misalnya, jadwal penarikan dana dibuat menumpuk di akhir tahun atau tidak sesuai kebutuhan kegiatan produksi, siaran, maupun belanja operasional. Kondisi ini bisa menyebabkan deviasi realisasi anggaran yang tinggi, keterlambatan pembayaran kontrak dengan pihak ketiga (vendor produksi atau penyedia jasa), serta mengganggu kelancaran kegiatan penyiaran dan	Risiko Operasional	1. Menurunnya kualitas indikator perencanaan anggaran pada IKPA karena perencanaan awal dianggap kurang akurat. 2. Pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat, termasuk keterlambatan pada produksi program dan proses pengadaan barang/jasa. 3. Meningkatkan beban administrasi satker karena harus mengurus dokumen revisi berulang kali. 4. Terjadinya ketidaksesuaian antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan ketersediaan anggaran, sehingga berpotensi	3	5	22

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
				layanan publik. Selain itu, ketidaktepatan perencanaan penarikan dana akan berdampak langsung pada nilai IKPA TVRI, karena indikator ini mengukur konsistensi antara rencana penarikan dan realisasinya.		<ul style="list-style-type: none"> <li>menunda pencapaian target.</li> <li>5. Penyerapan anggaran tidak berjalan efektif, terutama apabila revisi dilakukan pada akhir tahun anggaran.</li> <li>6. Berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari Kementerian Keuangan atau pemangku kepentingan lain terhadap kualitas perencanaan anggaran di LPP TVRI.</li> <li>7. Dapat memicu ketidaksesuaian output dengan target kinerja yang sudah ditetapkan.</li> </ul>			
	Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Keterlambatan penyampaian laporan kinerja instansi pemerintah	Keterlambatan penyampaian laporan kinerja di lingkungan LPP TVRI merupakan kondisi dimana dokumen laporan kinerja tidak disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh LPP TVRI Pusat maupun Kementerian PANRB. Dalam konteks SAKIP, ketepatan waktu penyampaian laporan menjadi bagian penting karena menentukan kelancaran proses konsolidasi data kinerja	Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Indeks SAKIP mengalami penurunan karena dokumen dianggap tidak lengkap/tidak sesuai tenggat.</li> <li>2. Data kinerja yang terpetakan menjadi seutuhnya dan kurang dapat dipercaya tingkat validitasnya</li> <li>3. Menurunkan akuntabilitas dan kredibilitas LPP TVRI di mata KemenPANRB.</li> </ul>	3	5	22

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
				seluruh stasiun daerah. Apabila terjadi keterlambatan, maka sinkronisasi dan penyusunan laporan kinerja secara nasional menjadi terhambat dan dapat memengaruhi efektivitas evaluasi kinerja TVRI sebagai lembaga penyiaran publik.					
	Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah	Pengisian Penilaian Mandiri IMMRI tidak mencerminkan kondisi riil penerapan manajemen risiko	Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) disusun sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kematangan penerapan manajemen risiko pada seluruh satuan kerja LPP TVRI, termasuk satker daerah. Hasil pengukuran ini diharapkan menjadi dasar bagi manajemen dalam menilai sejauh mana budaya sadar risiko telah berjalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, pada praktiknya pengisian IMMRI di sebagian besar satker belum dilakukan secara mendalam dan optimal, sehingga hasil penilaian tidak	Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai IMMRI tidak akurat.</li> <li>2. Terhambatnya upaya peningkatan maturitas manajemen risiko di LPP TVRI secara menyeluruh.</li> <li>3. Menurunnya kualitas pengambilan keputusan.</li> <li>4. Berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil evaluasi manajemen risiko.</li> <li>5. Potensi penilaian eksternal (dalam hal ini BPKP) terhadap SPIP dan manajemen risiko menjadi tidak optimal.</li> </ol>	3	4	17

RENCANA STRATEGIS TVRI STASIUN SUMATERA BARAT			IDENTIFIKASI RISIKO				INHERENT RISK		
TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RISIKO STRATEGIS	DESKRIPSI	KATEGORI RISIKO	DAMPAK	KEMUNGKINAN	DAMPAK	LEVEL RISIKO
				sepenuhnya merepresentasikan keadaan nyata penerapan manajemen risiko. Kondisi ini berpotensi melemahkan fungsi IMMRI sebagai alat ukur dan dasar perbaikan tata kelola yang berkelanjutan.					

**KETERANGAN:**

Selera Risiko LPP TVRI (15 dengan Tingkat Frekuensi”  
 1. Hampir Tidak Terjadi  
 2. Jarang Terjadi  
 3. Kadang Terjadi  
 4. Sering Terjadi  
 5. Hampir Pasti Terjadi

Tingkat Dampak:  
 1. Tidak Signifikan  
 2. Minor  
 3. Moderat  
 4. Signifikan  
 5. Sangat Signifikan

LEVEL RISIKO	BESARAN RISIKO	WARNA
Sangat Tinggi (5)	20 s.d. 25	Merah
Tinggi (4)	16 s.d. 19	Orange
Sedang (3)	12 s.d. 15	Kuning
Rendah (2)	6 s.d. 11	Hijau
Sangat Rendah (1)	1 s.d. 5	Biru

*Sumber: Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI Nomor 29 Tahun 2021*

## 2.7 PENENTUAN AKAR PENYEBAB

Penentuan akar penyebab dilakukan menggunakan metode *Root Cause Analysis (RCA)* untuk mengungkapkan penyebab mendasar (akar penyebab) terjadinya Rasio.

Tabel 2.6 Akar Penyebab

NO	RISIKO STRATEGIS	AKAR PENYEBAB	JENIS
1.	Kerja sama yang belum optimal	Produk kerja sama TVRI kurang menarik karena minim riset kebutuhan mitra, pemanfaatan potensi lokal dan digital belum optimal, promosi lemah, serta tarif yang kurang fleksibel	<i>External</i>
2.	Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya pelatihan dasar atau pembekalan atas regulasi yang berlaku</li> <li>2. Tidak ada standar operasional quality control isi siaran</li> <li>3. Belum maksimalnya pembuatan konten sesuai P3SPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Man</i></li> <li>2. <i>Method</i></li> </ol>
3.	Arsip digital materi audio visual hilang	Tidak adanya program pengembangan kapasitas SDM pengelolaan materi audio visual digital	<i>Man</i>
4.	Pelanggaran Hak Cipta (atas penggunaan Musik, Video maupun <i>Footage</i> tanpa izin)	Belum tersedia anggaran untuk pembelian lisensi mengingat biaya lisensi musik/gambar/video/ <i>footage</i> cukup tinggi	<i>Money</i>
5.	Konten yang diproduksi melanggar Peraturan Direksi Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Redaksional (PKKR), atau melanggar ketentuan UU ITE serta	Belum ada Tim <i>Quality Control</i> untuk melakukan pengecekan dan pengawasan atas isi konten	<i>Man</i>

NO	RISIKO STRATEGIS	AKAR PENYEBAB	JENIS
	kebijakan komunitas platform digital.		
6.	Konten di- <i>take down</i>	Konten mengandung informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks.	<i>Material</i>
7.	Akun di- <i>suspend/banned</i>	Akun media sosial TVRI melakukan pelanggaran berulang yang menyajikan informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks.	<i>Material</i>
8.	Kegagalan Integrasi antara peralatan Transmisi, Multipleksing dan peralatan Monitoring	Kurangnya pengetahuan SDM terkait proses integrasi peralatan baru.	<i>Man</i>
9.	Kegagalan konfigurasi perangkat transmisi TV Digital sesuai parameter teknis yang ditetapkan Kominfo/KPI	Pegawai tidak melakukan verifikasi ulang setelah dilakukan konfigurasi	<i>Man</i>
10.	Kegagalan Kalibrasi Perangkat pada Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran	Kurangnya pemahaman operator / teknisi peralatan teknik produksi dan penyiaran	<i>Man</i>
11.	Kerusakan Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru	1. Tidak ada pos anggaran khusus pemeliharaan rutin 2. Belum ada standar operasional yang baku dalam pengopersian peralatan	1. <i>Money</i> 2. <i>Method</i>

NO	RISIKO STRATEGIS	AKAR PENYEBAB	JENIS
12.	Ketidakterpenuhinya Standar Layanan Publik secara Konsisten	Tidak ada standar baku layanan publik yang diterapkan secara seragam	<i>Method</i>
13.	Ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi pelaksanaan anggaran	Perubahan prioritas program dan kegiatan yang harus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah maupun arahan internal.	<i>Method</i>
14.	Keterlambatan penyampaian laporan kinerja instansi pemerintah	Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan pegawai dalam menyusun serta menyampaikan laporan tepat waktu	<i>Man</i>
15.	Pengisian Penilaian Mandiri IMMRI tidak mencerminkan kondisi riil penerapan manajemen risiko	Budaya sadar risiko pegawai belum terbentuk	<i>Man</i>

*Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat*

Berdasarkan hasil identifikasi risiko strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat terdapat 15 Risiko Strategis yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi, sehingga perlu segera ditindaklanjuti dan ditentukan rencana tindak pengendaliannya atas seluruh akar penyebabnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kerja sama yang belum optimal

Kerja sama antara TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan pemerintah daerah, BUMD, dan komunitas lokal memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan tayangan dan memperkuat keterlibatan masyarakat. Namun, tanpa perencanaan yang matang dan arah yang jelas, kolaborasi tersebut berisiko kurang efektif. Tanpa sinergi yang konkret, peluang untuk memaksimalkan dampak di tingkat lokal sulit tercapai.

Akar penyebab dari risiko ini adalah dikarenakan produk kerja sama TVRI Stasiun Sumatera Barat saat ini belum sepenuhnya menarik perhatian mitra, sehingga jumlah kolaborasi yang terjalin masih terbatas. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya riset kebutuhan mitra, keterbatasan pemanfaatan potensi lokal maupun digital, serta promosi dan branding yang belum optimal. Di samping itu, struktur tarif yang kurang fleksibel dibandingkan pesaing membuat penawaran menjadi kurang kompetitif.

Apabila risiko tersebut muncul akan berdampak pada :

- a. Potensi PNBPN tidak maksimal;
- b. Citra dan daya saing TVRI Stasiun Sumatera Barat menurun;
- c. Keterlibatan Pemda, BUMN, dan komunitas lokal melemah;
- d. Peluang promosi dan eksposur berkurang; serta
- e. Inovasi program dan konten terhambat.

Untuk mencegah, menurunkan atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut perlu disusun Rencana Tindak Pengendalian (RTP) yaitu membangun kerjasama atau kemitraan yang saling menguntungkan dengan pemda, BUMN, dan komunitas lokal, dapat dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan riset pasar dan pemetaan kebutuhan mitra secara berkala;
- b. Mengembangkan dan mendiversifikasi produk kerja sama yang inovatif dan relevan;
- c. Mengemas ulang penawaran kerja sama dalam bentuk paket yang jelas, tematik, dan kompetitif; serta
- d. Memperkuat promosi dan branding produk kerja sama melalui multiplatform TVRI Stasiun Sumatera Barat.

## 2. Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) merupakan salah satu risiko utama yang dapat dihadapi oleh TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menjalankan fungsi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Kepatuhan terhadap regulasi siaran merupakan syarat mendasar untuk menjaga legalitas dan kepercayaan publik. P3SPS sendiri berfungsi sebagai acuan penting dalam memastikan bahwa setiap program yang ditayangkan selaras dengan nilai etika, norma hukum, dan kebutuhan informasi masyarakat. Apabila terjadi pelanggaran, hal ini bukan hanya berimplikasi pada aspek hukum dan administratif, tetapi juga menyangkut reputasi dan kredibilitas TVRI Stasiun Sumatera Barat di mata publik. Dampak yang mungkin timbul apabila risiko ini terjadi antara lain berupa:

- a. Teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPID);
- b. Teguran dari Direktur Utama;
- c. Penurunan Reputasi Lembaga;
- d. Penurunan kredibilitas TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai lembaga Penyiaran Publik; serta
- e. Potensi tuntutan hukum.

Akar penyebab dari risiko ini dapat ditelusuri ke beberapa faktor. Pertama, tidak adanya pelatihan dasar atau pembekalan atas regulasi yang berlaku. Kondisi ini membuat aspek regulasi sering kali hanya dipandang sebagai pelengkap, bukan sebagai pondasi penting dalam penyelenggaraan siaran. Untuk mencegah hal tersebut, langkah pengendalian yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif, dan analitik melalui pelatihan dasar atau pembekalan produksi terkait regulasi siaran sebagai bagian dari perencanaan strategis; serta
- b. Memaksimalkan konten budaya lokal pada platform terestrial dan digital (YouTube, OTT, sosmed) dengan melakukan *quality control* secara rutin sebelum penayangan.

Selain itu, faktor lain yang memperbesar potensi terjadinya pelanggaran adalah ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku mengenai *quality control* isi siaran. Tanpa adanya pedoman teknis yang jelas, proses produksi menjadi sangat bergantung pada interpretasi individu, sehingga risiko ketidaksesuaian dengan regulasi lebih besar. Untuk mengurangi risiko dari penyebab ini, rencana pengendalian yang dapat dilaksanakan mencakup:

- a. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala dengan menyusun dan menerapkan SOP *quality control* isi siaran; serta
- b. Memaksimalkan konten budaya lokal pada platform terestrial dan digital (YouTube, OTT, sosmed) dan melibatkan komunitas kreatif & universitas dalam produksi konten dengan membentuk tim review khusus untuk melakukan evaluasi sebelum penayangan atau menerapkan mekanisme evaluasi dan pemberian masukan antar produser maupun pengarah program (*peer review*).

Di samping itu, terdapat faktor lain yang menjadi akar penyebab pelanggaran P3SPS, yaitu belum maksimalnya pembuatan konten yang sesuai P3SPS, sehingga rencana tindak pengendalian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan tayangan literasi digital & edukasi publik; serta
- b. Membangun citra TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai “Rumah Informasi Publik” melalui kampanye komunikasi yang konsisten sehingga membangun kepercayaan publik.

### 3. Arsip Digital Materi Audio Visual Hilang

Arsip digital memerlukan tata kelola yang berbeda dengan arsip fisik, mulai dari penggunaan perangkat lunak pengarsipan, penerapan metadata yang memadai, hingga pengamanan data secara berlapis. Kehilangan atau kerusakan arsip digital dapat menimbulkan dampak serius, baik dari sisi akuntabilitas kelembagaan maupun dari sisi hilangnya memori kolektif bangsa. Arsip digital materi audio visual hilang dapat menimbulkan dampak antara lain:

- a. Hilang permanen arsip bernilai sejarah dan budaya;
- b. Gangguan layanan informasi publik; serta
- c. Penurunan kredibilitas lembaga penyiaran publik.

Akar penyebab risiko ini adalah tidak adanya program pengembangan kapasitas SDM dalam pengelolaan materi audio visual digital. Hal ini membuat praktik pengelolaan arsip digital berjalan tanpa standar yang jelas dan berpotensi menimbulkan kelalaian.

Untuk mengatasi hal tersebut, rencana tindak pengendalian yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif, dan analitik dengan menyelenggarakan pelatihan pengelolaan materi audio visual digital; serta
- b. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala dengan menyusun SOP pengelolaan materi audio visual digital.

4. Pelanggaran Hak Cipta (atas penggunaan Musik, Video maupun *Footage* tanpa izin)

Pelanggaran hak cipta terjadi ketika TVRI menggunakan musik, gambar, atau video dalam produksi konten media baru tanpa memperoleh izin dari pemegang hak cipta atau tanpa mematuhi ketentuan lisensi. Hal ini termasuk penggunaan materi yang diunduh dari internet, konten pihak ketiga, atau karya seni yang dilindungi, baik secara sengaja maupun karena kelalaian.

Risiko tersebut berpotensi terjadi karena TVRI Stasiun Sumatera Barat belum mengalokasikan anggaran untuk pembelian lisensi mengingat biaya lisensi musik/gambar/video/*footage* cukup tinggi. Jika risiko tersebut terjadi di TVRI Stasiun Sumatera Barat maka akan berdampak pada menurunnya kredibilitas TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai lembaga penyiaran publik, adanya potensi tuntutan hukum dari pemegang hak cipta, inefisiensi anggaran karena muncul biaya denda atau ganti rugi kepada pemegang hak cipta dan muncul kritik publik terkait profesionalisme dan etika TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Adapun rencana tindak pengendalian yang perlu dilakukan untuk mencegah, menurunkan atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut di antaranya:

- a. Diversifikasi pendanaan melalui kerjasama non-komersial untuk pembelian lisensi konten; serta
- b. Berperan aktif dalam diseminasi kebijakan pemerintah dan agenda pembangunan nasional dan wilayah melalui kerjasama dengan Lembaga Manajemen Kolektif Nasional untuk musik agar biaya lebih efisien.

5. Konten yang diproduksi melanggar Peraturan Direksi Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Redaksional (PKKR), atau melanggar ketentuan UU ITE serta kebijakan komunitas platform digital.

Konten media baru yang diproduksi oleh Stasiun Penyiaran Daerah berpotensi melanggar Peraturan Direksi Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Redaksional (PPKR) LPP TVRI, maupun ketentuan dalam UU ITE, serta kebijakan komunitas platform digital. Pelanggaran ini dapat berupa penyajian informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks. Risiko tersebut disebabkan belum ada Tim *Quality Control* untuk melakukan pengecekan dan pengawasan atas isi konten. Jika risiko tersebut terjadi dapat berdampak pada:

- a. Teguran dari Direktur Utama;
- b. Penurunan reputasi;
- c. Penurunan kredibilitas lembaga penyiaran publik;
- d. Potensi tuntutan hukum;
- e. Berpotensi munculnya risiko "Konten di-*take down* atau Akun di-*suspend/banned*"; serta
- f. Berkurangnya potensi monetisasi konten di platform digital.

Untuk mencegah, mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut dimasa yang akan datang maka perlu disusun rencana tindak pengendaliannya, dengan membentuk Tim *Quality Control* (QC) Konten yang bertanggung jawab melakukan review, verifikasi, dan validasi konten sebelum dipublikasikan.

#### 6. Konten di-*take down*

Risiko akun di-*take down* adalah potensi terjadinya penghapusan atau pencabutan konten tertentu oleh *platform* digital (YouTube, TikTok, Facebook, Instagram, dan lain-lain) karena dianggap melanggar UU ITE, maupun kebijakan komunitas platform digital. hal tersebut dapat berdampak pada:

- a. Hilangnya arsip konten digital;
- b. Penurunan jangkauan audiens (*reach, views, engagement*);
- c. Terganggunya distribusi informasi publik melalui media baru; serta
- d. Berkurangnya kredibilitas TVRI Stasiun Sumatera Barat di mata masyarakat.

Penyebab utama terjadinya risiko tersebut adalah konten yang diproduksi mengandung informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks. Untuk mencegah, mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut dimasa yang akan datang maka perlu disusun rencana tindak pengendaliannya, adalah memaksimalkan konten budaya lokal pada platform terestrial dan digital (YouTube, OTT, sosmed) dengan membuat daftar uji (*checklist*) yang mengacu pada P3SPS, PPKR, UU ITE, dan kebijakan komunitas platform digital serta untuk konten dengan isu sensitif harus melalui persetujuan KMB pusat sebelum dipublikasikan.

#### 7. Akun di-*suspend/banned*

Akun di-*suspend/banned* adalah kondisi ketika akun resmi Stasiun Penyiaran Daerah pada platform digital (YouTube, Facebook, Instagram, TikTok, dan lainnya) ditangguhkan sementara (*suspend*) atau dinonaktifkan secara permanen (*banned*) oleh penyedia platform. Jika risiko tersebut terjadi dapat berdampak pada:

- a. Kehilangan akses penuh ke akun resmi TVRI Daerah;
- b. Seluruh konten yang telah dipublikasikan tidak lagi dapat diakses publik;
- c. Hilangnya jangkauan *audiens, subscriber/follower*, serta potensi monetisasi; serta

- d. Penurunan kredibilitas dan reputasi lembaga sebagai penyiaran publik yang profesional.

Risiko tersebut terjadi disebabkan akun media sosial TVRI melakukan pelanggaran berulang yang menyajikan informasi yang tidak akurat, mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, pornografi, atau penyebaran hoaks. Untuk mencegah, mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut dimasa yang akan datang maka perlu disusun **rencana tindak pengendaliannya** adalah memaksimalkan konten budaya lokal pada *platform* terestrial dan digital (YouTube, OTT, sosmed) dengan mengadakan rapat evaluasi mingguan/bulanan untuk meninjau konten yang sudah tayang serta menyusun laporan risiko konten sebagai bahan perbaikan berkelanjutan.

8. **Kegagalan Integrasi antara peralatan Transmisi, Multipleksing dan peralatan Monitoring**  
Kegagalan integrasi antara peralatan transmisi, multipleksing, dan peralatan monitoring di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat adalah kondisi di mana sistem dan perangkat teknis yang digunakan dalam proses penyiaran yang meliputi peralatan transmisi siaran, sistem multipleksing digital (MUX), serta perangkat monitoring dan pengawasan teknis, tidak dapat beroperasi secara terpadu atau saling terhubung dengan baik. Akibatnya, terjadi gangguan dalam proses pengelolaan, pemantauan, atau pengendalian distribusi siaran digital maupun analog, baik di pusat (*headend*) maupun di daerah. Kondisi tersebut disebabkan Operator yang mengoperasikan atau melakukan integrasi belum familiar dengan peralatan baru karena kurangnya pengetahuan SDM terkait proses integrasi peralatan baru. Minimnya pemahaman terkait standar teknis, serta prosedur uji coba sistem menyebabkan implementasi integrasi tidak berjalan optimal. Hal tersebut dapat berdampak pada:

- a. Gangguan siaran berupa downtime maupun penurunan kualitas siaran (gambar pecah, audio tidak sinkron, atau siaran terputus);
- b. Service Level Agreement (SLA) tidak tercapai, sehingga target kinerja layanan penyiaran tahunan terganggu; serta
- c. Muncul opini negatif, yaitu penilaian bahwa kualitas siaran digital TVRI Stasiun Sumatera Barat tidak mengalami peningkatan, meskipun telah dilakukan investasi besar pada peralatan multipleksing dan perangkat transmisi.

Untuk mencegah, menurunkan atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut perlu disusun **Rencana Tindak Pengendalian (RTP)**, di antaranya:

- a. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif, dan analitik dengan pelatihan terkait sistem transmisi dan multipleksing; serta
- b. Optimalkan jaringan infrastruktur transmisi yang tersedia untuk mendukung program penyiaran daerah dengan mengajukan dukungan teknis selama masa transisi analog ke digital serta mengajukan mekanisme helpdesk internal untuk konsultasi cepat.

9. Kegagalan konfigurasi perangkat transmisi TV Digital sesuai parameter teknis yang ditetapkan Kominfo/KPI

Kegagalan konfigurasi terjadi ketika perangkat transmisi TV digital (pemancar dan multipleksing) tidak diatur sesuai standar teknis yang ditetapkan oleh Kominfo/KPI. Hal ini bisa mencakup kesalahan dalam pengaturan frekuensi, daya pancar, modulasi, bandwidth, alokasi bitrate, maupun informasi layanan digital (*Service Information/SI*).

Proses konfigurasi merupakan proses mengatur setting operasional perangkat agar dapat bekerja sesuai kebutuhan sistem & pengguna yang berfokus pada fungsi dan operasional. Jika konfigurasi tidak sesuai, perangkat memang tetap beroperasi, namun hasil siaran tidak memenuhi standar kualitas, stabilitas, dan cakupan yang dipersyaratkan. Akibatnya, layanan TVRI Stasiun Sumatera Barat berpotensi gagal mencapai SLA tahunan serta melanggar ketentuan regulasi penyiaran digital.

Risiko kegagalan konfigurasi perangkat transmisi TV Digital berpotensi terjadi apabila pegawai tidak melakukan verifikasi ulang setelah melakukan konfigurasi. Proses verifikasi merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa parameter teknis (seperti frekuensi, modulasi, bandwidth, guard interval dan daya pancar) telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Kominfo dan KPI. Apabila risiko tersebut muncul maka akan berdampak pada:

- a. Gangguan siaran, misalnya gambar pecah, suara delay atau bahkan beberapa channel hilang;
- b. Cakupan siaran tidak sesuai target area, sehingga jangkauan siaran digital TVRI Stasiun Sumatera Barat menurun dan tidak memenuhi target layanan;
- c. Teguran administratif dari Kominfo atau KPI, karena layanan siaran tidak sesuai parameter teknis regulasi;
- d. Turunnya kepercayaan publik, kualitas siaran TVRI Stasiun Sumatera Barat dianggap tidak profesional meskipun telah dilakukan modernisasi perangkat; serta
- e. Muncul biaya tambahan, karena perlu dilakukan kalibrasi ulang dan perbaikan teknis untuk mengatasi kesalahan konfigurasi.

Untuk mencegah, mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut dimasa yang akan datang maka perlu menetapkan verifikasi sebagai kontrol internal wajib dengan pencatatan rutin (dalam bentuk peraturan/ SOP) dalam rangka mengoptimalkan jaringan infrastruktur transmisi yang tersedia untuk mendukung program penyiaran daerah.

10. Kegagalan Kalibrasi Perangkat pada Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran

Kegagalan kalibrasi perangkat adalah kondisi ketika peralatan teknik produksi dan penyiaran (misalnya kamera, audio mixer, transmitter, multiplexer, antena, monitor, dan alat ukur) tidak dapat diatur, disesuaikan, atau dipertahankan sesuai dengan standar teknis yang berlaku, baik standar Kominfo/KPI, maupun standar broadcast internasional.

Proses kalibrasi merupakan proses menyesuaikan *output/performance* perangkat agar sesuai dengan standar atau parameter acuan (misalnya standar teknis Kominfo, KPI, maupun standar broadcast internasional) yang berfokus pada presisi dan akurasi. Kegagalan kalibrasi terjadi disebabkan adanya kesalahan referensi sinyal (*color bar, tone* audio), parameter kalibrasi (misal level salah *setting* audio dBFS) karena kurangnya pemahaman operator/teknisi peralatan teknik produksi dan penyiaran. Jika risiko “Kegagalan Kalibrasi Perangkat pada Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran” terjadi, maka akan berdampak pada:

- a. Kualitas siaran menurun, misalnya gambar menjadi buram, warna tidak akurat, atau audio mengalami distorsi;
- b. Parameter teknis tidak sesuai Standar Teknis Penyiaran Digital (Broadcast Digital) sebagaimana ditetapkan oleh Kominfo dan KPI;
- c. Menurunnya kepercayaan publik untuk menyaksikan tayangan TVRI Sumatera Barat, karena publik menilai tayangan TVRI Stasiun Sumatera Barat tidak berkualitas dari segi tampilan;
- d. Menurunnya kepuasan publik, sehingga loyalitas audiens terhadap TVRI Stasiun Sumatera Barat melemah;
- e. Peralatan teknik produksi dan penyiaran cepat rusak, karena perangkat bekerja dalam kondisi tidak optimal; serta
- f. Muncul biaya tambahan, akibat perlunya perbaikan atau *service* peralatan lebih sering dari seharusnya.

Untuk mencegah, menurunkan atau bahkan menghilangkan kemungkinan dan dampak terjadinya risiko tersebut perlu disusun Rencana Tindak Pengendalian (RTP) dengan Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif, dan analitik di antaranya:

- a. Melakukan pendampingan teknis (*mentoring*) dengan menunjuk operator/teknisi senior untuk memberikan bimbingan;
- b. Membuat *shift leader* yang bertanggung jawab mengecek kalibrasi sebelum siaran;
- c. Mengajukan pendampingan oleh vendor peralatan (jika diperlukan);
- d. Mengajukan pelatihan berkala dan sertifikasi; serta
- e. Mengadakan simulasi dan uji kompetensi untuk memastikan keterampilan operator/teknisi.

#### 11. Kerusakan Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru

Bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat, keberlangsungan peralatan infrastruktur TIK dan media baru merupakan fondasi dalam mendukung siaran publik yang berkualitas serta menjangkau masyarakat secara luas. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki mandat untuk menghadirkan program siaran yang sesuai dengan fungsi kepublikan dan kebutuhan masyarakat. Apabila terjadi kerusakan pada peralatan tersebut, maka kemampuan TVRI Stasiun Sumatera Barat untuk memastikan kelancaran produksi dan distribusi siaran digital akan sangat terganggu, sehingga

berimplikasi pada pencapaian tujuan strategis lembaga. Apabila kerusakan peralatan terjadi, dampak yang dapat ditimbulkan bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat antara lain:

- a. Gangguan pada layanan siaran dan proses produksi;
- b. Penurunan kualitas konten yang ditayangkan kepada publik;
- c. Keterlambatan pencapaian target indikator kinerja lembaga;
- d. Biaya perbaikan atau pemeliharaan mendadak yang berpotensi membebani anggaran; serta
- e. Kehilangan momentum dalam penguatan jangkauan penyiaran digital.

Berdasarkan analisis akar masalah, kerusakan peralatan umumnya terjadi karena belum adanya standar operasional yang baku dalam pengoperasian peralatan juga meningkatkan potensi kesalahan penggunaan maupun perawatan yang tidak sesuai dengan ketentuan teknis. Adapun Rencana Tindak Pengendalian (RTP) yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala dengan menyusun SOP pengoperasian peralatan; serta
- b. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif, dan analitik dengan Penyelenggaraan pembekalan dan pelatihan pengoperasian peralatan.

## 12. Ketidakterpenuhinya Standar Layanan Publik secara Konsisten

Ketidakterpenuhinya standar layanan publik secara konsisten menjadi perhatian penting bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki mandat untuk memberikan layanan yang adil, merata, dan sesuai standar kepada seluruh masyarakat. Layanan publik yang tidak seragam antar stasiun penyiaran daerah dapat menimbulkan kesenjangan kualitas dan pengalaman layanan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini berpotensi melemahkan kepercayaan publik terhadap integritas serta tata kelola kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat, yang justru merupakan fondasi dalam mewujudkan tata kelola kelembagaan yang berintegritas dan adaptif. Sehubungan dengan hal tersebut, potensi dampak yang mungkin timbul apabila risiko ini terjadi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penurunan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
- b. Persepsi negatif terhadap profesionalisme TVRI;
- c. Peningkatan jumlah keluhan dari masyarakat; serta
- d. Turunnya kepercayaan publik terhadap tata kelola kelembagaan.

Dari sisi akar permasalahan, risiko ini terutama disebabkan oleh tidak adanya standar baku layanan publik yang diterapkan secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh stasiun penyiaran daerah. Kondisi tersebut menimbulkan variasi kualitas layanan yang dirasakan masyarakat. Untuk memitigasi keterjadian risiko, diperlukan langkah-langkah pengendalian yang terencana. Adapun Rencana Tindak Pengendalian (RTP) yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala;
  - b. Internalisasi reformasi birokrasi agar lebih adaptif; serta
  - c. Membangun citra TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai “Rumah Informasi Publik” melalui kampanye komunikasi yang konsisten sehingga membangun kepercayaan publik.
13. Ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi pelaksanaan anggaran
- Dalam pengelolaan anggaran di TVRI Stasiun Sumatera Barat, risiko ini muncul ketika rencana penarikan dana yang sudah ditetapkan pada DIPA tidak sejalan dengan realisasi pelaksanaan anggaran. Misalnya, jadwal penarikan dana dibuat menumpuk di akhir tahun atau tidak sesuai kebutuhan kegiatan produksi, siaran, maupun belanja operasional. Kondisi ini bisa menyebabkan deviasi realisasi anggaran yang tinggi, keterlambatan pembayaran kontrak dengan pihak ketiga (vendor produksi atau penyedia jasa), serta mengganggu kelancaran kegiatan penyiaran dan layanan publik. Selain itu, ketidaktepatan perencanaan penarikan dana akan berdampak langsung pada nilai IKPA TVRI Stasiun Sumatera Barat, karena indikator ini mengukur konsistensi antara rencana penarikan dan realisasinya.

Dampak yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut adalah:

- a. Menurunnya kualitas indikator perencanaan anggaran pada IKPA karena perencanaan awal dianggap kurang akurat;
- b. Pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat, termasuk keterlambatan pada produksi program dan proses pengadaan barang/jasa;
- c. Meningkatkan beban administrasi satker karena harus mengurus dokumen revisi berulang kali;
- d. Terjadinya ketidaksesuaian antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan ketersediaan anggaran, sehingga berpotensi menunda pencapaian target;
- e. Penyerapan anggaran tidak berjalan efektif, terutama apabila revisi dilakukan pada akhir tahun anggaran;
- f. Berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari Kementerian Keuangan atau pemangku kepentingan lain terhadap kualitas perencanaan anggaran di TVRI Stasiun Sumatera Barat, serta
- g. Dapat memicu ketidaksesuaian *output* dengan target kinerja yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu, Rencana Tindak Pengendalian difokuskan pada peningkatan kualitas perencanaan anggaran agar lebih matang dan adaptif terhadap perubahan. Langkah ini juga menekankan pentingnya koordinasi lintas unit serta penyesuaian yang tepat waktu, sehingga revisi anggaran dapat diminimalkan dan tidak menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. **Rencana Tindak Pengendalian melalui Internalisasi reformasi birokrasi agar lebih adaptif yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:**

- a. Penguatan koordinasi antar-unit kerja dalam proses perencanaan agar setiap perubahan kebijakan dapat segera diakomodasi secara tepat;

- b. Peningkatan kualitas perencanaan anggaran melalui penyusunan skenario alternatif (*contingency plan*) untuk menghadapi kemungkinan perubahan prioritas program;
- c. Melakukan *review* berkala terhadap Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) agar selaras dengan arah kebijakan pemerintah maupun arahan Dewan Pengawas/Direksi;
- d. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang lebih fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan apabila terjadi pergeseran prioritas;
- e. Meningkatkan komunikasi intensif dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian terkait guna memastikan revisi anggaran yang diperlukan dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan; serta
- f. Mengoptimalkan penggunaan data monitoring dan evaluasi dari periode sebelumnya untuk mengantisipasi potensi perubahan kebutuhan program.

#### 14. Keterlambatan Penyampaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Keterlambatan penyampaian laporan kinerja di lingkungan LPP TVRI merupakan kondisi dimana dokumen laporan kinerja tidak disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh LPP TVRI dan KemenPANRB. Dalam konteks SAKIP, ketepatan waktu penyampaian laporan menjadi bagian penting karena menentukan kelancaran proses konsolidasi data kinerja seluruh lingkup LPP TVRI. Apabila terjadi keterlambatan, maka sinkronisasi dan penyusunan laporan kinerja secara nasional menjadi terhambat dan dapat mempengaruhi efektivitas evaluasi kinerja TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

Dampak yang dapat terjadi jika risiko ini terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian Indeks SAKIP mengalami penurunan karena dokumen dianggap tidak lengkap/tidak sesuai tenggat;
- b. Data kinerja yang terpetakan menjadi seutuhnya dan kurang dapat dipercaya tingkat validitasnya; serta
- c. Menurunkan akuntabilitas dan kredibilitas LPP TVRI di mata KemenPANRB.

Oleh karena itu, **Rencana Tindak Pengendalian (RTP)** diarahkan untuk memperkuat disiplin dan kepatuhan satuan kerja dalam penyusunan serta penyampaian laporan kinerja. Upaya ini mencakup peningkatan kesadaran pegawai, penataan mekanisme kerja yang lebih terstruktur, serta adanya monitoring dan pengawalan agar laporan dapat tersusun tepat waktu sesuai ketentuan. adapun rencana tindak pengendalian melalui Internalisasi reformasi birokrasi agar lebih adaptif antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan peningkatan kesadaran pegawai mengenai pentingnya SAKIP dan tenggat pelaporan;
- b. Membuat timeline/kalender pelaporan yang jelas dan disepakati bersama;
- c. Penerapan monitoring dan reminder berkala;
- d. Penetapan PIC (*person in charge*) yang bertanggung jawab mengawal penyusunan laporan;

- e. Pemberian apresiasi atau sanksi internal untuk meningkatkan kepatuhan; serta
- f. Pendampingan teknis dari unit pusat atau bagian evaluasi bila ada kendala penyusunan laporan.

15. Pengisian Penilaian Mandiri IMMRI tidak mencerminkan kondisi riil penerapan manajemen risiko

Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) disusun sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kematangan penerapan manajemen risiko pada seluruh satuan kerja LPP TVRI, termasuk stasiun penyiaran daerah dan masing-masing direktorat. Hasil pengukuran ini diharapkan menjadi dasar bagi manajemen dalam menilai sejauh mana budaya sadar risiko telah berjalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, pada praktiknya pengisian IMMRI di sebagian besar satker belum dilakukan secara mendalam dan optimal, sehingga hasil penilaian tidak sepenuhnya merepresentasikan keadaan nyata penerapan manajemen risiko. Kondisi ini berpotensi melemahkan fungsi IMMRI sebagai alat ukur dan dasar perbaikan tata kelola yang berkelanjutan.

Apabila risiko tersebut terjadi, maka akan menimbulkan beberapa konsekuensi/dampak sebagai berikut:

- a. Nilai IMMRI tidak akurat;
- b. Terhambatnya upaya peningkatan maturitas manajemen risiko di LPP TVRI secara menyeluruh;
- c. Menurunnya kualitas pengambilan keputusan;
- d. Berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil evaluasi manajemen risiko; serta
- e. Potensi penilaian eksternal (dalam hal ini BPKP) terhadap SPIP dan manajemen risiko menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, **Rencana Tindak Pengendalian (RTP)** melalui Internalisasi reformasi birokrasi agar lebih adaptif yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi pengisian IMMRI di seluruh satuan kerja. RTP yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis pengisian IMMRI;
- b. Meningkatkan monitoring dan verifikasi atas hasil pengisian IMMRI dengan memasifkan peran lini kedua (Tim Manajemen Risiko) dan lini ketiga (Satuan Pengawasan Intern) dalam melakukan penilaian dan validasi hasil IMMRI; serta
- c. Menginternalisasi budaya sadar risiko melalui kegiatan internalisasi di satker (Contohnya penerapan manajemen risiko pada KAK).

# BAB III

## ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

### 3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Arah dan kebijakan pembangunan Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2025 - 2029 merupakan tahap awal untuk mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Berdasarkan yang telah diamanatkan di dalam RPJPN 2025-2045, rencana pembangunan jangka menengah 2025 - 2029 difokuskan pada penguatan pondasi transformasi. Dalam RPJMN 2025 - 2029 dijelaskan bahwa fokus transformasi akan melingkupi 5 (lima) bidang yaitu transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata kelola, supremasi hukum, stabilitas, kepemimpinan Indonesia, serta ketahanan sosial budaya dan ekologi. Selain itu, termuat 8 (delapan) Prioritas Nasional Pembangunan Jangka Menengah. Prioritas Nasional (PN) ini merupakan wujud implementasi langsung dari Asta Cita yang merupakan Misi dari Presiden. Setiap PN mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam periode jangka menengah 2025 - 2029.

Pencapaian pembangunan nasional merupakan agregasi dari pencapaian pembangunan wilayah. Pembangunan wilayah merupakan wadah dan instrumen dalam pelaksanaan pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Pembangunan wilayah ditujukan juga untuk mengurangi kesenjangan Kawasan Barat Indonesia-Kawasan Timur Indonesia. Hal tersebut diwujudkan melalui pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan.

Gambar 3.1 Tema Wilayah Tahun 2025 - 2029

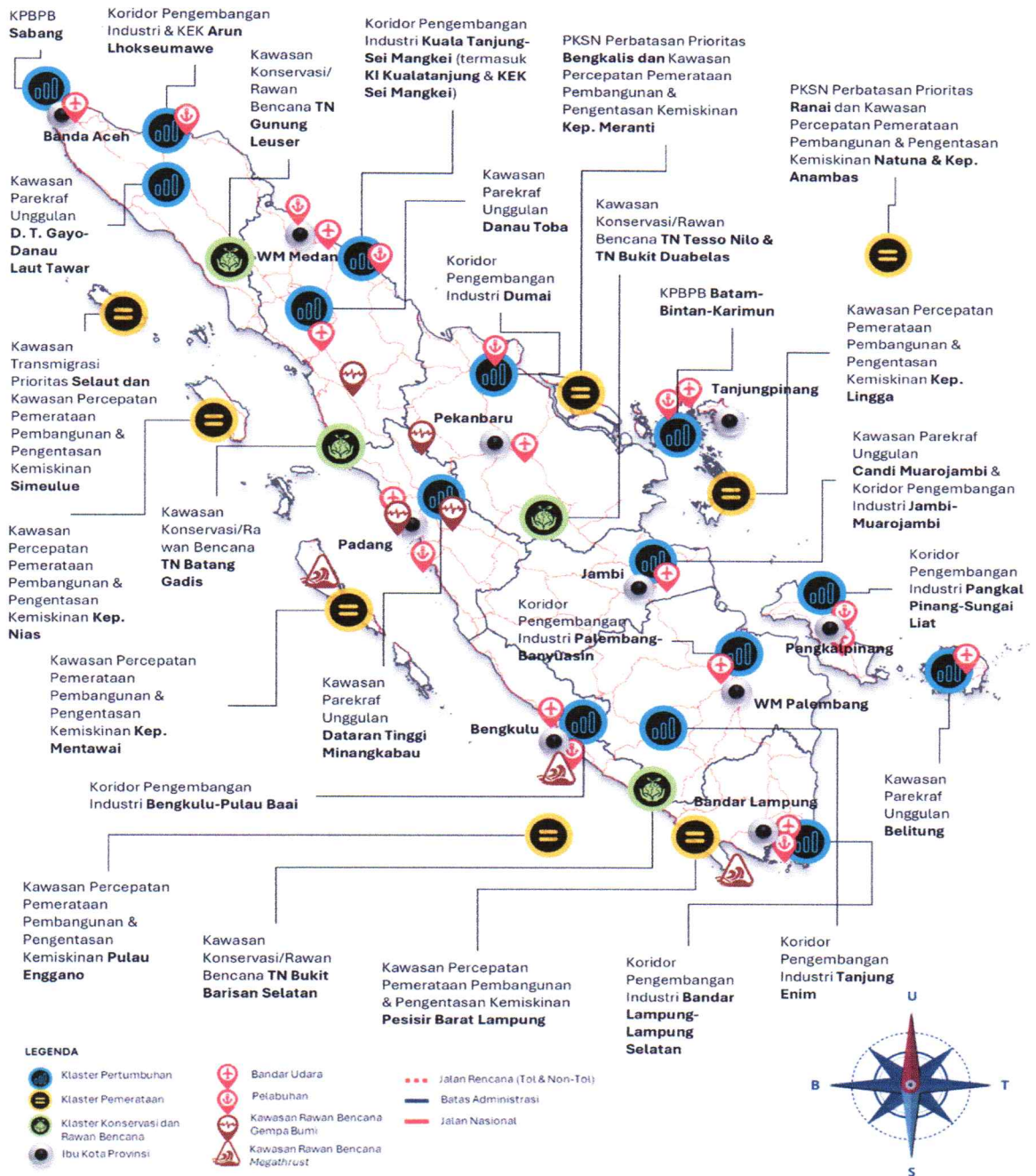


Sumber: Dokumen RPJMN Tahun 2025 - 2029

### 3.1.1 *Highlight* Lokasi Prioritas Wilayah Sumatera

Wilayah Sumatera diarahkan menjadi "Mata Rantai Utama Bioindustri dan Kemaritiman Berdaya Saing dan Berkelanjutan". Untuk mewujudkan hal tersebut, ditetapkan *highlight* lokasi prioritas Wilayah Sumatera dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 3.2 *Highlight* Lokasi Prioritas Wilayah Sumatera



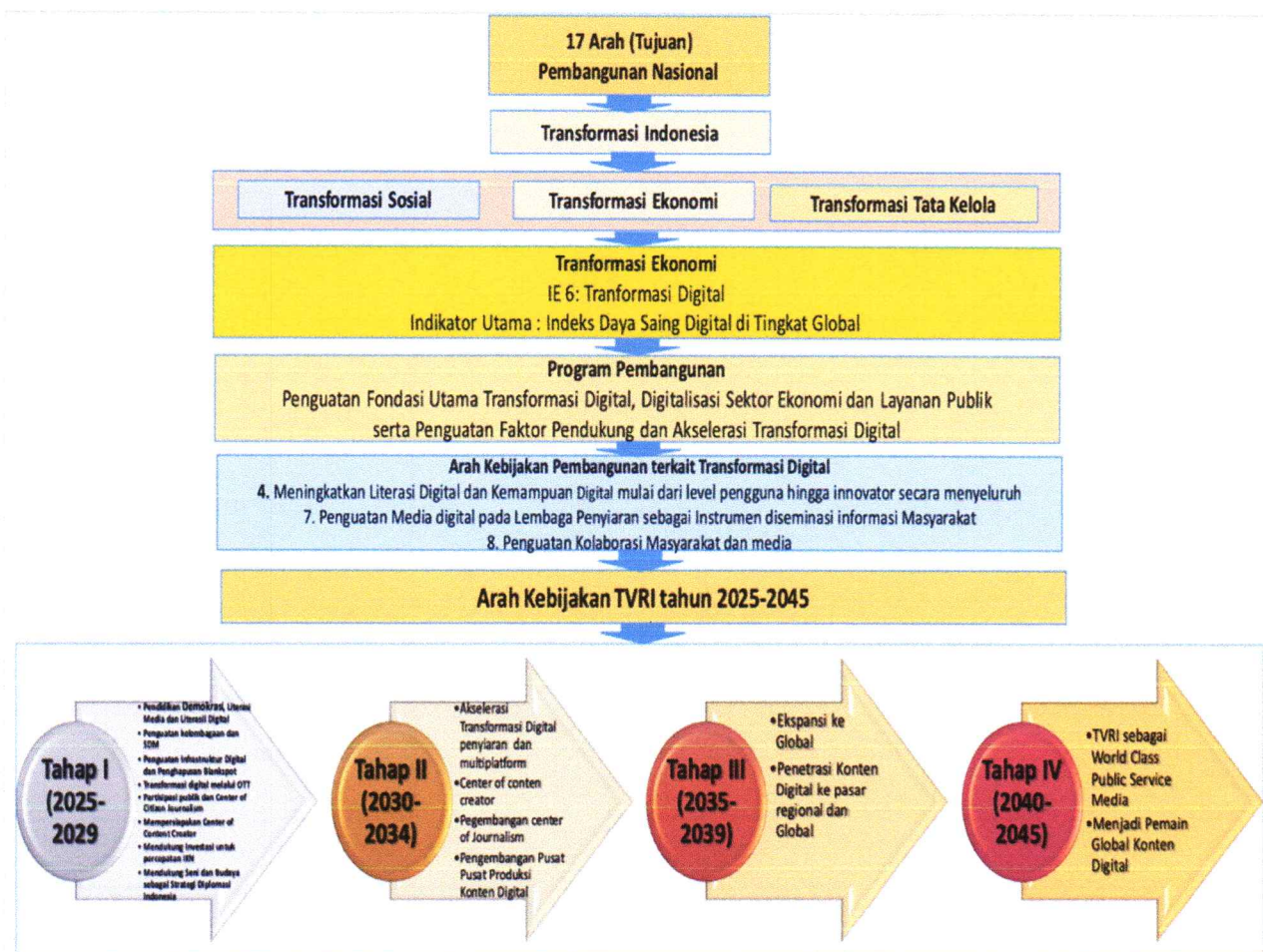
Sumber: Dokumen RPJMN Tahun 2025 - 2029

### 3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI LPP TVRI

Arah kebijakan dan strategi LPP TVRI untuk tahun 2025-2045 difokuskan untuk mencapai posisi sebagai *world class public service media* atau media layanan publik berstandar internasional dengan daya tarik audiens global. LPP TVRI diarahkan menjadi jendela bangsa yang menampilkan potensi pariwisata, kekayaan budaya, ekonomi kreatif, peluang investasi, serta aspek diplomasi dan ketahanan nasional. Dengan demikian, LPP TVRI dapat membantu meningkatkan martabat Indonesia di kancah dunia sekaligus mendukung visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Melalui penyebaran informasi yang akurat dan kredibel, LPP TVRI turut berperan dalam membangun citra Indonesia sebagai kekuatan global yang dapat menjadi alat diplomasi yang efektif.

Arah kebijakan LPP TVRI untuk periode 2025-2045 dirancang dalam empat tahap sebagaimana yang tertera pada bagan 3.2 yang diturunkan dari 17 (tujuh belas) Arah Pembangunan Nasional. Pembagian bertahap ini memungkinkan LPP TVRI berperan secara optimal dalam memajukan kualitas informasi dan teknologi penyiaran sehingga mampu mendukung pembangunan nasional secara holistik menuju Indonesia Emas 2045 yang inovatif, berdaya saing, dan inklusif.

Bagan 3.1 Arah Kebijakan LPP TVRI Tahun 2025 - 2045



Sumber: Diolah dari Data Lembaga Penyiaran Publik TVRI

Penjabaran arah kebijakan LPP TVRI tahun 2025 - 2029 dalam implementasi tahap pertama akan berfokus pada 12 (dua belas) agenda sebagai berikut:

Bagan 3.2 Kerangka Implementasi Arah Kebijakan LPP TVRI 2025 - 2029



Sumber: Diolah dari Data Lembaga Penyiaran Publik TVRI

### 3.3 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI STASIUN PENYIARAN DAERAH TAHUN 2025 - 2029

TVRI Stasiun Sumatera Barat harus memiliki acuan agar pelaksanaan tugas tetap berada pada koridor yang ditetapkan sehingga hasilnya dapat dirasakan secara nyata baik oleh stakeholders dan masyarakat. Oleh karena itu, penentuan arah kebijakan dan strategi yang tepat menjadi sangat penting. Arah kebijakan dan strategi TVRI Stasiun Sumatera Barat dirumuskan berdasarkan tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan internal maupun eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Strategi Berdasarkan Analisa SWOT

<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p> <p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p><b>Peluang (O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peraturan perundang-undangan mengenai keberadaan dan mendukung TVRI Stasiun Sumatera Barat</li> <li>2. Partisipasi Industri Penyiaran Sangat Baik</li> <li>3. Migrasi TV Analog ke Digital (ASO) dan Potensi Media Sosial serta siaran <i>Streaming</i></li> <li>4. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah/BUMD dan Komunitas Lokal</li> <li>5. Kebutuhan Tayangan Edukatif dan Literasi Digital</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan Platform Digital</li> <li>2. Pergeseran Konsumsi ke Digital</li> <li>3. Ancaman Hoaks dan Disinformasi</li> <li>4. Kredibilitas yang dibatasi Regulasi</li> <li>5. Ekspektasi Publik terhadap Kualitas Tayangan</li> </ol>
<p><b>Kekuatan (S) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Konten Budaya dan kearifan lokal yang kuat</li> <li>2. Dukungan kekuatan pemancar digital dan peralatan produksi yang berstandar broadcast sehingga Jaringan siaran nasional hingga pelosok</li> <li>3. Infrastruktur siaran dan digital berkembang seperti pelaksanaan Multipleksing yang sudah berstandar SLA</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (S-O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas produksi siaran dan muatan konten program, berita, promo dan konten media baru</li> <li>2. Memaksimalkan konten budaya lokal pada platform teresterial dan digital (Youtube, OTT, Sosial Media);</li> <li>3. Peningkatan infrastruktur teknis dengan dukungan teknologi informasi dan layanan siaran multipleksing yang memadai untuk mendukung program penyiaran daerah</li> <li>4. Membangun kerjasama atau kemitraan yang saling menguntungkan dengan stakeholders</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (S-T) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun citra TVRI sebagai "Rumah Informasi Publik" melalui kampanye komunikasi yang konsisten sehingga membangun kepercayaan publik.</li> <li>2. Menyajikan tayangan literasi digital dan edukasi publik</li> <li>3. Berperan aktif dalam diseminasi kebijakan pemerintah dan agenda pembangunan nasional dan wilayah</li> <li>4. Peningkatan pada kualitas konten budaya lokal dengan konsep kekinian, dengan dukungan infrastruktur teknik untuk mengoptimalkan dukungan <i>stakeholder</i></li> </ol>
<p><b>Kelemahan (W) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum Optimalnya layanan program, berita, promo dan Konten media baru</li> <li>2. Belum optimalnya pelaksanaan Pengembangan dan Usaha dalam mendukung pemasaran produksi</li> <li>3. Belum optimalnya layanan teknik dalam mendukung produksi dan penyiaran</li> <li>4. Belum optimalnya layanan dibidang umum, keuangan dan layanan terkait dukungan manajemen</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (W-O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kapasitas kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat</li> <li>2. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif dan analitik</li> <li>3. Meningkatkan partisipasi industri penyiaran untuk mengoptimalkan pengembangan usaha dalam memperoleh PNBP</li> <li>4. Melibatkan komunitas kreatif dalam produksi konten</li> <li>5. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala</li> </ol>	<p><b>Alternatif Strategi (W-T) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diversifikasi pendanaan melalui kerjasama non-komersil</li> <li>2. Internalisasi Reformasi Birokrasi agar lebih adaptif</li> </ol>

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

Adapun keterkaitan arah kebijakan dan strategi TVRI Stasiun Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Berdasarkan Analisa SWOT TVRI Stasiun Sumatera Barat

NO	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
1.	<p>Medukung pencapaian Arah Kebijakan LPP TVRI Tahun 2025 - 2029 secara nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2025 - 2029</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperan aktif dalam diseminasi kebijakan pemerintah dan agenda pembangunan nasional dan wilayah</li> <li>2. Menyajikan tayangan literasi digital dan edukasi publik</li> <li>3. Melakukan evaluasi prosedur internal secara berkala</li> <li>4. Internalisasi Reformasi Birokrasi agar lebih adaptif</li> </ol>
2.	<p>Mengangkat Kearifan lokal di wilayah Sumatera Barat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan konten budaya lokal pada platform teresterial dan digital (Youtube, OTT, dan social media)</li> <li>2. Meningkatkan kapasitas SDM di bidang digital, kreatif dan analitik</li> <li>3. Melibatkan komunitas kreatif dalam produksi konten</li> <li>4. Membangun citra TVRI sebagai "Rumah Informasi Publik" melalui kampanye komunikasi yang konsisten sehingga membangun kepercayaan publik</li> <li>5. Diversifikasi pendanaan melalui kerjasama non-komersial</li> <li>6. Membangun kerjasama atau kemitraan yang saling menguntungkan dengan <i>stakeholders</i></li> </ol>
3.	<p>Mendukung arah pembangunan wilayah Sumatera Barat sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2025 - 2029</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalkan jaringan infrastruktur transmisi yang tersedia untuk mendukung program penyiaran daerah (RTP)</li> </ol>

NO	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
		2. Berperan aktif dalam diseminasi kebijakan pemerintah dan agenda pembangunan nasional dan wilayah (RTP)

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

### 3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN

#### 3.4.1 TUGAS DAN FUNGSI TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Kerangka Kelembagaan menggambarkan perangkat organisasi yang diperlukan TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Kerangka kelembagaan meliputi organisasi dan integrasi pelaksanaan Renstra dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB).

Sesuai dengan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor: 19/PRTR/DIREKSI/TVRI/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Stasiun Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia yang telah diperbaharui dengan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor 23/PRTR/DIREKSI/TVRI/2021, dan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor 18/PRTR/DIREKSI/TVRI/2022 tentang Sistem Kerja pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia untuk Penyederhanaan Birokrasi, menjelaskan bahwa mekanisme kerja pada Stasiun Penyiaran Type A bertanggung jawab kepada Dewan Direksi LPP TVRI dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan penyiaran televisi publik sesuai dengan kebijakan umum maupun khusus yang ditetapkan Dewan Direksi dibidang Program, Berita, Media Baru, Promo, Teknik, Umum, Keuangan dan Pengembangan Usaha.

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai Stasiun Tipe A menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

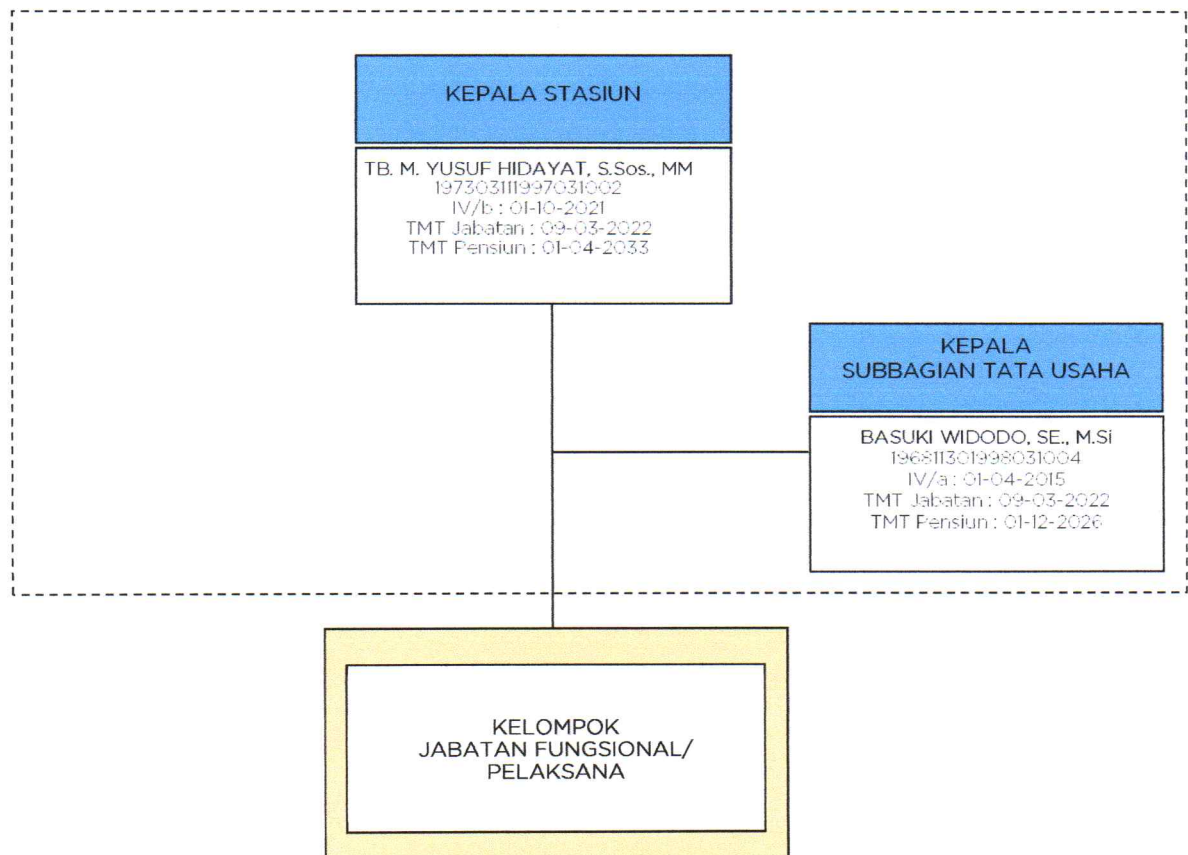
- a. Koordinasi Penyusunan perencanaan dan pengendalian program, berita, media baru, promo acara, operasional siaran dan anggaran;
- b. Pelaksanaan kegiatan di bidang program, meliputi produksi program pendidikan dan agama, drama dan budaya, musik dan hiburan;
- c. Pelaksanaan kegiatan dibidang berita meliputi produksi program siaran berita dan *current affairs*;
- d. Pelaksanaan kegiatan dibidang olahraga meliputi program olahraga;
- e. Pelaksanaan kegiatan dibidang media baru meliputi pengelolaan aset kanal dan *Over The Top* (OTT) dan pengelolaan portal berita;

- f. Pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan usaha meliputi kerjasama jasa siaran, jasa non siaran, jasa bisnis, diklat pertelevisian dan sertifikasi, dan jasa pemanfaatan lahan dan bangunan;
- g. Pelaksanaan kegiatan di bidang teknik meliputi teknik transmisi, produksi dan penyiaran, teknologi informatika dan media baru, dan koordinasi kerjasama multipleksing dan kerjasama teknik;
- h. Pelaksanaan pengelolaan anggaran meliputi perbendaharaan dan penerimaan negara bukan pajak, akuntansi, manajemen risiko dan perpajakan serta evaluasi keuangan dan kinerja;
- i. Penyusunan monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja di Stasiun Penyiaran Tipe A.

### 3.4.2 STRUKTUR ORGANISASI TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana diuraikan di atas, disusunlah struktur organisasi dan tata kerja Stasiun Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sumatera Barat berikut bagan struktur organisasi dan tata kerja pada TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Gambar 3.3 Struktur Organisasi TVRI Stasiun Sumatera Barat



Sumber: Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI Nomor: 19/PRTR/DIREKSI/TVRI/2020

1. Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat mempunyai tugas:

- a. Sebagai Jabatan Pemimpin Tinggi Pratama (JPT Pratama), memimpin dan memotivasi pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat, dengan membangun sinergi antar unit kerja di lingkungan instansi, mampu mendorong unit kerja untuk mencapai target yang ditetapkan atau melebihi hasil kerja sebelumnya, mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu-isu jangka panjang, mampu menganalisis masalah secara mendalam dan proaktif beradaptasi mengikuti perubahan;
- b. Melaksanakan penyelenggaraan penyiaran televisi publik sesuai dengan kebijakan umum maupun khusus yang ditetapkan Dewan Direksi LPP TVRI dibidang Program, Berita, Media Baru, Promo, Teknik, Umum, Keuangan dan Pengembangan Usaha;

2. Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas:

Kepala Subbagian Tata Usaha di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat merupakan Pejabat Administrasi Eselon IVA yang melaksanakan kebijakan secara teknis dan berfokus pada operasional, adapun rincian tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan urusan administrasi, ketatalaksanaan, kesekretariatan, persuratan dan rumah tangga pada TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- b. Bertanggung jawab atas operasional sehari-hari unit-unit kerja di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- c. Memimpin, mengatur, merencanakan, mengelola, mengkoordinasikan, mengendalikan mengevaluasi dan melaporkan kegiatan unit-unit kerja di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- d. Membantu Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat

Kepala Subbagian Tata Usaha berperan dalam unsur kesekretariatan di TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan melaksanakan dukungan bagi percepatan pelaksanaan Penyesuaian Sistem Kerja, dan memberi dukungan untuk memfasilitasi dan mengkompilasi kegiatan perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta kegiatan-kegiatan fungsional dan non fungsional lainnya pada TVRI Stasiun Sumatera Barat.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas:

Kelompok Jabatan Fungsional adalah aparatur sipil negara yang merupakan sekelompok tenaga ahli yang memberikan pelayanan fungsional dan melaksanakan sebagian tugas dari suatu instansi sesuai dengan keahlian dan keterampilannya, adapun rincian tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas dukungan teknis
- b. Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan
- c. Melakukan pembinaan teknis
- d. Menyusun bahan perumusan kebijakan
- e. Mengkoordinasi dan melaksanakan kebijakan
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat

Di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat kelompok jabatan fungsional terbagi dalam 14 (empat belas) kelompok jabatan yang sesuai dengan keahliannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencana Ahli Muda
- 2) Teknisi Siaran Ahli Muda
- 3) Pranata Siaran Ahli Muda
- 4) Pranata Keuangan APBN Mahir
- 5) Teknisi Siaran Ahli Pertama
- 6) Pranata Siaran Ahli Pertama
- 7) Analis SDM Aparatur Ahli Pertama
- 8) Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama
- 9) Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli pertama
- 10) Arsiparis Ahli Pertama
- 11) Asisten Teknisi Siaran Terampil
- 12) Asisten Pranata Siaran Terampil
- 13) Asisten Teknisi Siaran Pemula
- 14) Asisten Pranata Siaran Pemula

**4. Jabatan Pelaksana mempunyai tugas:**

- a. Melaksanakan tugas administrasi atau teknis umum, serta pelayanan publik.
- b. Melakukan pekerjaan operasional sehari-hari yang mendukung kelancaran proses administrasi dan organisasi
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat

Di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat kelompok jabatan Pelaksana terbagi dalam 6 (enam) kelompok jabatan sesuai dengan fungsinya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelaah Teknis Kebijakan
- 2) Penata Layanan Operasional
- 3) Pengelola Layanan Operasional
- 4) Pengelola Data dan Informasi
- 5) Operator Layanan Operasional
- 6) Pengadministrasi Perkantoran

# BAB IV

## TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### 4.1 TARGET KINERJA DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis maka perlu ditetapkan target kinerja berdasarkan indikator kinerja utama. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu Terwujudnya Program Siaran yang Berkualitas sesuai dengan Fungsi Kepublikan dan Memperkuat Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat dengan indikator Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV), maka dibutuhkan beberapa sasaran strategis sebagai berikut:

- (SS1) Meningkatkan Kualitas Program Siaran yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat;
- (SS2) Meningkatkan Jangkauan Populasi Penyiaran Televisi Siaran Digital di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan untuk mencapai tujuan kedua yaitu Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Berintegritas dan Adaptif dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi, maka dibutuhkan sasaran strategis sebagai berikut:

- (SS3) Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Dinamis dengan ASN yang Profesional;

Secara keseluruhan, terdapat 3 (tiga indikator kinerja sasaran strategis yaitu *audience share*, jangkauan penyiaran televisi siaran digital teresterial penerimaan tetap tidak berbayar (*free to air*) per populasi dan indeks reformasi birokrasi. Target kinerja atas masing-masing indikator dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Target Kinerja Tujuan Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029

NO	TUJUAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SATUAN	ANGKA DASAR (2024)	TARGET KINERJA	SUMBER
					(2029)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Terwujudnya Program Siaran yang Berkualitas Sesuai dengan Fungsi Kepublikan dan Memperluas Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital yang Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat	Indeks Kualitas Program Siaran Daerah	Indeks	80,00	80,00	KPID Sumbar/BPS
		Persentase Capaian Kualitas Program Siaran Televisi	%	30	30	KPID Sumbar
2	Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan TVRI Stasiun Sumatera Barat yang Berintegritas dan Adaptif	Indeks Survei Kepuasan Masyarakat	Indeks	72,10	80,00	BPS/Data SKM TVRI Sumbar

Sumber: Diolah dari Data Lembaga Penyiaran Publik TVRI

Tabel 4. 2 Target Kinerja Sasaran Strategis Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029

NO	TUJUAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	ANGKA DASAR (2024)	TARGET KINERJA					SUMBER
					(2025)	(2026)	(2027)	(2028)	(2029)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	SS1 Meningkatnya Kualitas Program Siaran yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	<i>Audience Share</i>	%	1,15	1,18	1,21	1,27	1,30	1,33	Nielson
2	SS2 Meningkatnya Jangkauan Populasi Penyiaran Televisi Siaran Digital di Seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Jangkauan Penyiaran Televisi Siaran Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar ( <i>Free to Air</i> ) per Populasi	%	73,82	74,00	75,00	76,00	77,00	78,00	Aplikasi Chyrplus
3	SS3 Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Dinamis dengan ASN yang Profesional	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	72,10	73,50	74,50	76,00	77,00	78,00	Kementerian PAN RB

Sumber: Diolah dari Data Lembaga Penyiaran Publik TVRI

#### 4.1.1 KERANGKA KINERJA TVRI STASIUN SUMATERA BARAT TAHUN 2025 – 2029

Pencapaian seluruh sasaran strategis memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian sasaran kegiatan yang akan dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai sasaran strategis, maka terlebih dahulu harus dipastikan bahwa sasaran program dan sasaran kegiatan telah tercapai secara optimal. Dengan kata lain, tercapainya sasaran program dan kegiatan menjadi persyaratan utama dalam mewujudkan sasaran strategis LPP TVRI secara keseluruhan. Penjabaran kinerja TVRI Stasiun Sumatera Barat lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Rincian Target Kinerja Level Sasaran Kegiatan TVRI Stasiun Sumatera Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya Penerimaan PNBP dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Jumlah Penerimaan PNBP dari Kerjasama Jasa Layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Rupiah	1.164.150.000	800.000.000	810.000.000	820.000.000	830.000.000	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standard an Regulasi	Persentase Program Siaran (Berita, Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama, Budaya, ILM dan Filler Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang Memenuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja	%	100	100	100	100	100	KEPALA STASIUN PENYIARAN
	Persentase Pengelolaan Materi Audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR No. 30 Tahun 2023	%	100	100	100	100	100	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran daerah	Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR, UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja	%	100	100	100	100	100	KEPALA STASIUN PENYIARAN

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	%	99	99	99	99	99	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknis penyiaran digital (Broadcast Digital)	%	100	100	100	100	100	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah	Persentase Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis	%	100	100	100	100	100	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Pelayanan Publik Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks	80	81	82	83	84	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah	Nilai	95,5	95,6	95,7	95,8	95,9	KEPALA STASIUN PENYIARAN
Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks	62	64	65	67	68	KEPALA STASIUN PENYIARAN

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET					PENGAMPU
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (IMMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah	Indeks	2,99	3,00	3,01	3,02	3,03	KEPALA STASIUN PENYIARAN

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

## 4.2 KERANGKA PENDANAAN

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagai upaya pencapaian target penyelenggaraan program televisi publik dan program dukungan manajemen, maka dirumuskan suatu kerangka pendanaan untuk program penyelenggaraan televisi publik dan program dukungan manajemen.

Program Penyiaran Publik ditujukan untuk mendukung tugas-tugas utama TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan regional, sedangkan Program Dukungan Manajemen ditujukan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi utama TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam Pelaksanaan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional.

Program Penyiaran Publik mencakup tugas utama penyelenggaraan TV Publik, yaitu Program, Promo, Berita, Konten Media Baru, Pengembangan Usaha dan Teknik, sedangkan Program Dukungan Manajemen mencakup Pelaksanaan dukungan manajemen terhadap peningkatan kinerja manajemen internal, sebagai bagian dari upaya penguatan Reformasi Birokrasi, penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan penguatan Sistem Pelayanan Publik TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam menjalankan tugas dan fungsi utamanya sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Upaya ini dijabarkan menjadi beberapa sasaran program yang mendukung, yaitu:

1. Terkelolanya organisasi yang efektif dan efisien dengan Indikator Kinerja Predikat Baik terhadap pengelolaan organisasi;
2. Meningkatnya profesionalismen Sumber Daya Manusia (SDM) Lembaga dengan Indikator Kinerja Indeks profesionalisme pegawai.

TVRI Stasiun Sumatera Barat merencanakan program pengelolaan dan penyelenggaraan siaran TV Publik dengan kode mata anggaran (117.01.GC - Program Penyiaran Publik) dan (117.01.WA - Program Dukungan Manajemen) yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Program Penyiaran Publik (117.01.GC)

Program Penyiaran Publik sebagai fungsi utama (mandatory) pelaksanaan tugas pada TVRI Stasiun Sumatera Barat, yaitu kegiatan Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a. Jumlah Penerimaan PNBPN dari Kerjasama jasa layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah;
- b. Persentase Program Siaran (Berita, Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama, Budaya, ILM dan Filler Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang Memenuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja;
- c. Persentase Pengelolaan materi audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR Nomor 30 Tahun 2023;
- d. Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR, UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja;

- e. Persentase Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target Service Level Agreement (SLA);
- f. Persentase Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknis penyiaran digital (Broadcast Digital);
- g. Persentase Peralatan Infrastruktur TIK dan Media Baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis;

Program Penyiaran Publik ini dijabarkan ke dalam 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut:

1. Kerjasama (5155.AEC);
2. Pelayanan Publik Lainnya (5155.BAH);
3. Prasarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (5155.CBT);

## 2. Program Dukungan Manajemen (117.01.WA)

Program Dukungan Manajemen ditujukan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi utama TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan sasaran program yaitu Pelaksanaan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan regional, dengan indikator kinerjanya terdiri dari:

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah;
- b. Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah;
- c. Indeks SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah;
- d. Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internaln (IMMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah.

Program Dukungan Manajemen ini dijabarkan ke dalam 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi (4376.AEA);
2. Layanan Dukungan Manajemen Internal (4376.EBA);
3. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (4376.EBB).

Program Pengelolaan dan Penyelenggaraan Siaran TV Publik (117.01.GC - Program Penyiaran Publik) dan (117.01.WA - Program Dukungan Manajemen) di atas merupakan program yang mencerminkan tugas dan fungsi utama TVRI Stasiun Sumatera Barat. Program ini mencakup pelaksanaan tugas-tugas utama LPP TVRI dalam hal ini TVRI Stasiun Sumatera Barat dalam proses penyiaran televisi publik di Sumatera Barat mencakup kegiatan Pengembangan Usaha, siaran Program, Berita, Konten Media Baru, dukungan teknik dan dukungan keuangan, umum dan tata usaha.

Guna memastikan pencapaian sasaran kinerja kegiatan, disampaikan angka dasar jangka menengah selama 5 (lima) tahun dalam kerangka pengeluaran jangka menengah sebagai indikasi pendanaan bagi TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagaimana terlampir. Dengan mempertimbangkan tingkat inflasi dan kondisi perekonomian global, perhitungan rencana pendanaan ini bersifat indikasi dan dapat berubah menurut kondisi dan mekanisme sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan dengan mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran strategis serta kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4 Indikasi Kebutuhan Pendanaan TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2025 - 2029 (dalam Rupiah)

KODE	SATUAN KERJA	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL ALOKASI 2025 - 2029
		RM	PNBP	TOTAL					
4376	Pelaksanaan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Stasiun penyiaran TV Publik Lokal dan Regional	3.723.369.000	202.840.000	3.926.209.000	2.124.136.000	2.336.549.600	2.570.204.560	2.827.225.016	13.784.324.176
5155	Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional	16.141.188.000	728.480.000	16.869.668.000	20.934.532.000	23.027.985.200	25.330.783.720	27.863.862.092	114.026.831.012
TOTAL		19.864.557.000	931.320.000	20.795.877.000	23.058.668.000	25.364.534.800	27.900.988.280	30.691.087.108	127.811.155.188

Sumber: Diolah dari Data TVRI Stasiun Sumatera Barat

# BAB V

## PENUTUP

### 5.1 PENUTUP

Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada Rencana Strategis LPP TVRI Tahun 2025-2029 dan diarahkan untuk merespon berbagai tantangan dan peluang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan strategis, baik itu bersifat internal maupun eksternal. Sehingga diharapkan hasil capaiannya dapat diukur dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan TVRI Stasiun Sumatera Barat.

Dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ini diuraikan hal-hal yang sudah dicapai TVRI Stasiun Sumatera Barat pada tahun 2020-2024 yaitu adanya peningkatan capaian kinerja setiap indikator kinerja dari seluruh sarana strategis program dari tahun ketahun selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Keberhasilan yang diraih TVRI Stasiun Sumatera Barat tentu diiringi permasalahan-permasalahan yang muncul, namun TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup kuat untuk mengatasinya. Keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis sangat ditentukan oleh kesiapan kelembagaan, ketatalaksanaan, Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional, Dukungan data dan informasi, mengedepankan transformasi teknologi, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan tugas, penerapan system pengawasan dan evaluasi internal yang baik turut berkontribusi pada peningkatan kinerja dan peningkatan kepercayaan publik.

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2025-2029, setiap tahun akan dilaksanakan evaluasi terhadap capaian pelaksanaannya dan apabila diperlukan, dapat dilakukan perubahan/revisi muatan Renstra TVRI Stasiun Sumatera Barat periode 2025-2029 termasuk indikator-indikator kinerjanya yang dilaksanakan sesuai mekanisme yang berlaku dan tanpa mengubah tujuan LPP TVRI.

Dengan telah tersusunnya Rencana Strategis tahun 2025-2029 ini, diharapkan unit-unit kerja di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Barat memiliki pedoman yang dapat dijadikan panutan bagi pencapaian arah, tujuan dan sasaran program kerja selama 5 (lima) tahun kedepan, sehingga visi dan misi LPP TVRI dapat terwujud dengan baik.



# LAMPIRAN I

## MATRIK KINERJA DAN PENDANAAN

TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

PERIODE 2025-2029



LAMPIRAN I. Matrik Kinerja Dan Pendanaan TVRI Stasiun Sumatera Barat Periode 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
<b>LPP TVRI</b>		<b>LPP TVRI</b>								0	0	0	0	0	
	Meningkatnya Kualitas Program Siaran yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat		Meningkatnya Kualitas Program Siaran yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat												-Direktorat Program dan Berita -Direktorat Teknik -Direktorat Pengembangan dan Usaha -Stasiun Penyiaran Daerah
	Audience Share		Audience Share		1,18%	1,21%	1,27%	1,30%	1,32%						
	Meningkatnya Jangkauan Populasi Penyeran Televisi Siaran Digital di Seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia		Meningkatnya Jangkauan Populasi Penyeran Televisi Siaran Digital di Seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia												-Direktorat Teknik -Stasiun Penyiaran Daerah
	Jangkauan penyiaran televisi siaran digital terdapat peningkatan tetap tidak berbayar (free to air) per populasi		Jangkauan penyiaran televisi siaran digital terdapat peningkatan tetap tidak berbayar (free to air) per populasi		74,00%	75,00%	76,00%	77,00%	78,00%						
	Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Dinamis dengan ASH yang Profesional		Terwujudnya Tata Kelola Kelembagaan LPP TVRI yang Dinamis dengan ASH yang Profesional												-Direktorat Umum -Direktorat Keuangan -Direktorat Pengembangan dan Usaha -Satuan Pengawasan Intern -Pusat Pendidikan dan Pelatihan -Pusat Data dan Strategi -Stasiun Penyiaran Daerah
	Indeks Returnasi Broadcast		Indeks Returnasi Broadcast		71,50 Indeks	74,50 Indeks	76,00 Indeks	77,00 Indeks	78,00 Indeks						
<b>PROGRAM PENYIARAN PUBLIK</b>		<b>PROGRAM PENYIARAN PUBLIK</b>													
	Meningkatkan Kualitas Program Siaran dan Multipatform yang meliputi Siaran Nasional, Siaran Olahraga, Siaran Internasional, dan Media Baru yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Masyarakat Global		Meningkatkan Kualitas Program Siaran dan Multipatform yang meliputi Siaran Nasional, Siaran Olahraga, Siaran Internasional, dan Media Baru yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Masyarakat Global												-Direktorat Program dan Berita -Direktorat Pengembangan dan Usaha -Stasiun Penyiaran Daerah
	Rata-Rata Indeks Program Siaran yang Berkualitas Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Global		Rata-Rata Indeks Program Siaran yang Berkualitas Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Indonesia maupun Global		3,46 Indeks	3,47 Indeks	3,48 Indeks	3,49 Indeks	3,50 Indeks						
	Meningkatnya Konten yang Berkualitas, Cepat, dan Menarik dalam Multipatform TVRI		Meningkatnya Konten yang Berkualitas, Cepat, dan Menarik dalam Multipatform TVRI												-Direktorat Program dan Berita -Direktorat Teknik -Direktorat Pengembangan dan Usaha -Stasiun Penyiaran Daerah
	Persentase Naik Jumlah Engagement Multipatform TVRI		Persentase Naik Jumlah Engagement Multipatform TVRI		10,00%	12,50%	15,00%	17,50%	20,00%						
	Meningkatnya Partisipasi Publik dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Penyelenggaraan Public Service Media		Meningkatnya Partisipasi Publik dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Penyelenggaraan Public Service Media												Direktorat Program dan Berita
	Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Citzen Journalism dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Program Siaran dan OTT		Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Citzen Journalism dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Program Siaran dan OTT		10,00%	15,00%	20,00%	25,00%	28,00%						
	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Peralatan Teknik dan Jangkauan Penyeran		Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Peralatan Teknik dan Jangkauan Penyeran												-Direktorat Teknik -Stasiun Penyiaran Daerah
	Persentase Stasiun yang Terpenuhi Peralatan Produksi dan Penyeran Digital		Persentase Stasiun yang Terpenuhi Peralatan Produksi dan Penyeran Digital		83,97%	84,56%	85,14%	85,73%	86,32%						
	Persentase Cakupan Wilayah Layanan yang Terlayani		Persentase Cakupan Wilayah Layanan yang Terlayani		66,67%	67,56%	68,44%	69,33%	70,22%						
	Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional		Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional	Daerah						3.976.209.000	2.124.136.000	2.236.549.600	2.570.204.000	2.827.225.016	Stasiun Penyiaran
	Meningkatnya Penerimaan PNBP dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		Meningkatnya Penerimaan PNBP dari Jasa Layanan Kerjasama TVRI Stasiun Penyiaran Daerah												
	Jumlah Penerimaan PNBP dan kerja sama jasa layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		Jumlah Penerimaan PNBP dan kerja sama jasa layanan di TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		1.164.150.000	800.000.000	610.000.000	620.000.000	630.000.000						
	5155.AEC.001 Kerja Sama Jasa Siaran dan Digitalisasi Penyiaran Daerah		5155.AEC.001 Kerja Sama Jasa Siaran dan Digitalisasi Penyiaran Daerah	Daerah	1 Kesepakatan	1 Kesepakatan	1 Kesepakatan	1 Kesepakatan	1 Kesepakatan		209.000.000	220.000.000	242.000.000	265.200.000	
	5155.AEC.002 Kerjasama Usaha Jasa Siaran		5155.AEC.002 Kerjasama Usaha Jasa Siaran	Daerah	1 Kesepakatan					208.837.000					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	<b>Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standar dan Regulasi</b>		<b>Meningkatnya Kualitas Program Siaran Lokal dan Regional serta Pengelolaan Hasil Siaran yang sesuai Standar dan Regulasi</b>												
	Persentase program siaran (Benteng Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama Budaya ILM dan Filer Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang memenuhi Pedoman Penitaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (PSPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja		Persentase program siaran (Benteng Current Affairs, Olahraga, Pendidikan Agama Budaya ILM dan Filer Promo) di Stasiun Penyiaran Daerah yang memenuhi Pedoman Penitaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (PSPS) serta Pola Acara Berbasis Kinerja		100%	100%	100%	100%	100%						
	5155.BAH.001. Siaran Benteng Current Affairs dan Olahraga		5155.BAH.001. Siaran Benteng Current Affairs dan Olahraga	Daerah	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1.304.921.000	670.000.000	737.000.000	810.700.000	891.770.000	
	5155.BAH.002. Siaran Program dan Promosi Acara		5155.BAH.002. Siaran Program dan Promosi Acara	Daerah	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1.759.477.000	944.136.000	1.038.549.000	1.142.404.500	1.256.646.010	
	Persentase pengelolaan materi audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR No. 30 Tahun 2023		Persentase pengelolaan materi audiovisual di Stasiun Penyiaran Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan No. 43 Tahun 2009 dan PRTR No. 30 Tahun 2023		100%	100%	100%	100%	100%						
	5155.BAH.004. Pengelolaan Materi Audiovisual		5155.BAH.004. Pengelolaan Materi Audiovisual	Daerah								0	0	0	
	<b>Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran Daerah</b>		<b>Meningkatnya Kualitas Konten Media Baru TVRI Stasiun Penyiaran Daerah</b>												
	Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja		Persentase Konten Media Baru yang berkualitas di Stasiun Penyiaran Daerah sesuai PPKR UU ITE dan Manajemen Konten Berbasis Kinerja		100%	100%	100%	100%	100%						
	5155.BAH.003. Siaran Konten Media Baru		5155.BAH.003. Siaran Konten Media Baru	Daerah	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	237.050.000	250.000.000	253.000.000	278.300.000	306.130.000	
	<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah</b>		<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah</b>												
	Persentase peralatan transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target Service Level Agreement (SLA)		Persentase peralatan transmisi di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi optimal sesuai target Service Level Agreement (SLA)		99%	99%	99%	99%	99%						
	5155.CBR.001. Dukungan Teknis Kinerja Transmisi, Multiplexing dan Fasilitas Teknik		5155.CBR.001. Dukungan Teknis Kinerja Transmisi, Multiplexing dan Fasilitas Teknik	Daerah						0	0	0	0	0	
	5155.CBT.001. Sarana dan Prasarana Teknologi Transmisi		5155.CBT.001. Sarana dan Prasarana Teknologi Transmisi	Daerah	11 Unit					18.122.000	0	0	0	0	
	5155.CDS.001. Pemeliharaan Transmisi, Multiplexing dan Fasilitas Teknik		5155.CDS.001. Pemeliharaan Transmisi, Multiplexing dan Fasilitas Teknik	Daerah		1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	0	18.300.000	20.130.000	22.143.000	24.357.300	
	<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah</b>		<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah</b>												
	Persentase peralatan teknik produksi dan penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknik penyiaran digital (broadcast digital)		Persentase peralatan teknik produksi dan penyiaran di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi sesuai standar teknik penyiaran digital (broadcast digital)		90%	91%	93%	95%	97%						
	5155.CBR.002. Dukungan Teknis Pelayanan Operasional Produksi dan Penyiaran		5155.CBR.002. Dukungan Teknis Pelayanan Operasional Produksi dan Penyiaran	Daerah						0	0	0	0	0	
	5155.CBT.002. Sarana dan Prasarana Teknik Produksi dan Penyiaran		5155.CBT.002. Sarana dan Prasarana Teknik Produksi dan Penyiaran	Daerah	30 Unit					271.171.000	0	0	0	0	
	5155.CDS.002. Pemeliharaan Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran		5155.CDS.002. Pemeliharaan Peralatan Teknik Produksi dan Penyiaran	Daerah		1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	0	61.700.000	57.670.000	74.657.000	82.122.700	
	<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan media baru di Stasiun Penyiaran Daerah</b>		<b>Meningkatnya Kualitas Peralatan Infrastruktur TIK dan media baru di Stasiun Penyiaran Daerah</b>												

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan/Output /Indikator	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan/Output /Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	Perentase peralatan infrastruktur TIK dan media baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis		Perentase peralatan infrastruktur TIK dan media baru di Stasiun Penyiaran Daerah yang berfungsi aktif dan sesuai standar teknis		100%	100%	100%	100%	100%						
	5155.CBR.003. Dukungan Teknis Penyelenggaraan Teknologi Informatika dan Media Baru		5155.CBR.003. Dukungan Teknis Penyelenggaraan Teknologi Informatika dan Media Baru	Daerah						0	0	0	0	0	
	5155.CBT003. Sarana dan Prasarana Infrastruktur Teknologi Informatika dan Media Baru		5155.CBT003. Sarana dan Prasarana Infrastruktur Teknologi Informatika dan Media Baru	Daerah	4 Unit					128.631.000	0	0	0	0	
	5155.CCG.003. Pemeliharaan Infrastruktur Teknologi Informatika dan Media Baru		5155.CCG.003. Pemeliharaan Infrastruktur Teknologi Informatika dan Media Baru	Daerah						0	0	0	0	0	
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN		PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN													
	Terciptanya Transformasi Birokrasi Digital		Terciptanya Transformasi Birokrasi Digital												-Pusat data dan Strategi -Satuan Pengawasan Intern
	Indeks SPBE/Indeks Pemerintahan Digital		Indeks SPBE/Indeks Pemerintahan Digital		3,21 Indeks	2,00 Indeks	2,20 Indeks	2,40 Indeks	2,60 Indeks						
	Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASH yang Bertalenta Digital		Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASH yang Bertalenta Digital												-Direktorat Umum -Direktorat Pengembangan dan Usaha -Satuan Pengawasan Intern -Pusat Pendidikan dan Pelatihan -Stasiun Penyiaran Daerah
	Indeks Pelayanan Publik		Indeks Pelayanan Publik		3,75 Indeks	3,88 Indeks	3,95 Indeks	4,00 Indeks	4,25 Indeks						
	Indeks Sistem Merit		Indeks Sistem Merit		298 Indeks	300 Indeks	320 Indeks	335 Indeks	350 Indeks						
	Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan yang Lincuh, Kolaboratif, dan Akuntabel		Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan yang Lincuh, Kolaboratif, dan Akuntabel												-Direktorat Umum -Direktorat Keuangan -Satuan Pengawasan Intern -Stasiun Penyiaran Daerah
	Opini BPK		Opini BPK		WTP	WTP	WTP	WTP	WTP						
	Indeks SAKIP TVRI		Indeks SAKIP TVRI		65,00 Indeks	67,50 Indeks	70,00 Indeks	71,00 Indeks	71,50 Indeks						
	Nilai IKPA TVRI		Nilai IKPA TVRI		91,50 Nilai	92,50 Nilai	92,75 Nilai	93,00 Nilai	93,25 Nilai						
	Nilai Keberhasilan Pembangunan Zona Integrasi		Nilai Keberhasilan Pembangunan Zona Integrasi		60,00 Nilai	65,00 Nilai	70,00 Nilai	75,00 Nilai	80,00 Nilai						
	Perentase Penyederhanaan Struktur Organisasi		Perentase Penyederhanaan Struktur Organisasi		100%	100%	100%	100%	100%						
	Indeks SIP Temtegral		Indeks SIP Temtegral		3,25 Indeks	3,28 Indeks	3,31 Indeks	3,34 Indeks	3,37 Indeks						
	Pelaksanaan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional		Pelaksanaan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Stasiun Penyiaran TV Publik Lokal dan Regional	Daerah						16.869.668.000	20.934.532.000	23.027.985.200	25.330.783.720	27.863.862.092	Stasiun Penyiaran
	Meningkatnya Pelayanan Publik Prima		Meningkatnya Pelayanan Publik Prima												
	Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		Indeks Kepuasan Masyarakat pada TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		80,00	81,00	82,00	83,00	84,00						
	4376.EBA.958.051 Survei Kepuasan Masyarakat		4376.EBA.958.051 Survei Kepuasan Masyarakat	Daerah						0	0	0	0	0	
	Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		Meningkatnya SAKIP TVRI Stasiun Penyiaran Daerah												
	Indeks SAKIP TVRI Stasiun penyiaran Daerah		Indeks SAKIP TVRI Stasiun penyiaran Daerah		62,00	64,00	65,00	67,00	68,00						
	4376.AEA.001. Koordinasi Kerjasama		4376.AEA.001. Koordinasi Kerjasama	Daerah	1 Kegiatan					189.806.000	0	0	0	0	
	4376.EBA.982. Layanan Umum		4376.EBA.982. Layanan Umum	Daerah						0	0	0	0	0	
	4376.EBC.954. Layanan Manajemen SDM		4376.EBC.954. Layanan Manajemen SDM	Daerah						0	0	0	0	0	
	4376.EBD.961. Layanan Reformasi Kinerja		4376.EBD.961. Layanan Reformasi Kinerja	Daerah						0	0	0	0	0	
	Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah		Meningkatnya Nilai IKPA TVRI Stasiun Penyiaran Daerah												
	Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah		Nilai IKPA Stasiun Penyiaran Daerah		95,5	95,6	95,7	95,8	95,9						
	4376.EBA.994. Layanan Parkiran		4376.EBA.994. Layanan Parkiran	Daerah	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	15.771.722.000	20.934.532.000	23.027.985.200	25.330.783.720	27.863.862.092	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(Output) /Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	4376.EBB.951. Layanan Sarana Internal		4376.EBB.951. Layanan Sarana Internal	Daerah	115 Unit		-	-	-	908.340.000	0	0	0	0	
	4376.EBB.971. Layanan Prasarana Internal		4376.EBB.971. Layanan Prasarana Internal	Daerah			-	-	-	0	0	0	0	0	
	4376.EBD.955. Layanan Manajemen Keuangan		4376.EBD.955. Layanan Manajemen Keuangan	Daerah			-	-	-	0	0	0	0	0	
	4376.FAH.001. Layanan Pengelolaan Perbendaharaan		4376.FAH.001. Layanan Pengelolaan Perbendaharaan	Daerah			-	-	-	0	0	0	0	0	
	<b>Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (MMRI) Stasiun Penyiaran Daerah</b>		<b>Meningkatnya Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (MMRI) Stasiun Penyiaran Daerah</b>												
	<i>Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (MMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah</i>		<i>Indeks Maturitas Manajemen Risiko Internal (MMRI) Penilaian Mandiri Stasiun Penyiaran Daerah</i>		2,99	3,00	3,01	3,02	3,03						
	4376.EBD.975. Layanan Manajemen Kinerja		4376.EBD.975. Layanan Manajemen Kinerja	Daerah		1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	0	0	0	0	0	



# LAMPIRAN II

## DAFTAR USULAN BMN

TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

DALAM RENSTRA PERIODE 2025-2029



## DAFTAR USULAN BMN DALAM RENSTRA 2025 - 2029

No.	Satuan Kerja	Uraian	Kuantitas	Satuan	Usulan Tahun Pelaksanaan
1.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PENAMBAHAN RUANG KERJA STAF SUBBAGIAN TATA USAHA	UK 5 x 6	Volume	2026
2.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PENAMBAHAN RUANG KERJA STAF HUMAS DAN PROTOKOL	UK 4 x 6	Volume	2026
3.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PEMBANGUNAN PAGAR KANTOR BY PASS	672	M <sup>2</sup>	2026
4.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PEMBANGUNAN POS SATPAM KANTOR BY PASS	UK 3 x 2,5	Volume	2026
5.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PENAMBAHAN RUANG RECORD CENTER (KEARSIPAN)	UK 8 x 6	Volume	2027
6.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	PENAMBAHAN RUANG KERJA STAF PROGRAM (PRODUSER DAN PENGARAH ACARA)	UK 4 x 6	Volume	2027
7.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	KENDARAAN JABATAN RODA EMPAT	1	Unit	2028
8.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	KENDARAAN OPERASIONAL RODA DUA	2	Unit	2028
9.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	RENOVASI TOILET GEDUNG KANTOR BY PASS	10	Unit	2028
10.	TVRI STASIUN SUMATERA BARAT	KENDARAAN OPERASIONAL RODA EMPAT	1	Unit	2029



# LAMPIRAN III

SK TIM PENYUSUNAN

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

PERIODE 2025-2029





KEPUTUSAN  
KEPALA TVRI STASIUN SUMATERA BARAT  
NOMOR 56 TAHUN 2024

TENTANG

TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029  
TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

KEPALA TVRI STASIUN SUMATERA BARAT,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, maka perlu disusun Rencana Strategis TVRI Stasiun Sumatera Barat yang selaras dengan Rencana Strategis Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Tahun 2025-2029;
- b. bahwa pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas penyusunan Rencana Strategis Tahun 2025-2029 TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat tentang Tim Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 TVRI Stasiun Sumatera Barat;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran;
2. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia;
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029;
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
7. Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor : 23/PRTR/DIREKSI/TVRI/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor : 19/PRTR/DIREKSI/TVRI/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Stasiun Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia dan perubahannya;
8. Keputusan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Nomor: 29/KPTS/DIREKSI/TVRI/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Struktural di Lingkungan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia;

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK  
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA  
STASIUN SUMATERA BARAT

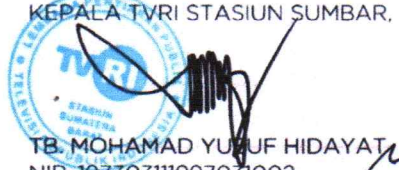
JL. PADANG BY PASS KM. 16  
KOTO PANJANG, PADANG  
SUMATERA BARAT (25175)  
INDONESIA

Memutuskan   
P 0751 - 463131  
0751 - 463132  
F 0751 - 463130  
[www.tvrisumbar.co.id](http://www.tvrisumbar.co.id)

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA TVRI STASIUN SUMATERA BARAT TENTANG TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029 TVRI STASIUN SUMATERA BARAT
- KESATU : Membentuk Tim Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Periode Tahun 2025-2029 pada TVRI Stasiun Sumatera Barat dengan susunan dan nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA : Tim Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Periode Tahun 2025-2029 TVRI Stasiun Sumatera Barat sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Mempersiapkan Pembahasan Identifikasi Isu Strategis;
  2. Mempersiapkan Pembahasan Pengolahan Data dan Informasi;
  3. Mengevaluasi Rencana Kerja (Renja) Tahun sebelumnya;
  4. Melakukan sinkronisasi program dan kegiatan;
  5. Melakukan sinkronisasi penentuan sasaran dan kegiatan;
  6. Merumuskan strategi, program, indikator dan pendanaan;
  7. Mengumpulkan data;
  8. Merumuskan isu strategis, tujuan dan program
- KETIGA : Biaya yang ditimbulkan dalam pelaksanaan Keputusan ini, dibebankan kepada Anggaran LPP TVRI Stasiun Sumatera Barat Tahun Anggaran 2025 dan DIPA Nomor : SP DIPA - 117.01.2.700234/2025 tanggal 2 Desember 2024;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 2 Januari 2025, dengan ketentuan apabila dalam Keputusan ini terdapat kekeliruan/kesalahan, akan dilakukan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Padang  
pada tanggal 30 Desember 2024  
KEPALA TVRI STASIUN SUMBAR,

  
TB. MOHAMAD YUSUF HIDAYAT  
NIP. 197303111997031002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA TVRI STASIUN  
SUMATERA BARAT  
NOMOR 56 TAHUN 2024  
TENTANG TIM PENYUSUNAN RENCANA  
STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029  
TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

SUSUNAN DAN NAMA  
TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029  
TVRI STASIUN SUMATERA BARAT

Penanggungjawab : Kepala TVRI Stasiun Sumatera Barat  
Ketua : Kepala Subbagian Tata Usaha  
Sekretaris : Willian Elvandari, A.Md  
Anggota : 1. Rony Mustika, S.Ak  
2. Marlita Mellia, S.Kom  
3. Titin Anggraini, SM  
4. Dede Pratama, ST  
5. Drs. Hendra  
6. Dra. Elviana Nilasari  
7. Desbyanta Purnama Putra, A.Md  
8. Agusri

Padang, 30 Desember 2024  
KEPALA TVRI STASIUN SUMBAR,



TB. MOHAMAD YUSUF HIDAYAT  
NIP. 197303111997031002



#mediapemersatubangsa

**TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN SUMATERA BARAT**

Jl. By Pass Km.16 Koto Panjang, Padang

Telp: (0751) 463131, 463132, 463133 - Fax: (0751) 463130

Email: sekretariat.tvrisumbar@gmail.com

Website : [www.tvrisumbar.co.id](http://www.tvrisumbar.co.id)